

**ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI
SMPI ALMA'ARIF 01 SINGOSARI**

SKRIPSI

OLEH

AHMAD RIZQON NAFIS

NIM. 210102110047



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2025**

**ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI
SMPI ALMA'ARIF 01 SINGOSARI**

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana

Oleh

Ahmad Rizqon Nafis

NIM. 210102110047



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2025

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di SMPI Alma’arif 01 Singosari” oleh Ahmad Rizqon Nafis ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang.

Pembimbing,



Azharotunnafi, M. Pd
NIP. 199106182019032017

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial,



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA
NIP. 1971070120006042001

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMP1 Alma'arif 01 Singosari" oleh Ahmad Rizqon Nafis (210102110047) ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus.

Panitia Ujian

Ketua Penguji
Dr. Luthfiya Fathi Pusposari, M.E.
NIP. 198107192008012008

Penguji
Dr. H. Zulfi Mubaraq, M. Ag.
NIP. 197310172000031001

Sekretaris Penguji
Azharotunnafi, M. Pd
NIP. 199106182019032017

Pembimbing
Azharotunnafi, M. Pd
NIP. 199106182019032017

Tanda Tangan









Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang




Nur Ali, M.Pd.
NIP. 196504031998031002

NOTA DINAS

Azharotunnafi, M. Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Ahmad Rizqon Nafis
Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
UIN Maliki Malang
Di Malang

Assalamualaikum, Wr,Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Ahmad Rizqon Nafis
NIM : 210102110047
Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Proposal : Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di
SMPI Alma'arif 01 Singosari

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Dosen Pembimbing,



Azharotunnafi, M. Pd
NIP. 199106182019032017

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Rizqon Nafis

NIM : 210102110047

Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di
SMPI Alma'arif 01 Singosari

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tugas skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila dikemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk di proses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 15 Mei 2025

Hormat saya



Ahmad Rizqon Nafis

NIM. 210102110047

LEMBAR MOTO

Fortis Fortuna Adiuvat

Artinya

“Keberuntungan berpihak pada yang berani”

LEMBAR PERSEMBAHAN

Dengan rahmat Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Ibu Amilah Yusviana dan Ayah Suharto yang senantiasa mendoakan dengan tulus agar penulis diberikan kelancaran dan kemudahan oleh Allah SWT dalam menyelesaikan skripsi hingga tuntas.
2. Kakak dan adik perempuan, Thoriq Royhan, Bariq Nuril Bilad dan Zanuba Khuri'en Aini terimakasih telah memberikan semangat dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Dosen pembimbing, Azharotunnaifi, M.Pd yang telah sabar membimbing penulis dalam proses penulisan skripsi ini.
4. Sahabat-sahabat terhebat, jama'ah ta'mir Chengho : Afif, Azki, Akbar, Akmal, Alfin, Pikek, Dony, Zidan, Hafidz, Makhtum, Irsyad, Yunus, Riza, dll yang sudah mensupport penulis disetiap keadaan hingga penulis dapat mentuntaskan skripsi ini.
5. Karya ini kupersembahkan untuk sosok yang selalu hadir dalam diam dan doanya, yang kasih sayangnya tak terucap namun terasa dalam setiap Langkah. Kepada engkau bunga indah yang menjadi alasan kuatku bertahan, yang senyumnya menyimpan semangat, dan doanya menjadi naungan di setiap langkahku. Terima kasih telah menjadi lentera di kala redup, dan menjadi rumah bagi segala resah. Skripsi ini adalah bukti kecil dari perjuangan panjang, yang kutapaki dengan doa dan restumu yang tiada henti.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya yang melimpah, peneliti dapat berhasil menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi yang berjudul **“Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di SMPI Alma’arif 01 Singosari”**. Sholawat dan Salam, semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing kita menuju jalan yang terang yaitu kebenaran Islam.

Salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana dalam Prodi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang adalah menyelesaikan skripsi. Bantuan dari berbagai pihak sangat penting untuk keberhasilan penelitian ini. penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh staf.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A selaku Ketua Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Azharotunnafi, M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang selalu memberikan semangat dan bimbingan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang selalu memberikan motivasi.

6. Evy Mauludiyah, S.Pd., M.Pd, sebagai Kepala sekolah SMPI Alma'arif 01 Singosari yang sudah memberikan arahan dan bantuan selama proses penelitian berlangsung.
7. Keluarga besar SMPI Alma'arif 01 Singosari mulai dari Kepala Madrasah, Segenap Bapak/Ibu Guru, hingga Jajaran Staf, telah memberi izin dan segala informasi yang dibutuhkan penulis untuk menyelesaikan penelitian skripsi ini.
8. Semua teman angkatan 2021 "Allaxe Generation" yang telah berbagi ilmu dan kritiknya selama ini.

Penulis mengetahui dengan jelas bahwa penulisan penelitian skripsi ini masih belum sempurna, namun ketidak sempurnaan inilah yang menjadi pendorong penulis terus belajar lebih giat. Penulis berharap skripsi ini, dapat dikembangkan lebih lanjut agar bermanfaat bagi penulis dan pembaca sekalian. Amin.

Malang, 15 Mei 2025

Peneliti,



Ahmad Rizqon Nafis
NIM. 210102110047

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ‘
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = aw

أَي = ay

أُو = û

إِي = î

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iv
LEMBAR MOTO	v
LEMBAR PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
ABSTRACT	xiii
خلاصة	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian	8
F. Orisinalitas Penelitian	9
G. Definisi Istilah.....	15
H. Sistematika Penulisan.....	16
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	18
A. Kajian Teori.....	18
1. Pengertian Kurikulum Merdeka	18
2. Komponen Kurikulum Merdeka	19
3. Urgensi Pengembangan Kurikulum	27
B. Perspektif Teori Islam	33
C. Kerangka Berpikir.....	39

BAB III METODE PENELITIAN.....	40
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	40
B. Lokasi Penelitian.....	41
C. Kehadiran Peneliti.....	41
D. Subjek Penelitian.....	41
E. Data Dan Sumber Data.....	41
F. Instrumen Penelitian.....	42
G. Teknik Pengumpulan Data	44
H. Keabsahan Data.....	45
I. Analisis Data	46
J. Prosedur Penelitian.....	47
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	49
A. Paparan Data	49
B. Hasil Penelitian	52
1. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar SMPI Alma'arif 01 Singosari 53	
2. Kendala Implementasi Kurikulum Merdeka SMPI Alma'arif 01 Singosari	65
3. Solusi Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SMPI Alma'arif 01 Singosari	73
BAB V PEMBAHASAN	77
A. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar SMPI Alma'arif 01 Singosari	77
B. Kendala Implementasi Kurikulum Merdeka SMPI Alma'arif 01 Singosari 90	
C. Solusi Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SMPI Alma'arif 01 Singosari	98
BAB VI PENUTUP	105
A. Kesimpulan	105
B. Saran.....	107
DAFTAR PUSTAKA	109
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	114

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Orisanalitas Penelitian.....	13
Tabel 3. 1 Instrumen Penelitian.....	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Kerangka Berpikir	39
Gambar 4.1 kegiatan penanaman pohon pada kegiatan P5.....	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Transkrip Wawancara.....	115
Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian	138
Lampiran 3 : Dokumentasi Wawancara	140
Lampiran 4 : Sarana Prasarana.....	143
Lampiran 5 : Dokumentasi Pembelajaran	145
Lampiran 6 : Kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)	146
Lampiran 7 : Dokumentasi Perangkat Ajar	151
Lampiran 8 : Sertifikat Bebas Plagiasi.....	178

ABSTRAK

Nafis, Ahmad Rizqon, 2025, Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di SMPI Alma'arif 01 Singosari, Skripsi, Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Pembimbing Skripsi: Azharotunnafi, M.Pd

Kata kunci: Implementasi Kurikulum Merdeka, Kendala Dan Solusi, Pembelajaran IPS

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan mendesak akan inovasi dalam pendidikan menengah pertama seiring dengan kemajuan global dan teknologi informasi. Kurikulum Merdeka Belajar hadir sebagai upaya pembaruan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih fleksibel, berorientasi pada kebutuhan siswa, serta mampu membentuk karakter dan kompetensi abad 21. Meskipun demikian, penerapannya di lapangan, termasuk di SMPI Alma'arif 01 Singosari, menghadapi berbagai tantangan seperti kurangnya pemahaman guru, keterbatasan fasilitas, dan kendala dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran IPS di setiap kelas reguler, unggulan dan tahfidz, mengidentifikasi kendala yang dihadapi, serta merumuskan solusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data melalui wawancara dilakukan dengan menggali data melalui kepala sekolah, waka kurikulum, guru IPS, dan perwakilan siswa setiap kelas reguler, unggulan dan tahfidz, observasi dilakukan dengan mengamati implementasi kurikulum merdeka di masing-masing program kelas, dan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa perangkat ajar, data sarana prasarana serta dokumentasi pembelajaran. Validitas data diuji melalui teknik triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMPI Alma'arif 01 Singosari telah mulai menerapkan Kurikulum Merdeka secara penuh sejak tahun ajaran 2024–2025. Implementasinya memberikan ruang kreativitas bagi guru untuk menyusun perangkat ajar dan metode pembelajaran sesuai kebutuhan siswa. Kendala yang ditemukan antara lain: kesulitan guru dalam menyusun dan memahami modul ajar, kurangnya pelatihan intensif, serta keterbatasan sarana pendukung seperti buku paket dan media belajar digital. Adapun solusi yang dilakukan sekolah meliputi pemanfaatan forum MGMP, pelatihan internal guru, serta penguatan komunikasi antara guru dan siswa untuk memahami kebutuhan belajar.

Kesimpulannya, implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMPI Alma'arif 01 Singosari sudah berjalan dengan baik namun masih membutuhkan penguatan dalam aspek pemahaman kurikulum dan penyediaan sarana pembelajaran. Peran aktif semua pihak, terutama guru, menjadi kunci keberhasilan penerapan kurikulum ini demi tercapainya tujuan pendidikan.

ABSTRACT

Nafis, Ahmad Rizqon, 2025, Analysis of the Implementation of the Independent Learning Curriculum at SMPI Alma'arif 01 Singosari, Thesis, Social Sciences Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Thesis Supervisor: Azharotunnafi, M.Pd

Keyword: Implementation of the Independent Curriculum, Obstacles and Solutions, Social Studies Learning

This research is motivated by the urgent need for innovation in junior secondary education along with global progress and information technology. However, its implementation in the field, including at SMPI Alma'arif 01 Singosari, faces various challenges such as lack of teacher understanding, limited facilities, and obstacles in implementing differentiated learning.

The purpose of this study is to analyze the implementation of Merdeka Belajar Curriculum in social studies subjects in each regular, superior and tahfidz class, identify the obstacles faced, and formulate solutions to improve learning quality.

This research uses a qualitative approach with a case study research type. Data collection techniques through interviews were carried out by exploring data through the principal, curriculum deputy, social studies teacher, and student representatives of each regular, superior and tahfidz class, observation was carried out by observing the implementation of the independent curriculum in each class program, and documentation was used to complement data in the form of teaching devices, infrastructure data and learning documentation. Data validity was tested through source and technique triangulation techniques.

The results showed that SMPI Alma'arif 01 Singosari has started implementing the Merdeka Curriculum in full since the 2024-2025 school year. Its implementation provides room for creativity for teachers to develop teaching tools and learning methods according to student needs. The obstacles found include: teachers' difficulties in compiling and understanding teaching modules, lack of intensive training, and limited supporting facilities such as package books and digital learning media. The solutions carried out by schools include utilizing the MGMP forum, internal teacher training, and strengthening communication between teachers and students to understand learning needs.

In conclusion, the implementation of the Merdeka Belajar Curriculum at SMPI Alma'arif 01 Singosari has been going well but still needs strengthening in the aspects of understanding the curriculum and providing learning facilities. The active role of all parties, especially teachers, is the key to the successful implementation of this curriculum in order to achieve educational goals.

خلاصة

نافيس، أحمد رزقون، ٢٠٢٥، تحليل تنفيذ منهج التعلم المستقل في المدرسة المتوسطة الإسلامية المعارف ٠١ سينغوساري، رسالة جامعية، برنامج دراسات تعليم العلوم الاجتماعية، كلية التربية وإعداد المعلمين، المشرف الأكاديمي: أزهرت النفيس، ماجستير في التربية.

الكلمات المفتاحية: تنفيذ منهج التعلم المستقل، التحديات والحلول، تعليم الدراسات الاجتماعية.

جاء هذا البحث نتيجة حاجة ملحة إلى الابتكار في التعليم المتوسط، تماشياً مع التقدم العالمي والتطور في تكنولوجيا المعلومات. وقد ظهر منهج "الحرية في التعلم" كمحاولة لتجديد العملية التعليمية، بهدف تحقيق تعليم أكثر مرونة، يركز على احتياجات الطلاب، وقادر على بناء الشخصية والكفاءات المناسبة للقرن الحادي والعشرين. ومع ذلك، فإن تنفيذ هذا المنهج في الواقع، بما في ذلك في مدرسة "المعارف ٠١ سينغوساري" المتوسطة الإسلامية، يواجه عدداً من التحديات مثل نقص فهم المعلمين، وقلة الإمكانيات، والصعوبات في تطبيق التعلم التفرقي. يهدف هذا البحث إلى تحليل تنفيذ منهج الحرية في التعلم في مادة الدراسات الاجتماعية (العلوم الاجتماعية) في الصفوف العادية، المتميزة، والحفظ (تحفيظ القرآن). كما يسعى إلى تحديد التحديات التي تواجه التطبيق، وصياغة حلول لتحسين جودة التعليم.

البحث هذا يستخدم منهجاً نوعياً من نوع دراسة الحالة. تمّ جمع البيانات من خلال المقابلات التي أُجريت مع مدير المدرسة، ونائب المدير للشؤون الأكاديمية، ومعلمي الدراسات الاجتماعية، وممثلين عن الطلاب من الصفوف العادية والمتميزة و صفوف التحفيظ. كما تمّ إجراء الملاحظة من خلال متابعة تنفيذ منهج "مردیکا" في كل برنامج من برامج الصفوف، واستخدام الوثائق لاستكمال البيانات المتعلقة بأدوات التعليم، ومرافق المدرسة، ووثائق العملية التعليمية. وتمّ اختبار مصداقية البيانات باستخدام تقنية التثليل في المصادر والأساليب.

أظهرت نتائج البحث أن مدرسة المعارف ٠١ سينغوساري قد بدأت في تنفيذ منهج الحرية في التعلم بشكل كامل منذ السنة الدراسية ٢٠٢٤-٢٠٢٥. وقد منح هذا التنفيذ المعلمين مساحة للإبداع في إعداد خطط التدريس واختيار الأساليب التعليمية بما يتناسب مع احتياجات الطلاب. ومن أبرز التحديات التي تمّ تحديدها: صعوبة المعلمين في إعداد وفهم وحدات التعليم، نقص التدريب المكثف، وقلة الوسائل الداعمة مثل الكتب المدرسية والوسائط التعليمية الرقمية. أما الحلول التي تبنتها المدرسة فتشمل الاستفادة من منتدى مجلس معلمي المواد الدراسية، والتدريب الداخلي للمعلمين، وتعزيز التواصل بين المعلم والطالب لفهم احتياجات التعلم بشكل أفضل.

يمكن القول إن تنفيذ منهج الحرية في التعلم في مدرسة المعارف ٠١ سينغوساري يسير بشكل جيد، لكنه لا يزال بحاجة إلى تعزيز في جوانب فهم المنهج وتوفير الوسائل التعليمية. ويُعدّ الدور الفعال لجميع الأطراف، وخاصة المعلمين، مفتاحاً لنجاح تنفيذ هذا المنهج من أجل تحقيق الأهداف التعليمية المنشودة.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era globalisasi dan pesatnya kemajuan teknologi informasi, pendidikan merupakan domain penting yang harus terus berkembang dan beradaptasi. Salah satu inisiatif penting untuk mendukung kemajuan ini adalah penerapan kurikulum Merdeka Belajar di sekolah menengah pertama. Kurikulum ini ialah salah satu inovasi pendidikan yang signifikan dirancang untuk memberikan otonomi lebih besar kepada siswa dalam membentuk jalur pembelajaran mereka berdasarkan minat, bakat, dan potensi mereka masing-masing.

Kurikulum pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) memiliki peran krusial dalam membangun fondasi dasar pengetahuan, keterampilan, serta karakter peserta didik di usia remaja. Masa SMP merupakan fase transisi yang fundamental bagi perkembangan peserta didik, baik dari segi akademik, sosial, maupun emosional. Oleh karena itu, kurikulum yang diterapkan harus dirancang sedemikian rupa untuk mendukung perkembangan holistik peserta didik¹. Di tingkat SMP, kurikulum berfungsi sebagai landasan yang memperkenalkan berbagai disiplin ilmu yang menjadi dasar bagi pembelajaran ditingkat selanjutnya². Kurikulum ini dirancang untuk mendorong pengembangan kemampuan

¹ Nur Rahmadani Muthaharoh et al., (April 19, 2024) “Eksplorasi Tantangan dan Solusi Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka,” *Al Qodiri : Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan* 22, no. 1: 46–53, <https://doi.org/10.53515/qodiri.2024.22.1.46-53>.

² Windy Andriani, (2020) “Pentingnya Perkembangan Pembaharuan Kurikulum dan Permasalahannya,” <https://doi.org/10.35542/osf.io/rkjsjg>.

berpikir kritis dan analitis, yang memungkinkan siswa untuk melampaui hafalan dengan memahami konsep secara mendalam dan mampu menerapkannya secara efektif dalam kehidupan sehari-hari.

Selain aspek akademik, kurikulum juga penting dalam pembentukan karakter. Pada usia remaja, peserta didik berada dalam tahap eksplorasi diri dan pencarian identitas. Kurikulum yang mencakup pendidikan karakter, budi pekerti, serta keterampilan sosial dan emosional sangat diperlukan untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas, empati, dan tanggung jawab sosial³. Dalam dunia yang terus berkembang dan berubah cepat akibat globalisasi dan kemajuan teknologi, kurikulum pada jenjang SMP juga perlu memberi perhatian pada penguasaan keterampilan digital dan literasi informasi⁴. Peserta didik harus dipersiapkan agar mampu memanfaatkan teknologi secara produktif dan bijak, serta dibekali dengan pemahaman kritis terhadap media dan informasi.

Dengan adanya kurikulum yang komprehensif dan relevan, pendidikan di tingkat SMP akan menjadi fondasi yang kuat bagi peserta didik dalam melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi, serta menghadapi tantangan kehidupan dimasa depan dengan percaya diri dan kompetensi yang memadai. Tetapi, dalam pelaksanaannya, terdapat

³ Miladiah, Sugandi, and Sulastini, (2023) "Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Di SMP Bina Taruna Kabupaten Bandung." *Jurnal Ilmiah Mandala Education* Vol. 9, no. 1, doi : 10.58258/jime.v9i1.4589

⁴ khasanah, (2019) "Membangun Karakter Siswa Melalui Literasi Digital Dalam Menghadapi Pendidikan Abad 21 (Revolusi Industri 4.0)." Vol. 1, 1-17.

berbagai macam kendala yang dihadapi oleh Sekolah Menengah Pertama (SMP)⁵.

Salah satu kendala yang sering muncul adalah kurangnya pemahaman dan kesadaran mengenai konsep Kurikulum Merdeka Belajar dikalangan guru dan siswa. Kendala yang ditemukan bahwa guru-guru masih mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan pendekatan kompetensi dalam pembelajaran sehari-hari⁶. Hal tersebut dapat menghambat proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Kendala lain yang sering dihadapi adalah terkait dengan ketersediaan sumber daya yang memadai. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Akbar et.al ditemukan bahwa sekolah-sekolah masih kesulitan dalam menyediakan fasilitas dan sarana pendukung yang memadai untuk mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar⁷. Hal tersebut mampu mempengaruhi kualitas pembelajaran yang diberikan kepada siswa. Kendala ataupun tantangan yang sering ditemui terkait dengan tantangan keberagaman siswa melalui konsep pembelajaran yang menarik. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Rahmadani Muthaharoh, et.al menemukan bahwa menghadapi tantangan keberagaman siswa dan permasalahan yang dihadapi guru tersebut, perlunya suatu solusi untuk memenuhi kebutuhan belajar

⁵ Nur Rahmadani Muthaharoh et al.,(2024)“*Eksplorasi Tantangan dan Solusi Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka*”,vol. 22 no.1,46-53,doi10.53515/qodiri.2024.22.1.46-53

⁶ Akbar et al., (2023)“Kajian Literatur: Analisis Kelemahan Dan Faktor Penghambat Pada Implementasi Kurikulum Merdeka.”,*Prosiding Seminar Nasional Kimia 2023*.Vol.4, no. 2,106-111

⁷ Akbar et al. , (2023)“Kajian Literatur: Analisis Kelemahan Dan Faktor Penghambat Pada Implementasi Kurikulum Merdeka.”,*Prosiding Seminar Nasional Kimia 2023*.Vol.4, no. 2,106-111

siswa. Salah satu konsep yang diusung di dalam Kurikulum Merdeka untuk mengatasi keberagaman siswa adalah pembelajaran berdiferensiasi⁸.

Beberapa permasalahan di atas, yaitu masalah kesulitan guru dalam mengintegrasikan pendekatan kompetensi dalam pembelajaran sehari-hari, kurangnya ketersediaan fasilitas pembelajaran sebagai sarana pendukung dalam pembelajaran, dan tantangan keberagaman siswa dengan penggunaan pembelajaran berdeferensiasi. Dalam hal ini kurikulum merdeka memiliki poin penting, yaitu pembelajaran berdeferensiasi dalam merdeka belajar dan penyediaan fasilitas sebagai sarana pendukung dalam pembelajaran di kelas. Pembelajaran mandiri dalam konteks ini mengacu terhadap kebebasan yang diberikan kepada guru dan siswa untuk berinovasi, termasuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran individual atau kelompok, yang biasa disebut sebagai pembelajaran berdiferensiasi. Oleh karena itu, kurikulum mandiri mewujudkan konsep “Merdeka Belajar”, yang menekankan kebebasan bagi siswa, guru, dan sekolah untuk mengeksplorasi kreativitas, menumbuhkan inovasi, dan mengejar pembelajaran secara mandiri.. Dalam pembelajaran juga harus didukung dengan fasilitas sebagai sarana yang mendukung pembelajaran⁹, oleh karenanya kurikulum merdeka menjadi penyempurna dari kurikulum 2013.

Kurikulum merdeka memiliki suasana belajar yang menyesuaikan kebutuhan siswa, banyak dari pihak siswa atau orang tua yang mengeluh

⁸ Nur Rahmadani Muthaharoh et al., (April 19, 2024) “Eksplorasi Tantangan dan Solusi Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka,” *Al Qodiri : Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan* 22, no. 1: 46–53, <https://doi.org/10.53515/qodiri.2024.22.1.46-53>.

⁹ Dharma and Sihombing, (2020) “Merdeka Belajar: Kajian Literatur.”, *konferensi nasional Pendidikan*, Vol.1:183-190.

dalam pembelajaran di sekolah, karena mengharuskan untuk menuntaskan nilai yang minimum. Dalam kurikulum merdeka tidak lagi mengharuskan hal tersebut yang terpenting adalah menekankan pembelajaran yang kreatif dan berkualitas supaya tercapainya siswa yang berkarakter profil pelajar pancasila yang siap menghadapi tantangan global.

Kualitas pembelajaran yang rendah disebabkan oleh desain kurikulum yang memuat materi terlalu padat sehingga guru merasa perlu mengejar ketuntasan materi dan akibatnya guru tidak memiliki fleksibilitas untuk membantu setiap peserta didik mencapai kompetensi minimum¹⁰. Keterlibatan penerapan kurikulum merdeka pada gaya belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran kepada peserta didik menjadi sebuah inovasi dan perkembangan teknologi yang seiring dengan berjalannya waktu. Salah satu sekolah yang telah menerapkan kurikulum merdeka adalah SMPI Alma'arif 01 Singosari yang terletak di Jl. Ronggolawe No. 19, Singosari. Berdasarkan observasi awal peneliti menjumpai bahwa pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di kelas disesuaikan pada modul ajar yang telah tersusun, namun implementasi tersebut terkendala pada buku paket siswa yang tidak sesuai pada materi yang akan diajarkan, mengakibatkan siswa kesulitan belajar pada sumber yang jelas dan guru perlu memberi materi dan bacaan agar bisa dipelajari oleh siswa.

Pelaksanaan kurikulum merdeka perlu adanya korelasi berbagai pihak, agar dalam pelaksanaannya sesuai tujuan pembelajaran. Kurikulum

¹⁰ Wahyudi et.al. (2024)“Kajian Akademik Kurmer Kemendikbud.”, Jakarta, *Pusat Kurikulum dan pembelajaran, Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi*.

dibutuhkan ketika di wilayah sekolah tersebut membutuhkan sistem kurikulum yang telah dirancang dengan matang, maka dari itu kurikulum masih memiliki kelebihan dan kekurangan dalam setiap pelaksanaannya, perlu sebuah evaluasi dari para guru yang ada di sekolah serta pemerintah.

Penelitian mengenai implementasi kurikulum telah banyak dilakukan. Penelitian ini secara khusus menganalisis kendala dan solusi implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata Pelajaran IPS. Dalam menganalisis kendala implementasi kurikulum merdeka belajar peneliti mengambil permasalahan atau problematika yang ada di masing-masing kelas sekolah SMPI Al-Ma'arif 01 Singosari yakni kelas reguler, kelas unggulan dan kelas tahfidz. Penelitian terdahulu oleh Ira Wantiana dan Mellisa yang berjudul “kendala guru dalam menerapkan kurikulum merdeka”¹¹, membahas mengenai hambatan yang dialami oleh guru dalam menerapkan kurikulum merdeka meliputi minimnya sosialisasi dari pemerintah mengenai kurikulum tersebut, kurangnya kesiapan guru untuk beradaptasi dengan perubahan, serta keterbatasan sumber belajar yang masih bergantung pada buku teks dan panduan. Penelitian lain membahas terkait fleksibilitas guru dan murid pada kurikulum merdeka, bertujuan untuk membahas mengenai efektivitas pembelajaran dan peran dari guru itu sendiri khususnya pada penggunaan kurikulum merdeka belajar seperti pada saat sekarang ini¹². Penelitian selanjutnya mendeskripsikan bahwa pihak

¹¹ Ira Wantiana and Mellisa Mellisa, (July 7, 2023) “Kendala Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka,” *Jurnal Basicedu* 7, no. 3 : 1461–65, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i3.5149>.

¹² Salsabila Ihda Alfaeni, Masduki Asbari, and Hilyah Sholihah, (2023), “Kurikulum Merdeka: Fleksibilitas Kurikulum bagi Guru dan Siswa” 02, no. 05.

sekolah masih belum mengikuti pelatihan kurikulum merdeka yang mengakibatkan minimnya kefahaman guru tentang implementasi kurikulum merdeka¹³. Pada pernyataan penelitian terdahulu di atas, peneliti mengisi ruang penelitian yang belum diteliti yaitu, implementasi pembelajaran pada kurikulum merdeka belajar di kelas dengan melihat kebutuhan siswa dengan acuan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 12 Tahun 2024 yang membahas fleksibilitas guru dalam menyusun Capaian Pembelajaran (CP) serta tidak ada format baku pada administrasi dan fokus penelitian pada mata pelajaran IPS dengan keterbatasan teknologi serta fasilitas dalam menunjang kebutuhan pembelajaran siswa.

Kemudian dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan rekomendasi dan solusi bagi guru IPS dalam memanfaatkan kurikulum merdeka belajar kepada siswa.

Untuk mengatasi kendala yang telah disebutkan di atas, diperlukan upaya yang terintegrasi dan sinergis antara berbagai pihak terkait, seperti guru, siswa, orang tua, dan pihak sekolah. Dalam hal ini, keterlibatan aktif dari semua pihak sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung keberhasilan implementasi kurikulum merdeka belajar dengan baik. Dengan demikian, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai analisis implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMPI Alma'arif 01 Singosari, diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai kendala yang dihadapi serta upaya yang dapat

¹³ Windayanti et al., (2023)“Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka.” *Journal on Education*, vol. 6, no. 1 : 2056-2063, DOI 10.31004/joe.v6i1.3197.

dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di era yang terus berkembang ini.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMPI Alma'arif 01 Singosari?
2. Bagaimana kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di SMPI Alma'arif 01 Singosari?
3. Bagaimana solusi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SMPI Alma'arif 01 Singosari?

C. Batasan Masalah

1. Penelitian ini difokuskan terkait implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran IPS
2. Batasan masalah penelitian ini difokuskan pada kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5)

D. Tujuan Penelitian

- 1 Mengetahui implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMPI Alma'arif 01 Singosari.
- 2 Mengetahui kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di SMPI Alma'arif 01 Singosari.
- 3 Mengetahui solusi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SMPI Alma'arif 01 Singosari.

E. Manfaat Penelitian

- 1) Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat sebagai referensi untuk memahami berbagai kendala dan solusi dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada tingkatan sekolah menengah pertama.

2) Manfaat Praktis

- I. Bagi Peneliti sebagai pengembangan wawasan dan juga pengalaman dalam meneliti tentang kendala dalam melaksanakan kurikulum merdeka belajar.
- II. Bagi Guru diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dan juga koreksi seputar bagaimana pemahaman guru terhadap konsep Kurikulum Merdeka Belajar.
- III. Bagi Sekolah untuk memberikan informasi bahwa dalam dunia pendidikan kurikulum sangat penting sebagai acuan dalam melaksanakan tujuan pembelajaran.

F. Orisinalitas Penelitian

Pada bagian ini dijelaskan terkait nilai orisinalitas penelitian, peneliti melakukan analisis terhadap beberapa penelitian dengan tema serupa. Hal tersebut untuk mengetahui dimana letak persamaan dan letak perbedaan penelitian terdahulu, penelitian-penelitian tersebut yaitu :

1. Penelitian oleh Ira Wantiana dan Mellisa dengan judul “kendala guru dalam menerapkan kurikulum Merdeka”¹⁴. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh guru dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka di sekolah menengah

¹⁴ Ira Wantiana and Mellisa Mellisa, (July 7, 2023) “Kendala Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka,” *Jurnal Basicedu* 7, no. 3 : 1461–65, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i3.5149>.

pertama yang berlokasi di Kabupaten Kampar, Kecamatan Siak Hulu. Penelitian ini menyoroti pentingnya kolaborasi antara sekolah dan dinas pendidikan setempat untuk memastikan keberhasilan implementasi kurikulum Merdeka, yang telah dirancang untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Implementasi yang efektif membutuhkan guru untuk memahami sepenuhnya bagaimana kurikulum ini harus diterapkan dalam proses belajar mengajar. Studi ini mengungkapkan beberapa kendala yang dihadapi oleh para guru, termasuk kurangnya sosialisasi dari pemerintah mengenai kurikulum merdeka, kurangnya persiapan guru untuk bertransisi ke kurikulum baru, dan ketergantungan yang tinggi pada buku teks dan buku panduan sebagai sumber belajar utama.

2. Penelitian oleh Nur Rahmadani, Muthaharoh, Riya Kusmita, M. Kurniawan, Selvi Afitri, Ali Iskandar Zulkarnain dengan judul “Eksplorasi Tantangan dan Solusi Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka”¹⁵. Penelitian ini bertujuan mengatasi keberagaman pembelajaran pada siswa dengan menggunakan pembelajaran berdeferensiasi yang mengusung dari konsep kurikulum Merdeka. Hasil penelitian ini didapatkan beberapa tantangan, yaitu: berbagai karakter yang dimiliki siswa, gaya belajar siswa yang berbeda, setiap siswa memiliki minat tersendiri, kurangnya persiapan guru untuk menerapkan kurikulum merdeka, kemampuan guru, faktor waktu, tekanan tinggi, dan biaya mahal. Adapun solusinya, yaitu:

¹⁵ Nur Rahmadani Muthaharoh et al., (April 19, 2024) “Eksplorasi Tantangan dan Solusi Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka,” *Al Qodiri : Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan* 22, no. 1: 46–53, <https://doi.org/10.53515/qodiri.2024.22.1.46-53>.

pengorganisasian jumlah siswa yang merata, penggunaan strategi pembelajaran tepat, mengetahui minat siswa, pengadaan pelatihan guru didesain baik, dan dana operasional yang mencukupi.

3. Penelitian oleh Windayanti, Mihrab Afnanda , Ria Agustina, Emanuel B S Kase, Muh Safar, Sabil Mokodenseho yang berjudul “problematika guru dalam menerapkan kurikulum Merdeka”¹⁶. Tujuan penelitian tersebut ialah untuk mendeskripsikan mengenai problematika guru dalam penerapan kurikulum merdeka di sekolah. Hasil dari penelitian ini didapatkan menunjukkan adanya problematika yang menjadi kendala untuk guru di sekolah. Dalam kurikulum merdeka belajar ini guru lebih di tuntut kreatif dalam membuat atau merancang proses pembelajaran agar pembelajaran berjalan sesuai yang ditentukan Menteri Pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pertama, di SMA Negeri 3 Sungai Penuh sudah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar dengan penerapan pembelajaran berbasis proyek, asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif, pada pembelajaran. Kedua, problematika guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar pada perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran adalah kesulitan menganalisis CP, merumuskan TP dan menyusun ATP dan Modul Ajar, menentukan metode dan strategi pembelajaran, minimnya kemampuan menggunakan teknologi, kurangnya kemampuan menggunakan metode dan media pembelajaran, materi ajar terlalu luas, menentukan proyek kelas.

¹⁶ Windayanti et al., (2023), “Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka.”, *Journal on Education*, Vol. 6, no. 1 : 2056-2063, DOI 10.31004/joe.v6i1.3197.

4. Penelitian oleh Marizka Anggraini, Sri Rahayu, Wibi Wijaya yang berjudul “Kendala Guru Kelas VII Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Di Jenjang SMP”¹⁷. Tujuan untuk menganalisis kendala yang dirasakan oleh guru kelas VII dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 7 Muara Bungo. Hasil dari penelitian ini didapatkan kendala guru dalam menerapkan kurikulum merdeka di SMP Negeri 7 Muara Bungo yaitu meliputi: A) perencanaan dalam persiapan kurikulum merdeka terdapat 1. kesulitan dalam membuat perangkat pembelajaran, 2. Kesulitan dalam perencanaan perancangan modul profil peajar pancasila, B) kesulitan dalam pelaksanaan penerapan kurikulum merdeka terdapat, kendala dalam Pembelajaran differensiasi dan penerapan profil pelajar pancasila. C) kendala dalam penerapan tes diagnostik dan keterbatasan waktu dalam menganalisis hasil assesmen.
5. Penelitian oleh Defany Dwi Rahmadhani, Ghina Fauziyah Hazimah, Marsanda Claudia Parameswara, Siti Fatimah, Prihantini yang berjudul “Analisis Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar”¹⁸. Tujuan menganalisis secara menyeluruh problematika yang muncul saat menerapkan kurikulum merdeka di lingkungan sekolah dasar. Hasil dari penelitian ini di dapatkan mengidentifikasi sejumlah masalah yang meliputi kesulitan guru dalam menyusun alur tujuan pembelajaran, kurangnya penguasaan teknologi dalam proses

¹⁷ Marizka Anggraini, Sri Rahayu, and Wibi Wijiya, (2023), “Kendala Guru Kelas VII Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Dijenjang SMP,” *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 6, no. 2 : 1–11.

¹⁸ Rahmadhani et al., (2023) “Analisis Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, vol. 6, no. 2 : 1-5, doi 10.54371/jiepp.v4i2.416

pembelajaran, kesulitan dalam mengembangkan model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka, dan ketersediaan sarana dan prasarana yang kurang memadai.

Berikut penyajian orisinalitas penelitian berbentuk tabel :

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Penelitian Dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Ira Wantiana, Mellisa (2023) ¹⁹	Membahas tentang kendala penerapan kurikulum merdeka	Kendala kurikulum Merdeka yang diteliti berfokus pada mata Pelajaran IPS pada Tingkat SMP. Sedangkan peneliti sebelumnya tidak hanya berfokus pada mata Pelajaran IPS, namun mata Pelajaran keseluruhan.	Ada perbedaan pada hal yang diteliti, Dimana peneliti akan berfokus pada penerapan kurikulum merdeka di mata Pelajaran IPS.
2.	Nur Rahmadan i, Muthaharoh, Riya Kusmita, M. Kurniawan, Selvi	Membahas tentang tantangan atau kendala dalam penerapan kurikulum Merdeka. penelitian	Kendala yang dibahas secara teknis dan administratif. Sedangkan peneliti sebelumnya membahas	Ada perbedaan pada metode penelitian yang diteliti, dimana penggunaan metode penelitian pada penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif,

¹⁹ Ira Wantiana and Mellisa Mellisa, (July 7, 2023) "Kendala Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka," *Jurnal Basicedu* 7, no. 3 : 1461–65, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i3.5149>.

	Afitri, Ali Iskandar Zulkarnain (2024) ²⁰	ini berfokus pada guru dan siswa	tentang pembelajaran berdeferensiasi	sedangkan peneliti sebelumnya menggunakan studi Pustaka (<i>library research</i>).
3.	Windayanti, Mihrab Afnanda, Ria Agustina, Emanuel B S Kase, Muh Safar, Sabil Mokodensho (2024) ²¹	Membahas tentang kendala maupun problematika penerapan kurikulum Merdeka.	Kurikulum merdeka yang akan diteliti berfokus pada kendala dalam penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran IPS di tingkat SMP. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang hanya berfokus pada problematika guru dalam penerapan kurikulum Merdeka di tingkat SMA.	Ada perbedaan pada hal yang diteliti, Dimana peneliti akan berfokus pada penerapan kurikulum merdeka di mata Pelajaran IPS.
4.	Marizka Anggraini, Sri Rahayu, Wibi Wijaya (2023) ²²	Membahas tentang kendala penerapan kurikulum Merdeka pada	Kendala kurikulum Merdeka yang diteliti berfokus pada mata Pelajaran IPS pada Tingkat	Ada perbedaan pada hal yang diteliti, Dimana peneliti akan berfokus pada penerapan kurikulum merdeka

²⁰ Nur Rahmadani Muthaharoh et al., (April 19, 2024) “Eksplorasi Tantangan dan Solusi Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka,” *Al Qodiri : Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan* 22, no. 1: 46–53, <https://doi.org/10.53515/qodiri.2024.22.1.46-53>.

²¹ Windayanti et al., (2023), “Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka.”, *Journal on Education*, Vol. 6, no. 1 : 2056-2063, DOI 10.31004/joe.v6i1.3197.

²² Marizka Anggraini, Sri Rahayu, and Wibi Wijaya, (2023), “Kendala Guru Kelas VII Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Dijenjang SMP,” *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 6, no. 2 : 1–11.

		jenjang SMP	SMP. Sedangkan peneliti sebelumnya tidak hanya berfokus pada mata Pelajaran IPS.	di mata Pelajaran IPS.
5.	Defany Dwi Rahmadhani, Ghina Fauziyah Hazimah, Marsanda Claudia Parameswara, Siti Fatimah, Prihantini (2023) ²³	Membahas tentang kendala dalam penerapan jalannya kurikulum Merdeka	Penerapan kurikulum Merdeka yang diteliti pada tingkat SMP dan berfokus pada mata Pelajaran IPS.	Ada perbedaan pada hal yang diteliti, Dimana peneliti akan berfokus pada penerapan kurikulum merdeka di mata Pelajaran IPS.

G. Definisi Istilah

Untuk mencegah kesalahpahaman dan menggambarkan ruang lingkup, peneliti memberikan penjelasan mengenai definisi istilah, seperti yang diuraikan di bawah ini.:

1. Kurikulum Merdeka Belajar ialah suatu kebijakan pendidikan yang memberi fleksibilitas kepada sekolah dan guru dalam menyusun pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Berfokus pada pembelajaran berbasis proyek, penguatan nilai-nilai Pancasila, pengurangan beban administratif, dan penilaian yang lebih

²³ Rahmadhani et al., (2023) "Analisis Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar." *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, vol. 6, no. 2 : 1-5, doi 10.54371/jiepp.v4i2.416

beragam. Tujuannya adalah menciptakan pendidikan yang relevan, inklusif, dan mendorong kemandirian siswa.

2. Kendala dan Solusi dalam pelaksanaan kurikulum Merdeka belajar merupakan suatu problematika maupun tantangan yang di hadapi oleh sekolah tersebut. Dalam jenjang sekolah dasar, menengah pertama, menengah ke atas maupun di perkuliahan, kendala pelaksanaan kurikulum Merdeka belajar menjadi perhatian yang cukup signifikan. Maka dari itu butuh sebuah Solusi dalam mengatasinya.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan mencakup ide pokok pembahasan dalam setiap bab yang dilakukan oleh peneliti disajikan dalam bentuk teks singkat, diantaranya :

1. Pendahuluan

Bagian pendahuluan, menjelaskan terkait latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian dan definisi istilah.

2. Kajian Pustaka

Bagian Kajian Pustaka menjelaskan kajian teori yang mendukung penelitian, dengan rincian tinjauan umum kurikulum Merdeka, pengertian kurikulum Merdeka, komponen komponen kurikulum dan urgensi pada pengembangan kurikulum.

3. Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan mengenai pendekatan dan jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan.

4. Pembahasan

Bagian pembahasan berisi tentang objek penelitian yang diteliti, jawaban permasalahan dan penafsiran dari temuan penelitian sesuai dengan realitas.

5. Penutup

Bagian penutup berisi simpulan, implikasi dan saran. Terdiri dari point-point pembahasan dan saran yang menjadi masukan kedepannya.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka ialah kerangka kerja yang menekankan pembelajaran intrakurikuler beragam, yang bertujuan dalam mengoptimalkan konten untuk memastikan siswa memiliki waktu yang memadai dalam memahami konsep secara mendalam serta meningkatkan kompetensi mereka. Implementasinya memberikan fleksibilitas kepada guru dalam memilih berbagai perangkat ajar, sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan minat, kebutuhan, dan keadaan siswa²⁴. Menurut Roos Tuerah M.S. dan Jeanne M. Tuerah mendefinisikan bahwa Kurikulum Merdeka adalah kebijakan pendidikan yang dirancang untuk memberikan otonomi kepada sekolah dan guru untuk mengembangkan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan siswa dan konteks lokal.²⁵

Kurikulum Merdeka dirancang untuk meningkatkan mutu Pendidikan dan menyempurnakan kurikulum sebelumnya. Penerapannya disesuaikan pada kebutuhan serta karakteristik peserta didik, sehingga mempermudah proses belajar tanpa memberikan tekanan yang berlebihan. Maka pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka akan lebih mendalam, menyenangkan, dan memberikan kebebasan bagi siswa.

²⁴ Abdurrahmansyah, *Kajian Teoritik dan Implementatif Pengembangan Kurikulum* (PT. RajaGrafindo Persada - Rajawali Pers, 2023).

²⁵ Roos M. S. Tuerah and Jeanne M. Tuerah, (2023) "Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Kajian Teori: Analisis Kebijakan untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Sekolah," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 979–88, <https://doi.org/10.5281/zenodo.10047903>.

Berdasarkan beberapa istilah yang dipaparkan, maka diambil kesimpulan bahwasanya Kurikulum Merdeka memberikan otonomi terhadap sekolah dan guru dalam merancang pengalaman belajar menyesuaikan dengan minat, kebutuhan, dan karakteristik individu siswa. Dengan mengoptimalkan penyampaian, siswa mendapatkan lebih banyak waktu dalam mempelajari konsep serta memperkuat kompetensi mereka. Guru juga diberikan fleksibilitas dalam memilih alat pengajaran yang sesuai terhadap konteks lokal dan memenuhi kebutuhan belajar siswa. Tujuan utama dari penerapan Kurikulum Merdeka ialah untuk meningkatkan kurikulum sebelumnya, meningkatkan kualitas pendidikan, dan menumbuhkan lingkungan belajar yang menarik, menyenangkan, dan tidak terlalu membebani siswa.

2. Komponen Kurikulum Merdeka

Komponen kurikulum adalah komponen pembelajaran yang didasarkan pada gagasan atau prinsip tertentu yang menjadi acuan utama dalam pengembangan sebuah kurikulum²⁶. Adapun komponen kurikulum yaitu :

1) Tujuan

Tujuan merupakan komponen penting yang memandu proses pembelajaran untuk mencapai hasil yang spesifik. Tujuan kurikulum dirumuskan untuk menyelaraskan dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional, yang telah diatur dalam

²⁶ Abdurrahmansyah, (2023) *Kajian Teoritik dan Implementatif Pengembangan Kurikulum*, Depok : (PT. RajaGrafindo Persada - Rajawali Pers).

UU No. 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Undang-undang tersebut menekankan bahwa kurikulum memainkan peran penting dalam memfasilitasi proses pendidikan dan pembelajaran siswa dalam mencapai tujuan pendidikan nasional tertentu, yang pada akhirnya berkontribusi pada pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi²⁷.

2) Materi/ isi

Komponen isi atau materi pelajaran dari kurikulum berkaitan dengan pengalaman belajar yang diharapkan dapat diperoleh siswa. Hal ini mencakup berbagai bidang studi yang ditawarkan dan materi yang tercakup dalam masing-masing bidang studi. Pemilihan bidang studi ditentukan berdasarkan tujuan institusional masing-masing sekolah, untuk memastikan keselarasan dengan tujuan pendidikan secara keseluruhan²⁸.

3) Strategi atau metode

Strategi pembelajaran adalah metode komprehensif yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, penilaian, pengayaan, dan remediasi. Strategi ini melibatkan pemilihan dan pendefinisian perubahan perilaku, prosedur pendekatan, metode, teknik, dan standar atau batasan keberhasilan²⁹.

²⁷ Saridudin Saridudin,(2021)“komponen-komponen kurikulum,”
<https://doi.org/10.31219/osf.io/ud3xt>.

²⁸ Henni Sukmawati, (2021),“komponen-komponen kurikulum dalam sistem pembelajaran,” *Jurnal Ash-Shahabah*, 1, 7 .

²⁹ Mohmmad Asrori, (2013), “Pengertian, tujuan dan ruang lingkup strategi pembelajaran,” *ejournal uin malang* 5, no. 2 : 163–88.

4) Evaluasi

Evaluasi adalah komponen penting dari kurikulum yang dirancang untuk mengukur sejauh mana tujuan yang direncanakan dapat tercapai. Dalam konteks kurikulum, evaluasi berfungsi untuk menilai keberhasilan pencapaian tujuan-tujuan tersebut dan memberikan umpan balik yang berharga untuk menyempurnakan dan meningkatkan strategi pembelajaran yang digunakan. Melalui evaluasi, dapat diperoleh informasi yang jelas dan tepat mengenai pelaksanaan pembelajaran, tingkat pencapaian siswa, kinerja guru, dan efektivitas proses pendidikan secara keseluruhan. Hasil evaluasi ini menjadi dasar untuk mengambil keputusan terkait pengembangan kurikulum, peningkatan metode pembelajaran, identifikasi kesulitan yang dihadapi siswa, serta menentukan langkah bimbingan yang diperlukan agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara lebih optimal.

Kurikulum Merdeka Belajar dirancang berdasarkan beberapa komponen utama yang berperan penting dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional. Berikut adalah komponen yang menjadi dasar penerapan kurikulum Merdeka belajar³⁰:

³⁰ Diah Lestari, Masduki Asbari, and Eka Erma Yani, (2023), "Kurikulum Merdeka: Hakikat Kurikulum dalam Pendidikan," *Journal of Information System and Management* 02, no. 05 : 1–4.

1) Modul Ajar

Modul ajar adalah rencana pelaksanaan pembelajaran yang bertujuan membantu guru dalam pelaksanaan pembelajaran secara fleksibel dan kontekstual³¹. Modul ajar sangat diperlukan dalam pelaksanaan kurikulum Merdeka belajar, yang mencakup sekurang-kurangnya pada tujuan pembelajaran, Langkah-langkah, media pembelajaran, dan asesmen.

2) Tujuan Pembelajaran

Tujuan kurikulum adalah untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang diberikan kepada peserta didik. Sebagai alat pencapaian tujuan pendidikan, kurikulum harus merujuk pada tujuan pendidikan nasional yang didasarkan pada falsafah bangsa, yaitu Pancasila. Oleh karena itu, perumusan tujuan menjadi aspek penting dalam kurikulum³².

Tujuan pembelajaran (TP) menggambarkan hasil yang diharapkan dalam tiga bidang kompetensi siswa (pengetahuan, keterampilan, dan sikap), yang perlu dikembangkan melalui satu atau lebih aktivitas pembelajaran. Untuk menentukan apakah siswa telah

³¹ Yogi Anggraena et al., (2022) *Panduan pembelajaran dan Asesmen Pendidikan anak usia dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah* (Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia) : 1-119

³² Henni Sukmawati, (2021) “komponen-komponen kurikulum dalam sistem pembelajaran,” *Jurnal Ash-Shahabah*, 1, 7 .

mencapai tujuan pembelajaran tersebut, guru perlu menetapkan kriteria atau indikator pencapaian yang spesifik. Kriteria ini dirumuskan pada tahap perencanaan penilaian, yang terjadi ketika pendidik menyiapkan rencana pembelajaran, baik dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) maupun modul pembelajaran³³.

3) Alur Tujuan Pembelajaran

Alur tujuan pembelajaran ialah suatu perencanaan yang berfokus pada tahapan pembelajaran yang harus dilalui siswa dalam mencapai kompetensi yang telah ditentukan³⁴. Dalam kurikulum merdeka, ATP membantu guru menyusun langkah-langkah yang lebih sistematis dalam proses pembelajaran. Prinsip utama dalam penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) adalah pemahaman mendalam terhadap konsep merdeka belajar, yang mencakup beberapa aspek berikut:

- a. Memberikan kebebasan kepada siswa untuk berpikir dan bertindak secara mandiri dalam ranah akademis, sekaligus bertanggung jawab secara moral atas tindakan mereka.

³³ Yogi Anggraena et al., (2022), *Panduan pembelajaran dan Asesmen Pendidikan anak usia dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah* (Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia).

³⁴ Nadira Aulia, Sarinah, and Juanda, (2023), "Analisis Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013," *Jurnal Literasi dan Pembelajaran Indonesia* 3, no. Vol. 3 No. 1 : JLPI (2023): 14–20.

b. Mendukung dan memfasilitasi pengembangan kreativitas siswa dengan memperhatikan keunikan individu seperti gaya belajar, kecepatan belajar, serta minat masing-masing.

c. Memaksimalkan peran dan kemampuan guru dalam hal merancang serta melaksanakan proses pembelajaran yang efektif serta sesuai dengan kebutuhan siswa³⁵.

4) Media Pembelajaran

Media pembelajaran memiliki peran krusial dalam mendukung guru dalam menyampaikan materi kepada siswa secara lebih menarik dan efisien. Penggunaan media pembelajaran memungkinkan informasi disampaikan secara terstruktur, sehingga mempermudah siswa dalam memahami konsep yang diajarkan³⁶. Dalam kurikulum ini, penerapan teknologi modern menjadi salah satu prioritas utama. Berbagai alat seperti video pembelajaran, gambar, grafik, dan media visual lainnya dinilai sangat efektif dalam memperkuat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Teknologi ini menjadikan proses pembelajaran lebih interaktif, menarik, dan sesuai dengan perkembangan zaman, sehingga mendukung pencapaian tujuan pendidikan

³⁵ Ninda Akilla et al., (2023), "Alur Tujuan Pembelajaran dan Asasmen," *Al-Tarbiyah : Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 2, no. 1 : 231–38, <https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v2i1.793>.

³⁶ Muhammad Hasan et al., (2021), *Media Pembelajaran*, vol. 1 (Jawa tengah: Tahta Media Group).

secara maksimal.

5) Learning Community

Learning community merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pentingnya kolaborasi dalam proses belajar-mengajar³⁷. Dalam pendekatan ini, siswa didorong untuk terlibat satu sama lain, berbagi pengetahuan, dan berkolaborasi untuk memperdalam pemahaman mereka tentang materi pelajaran. Alih-alih hanya mengandalkan guru sebagai sumber informasi tunggal, mereka juga memanfaatkan pengalaman dan wawasan rekan-rekan mereka melalui diskusi kelompok, sesi tanya-jawab, dan pertukaran ide. Pendekatan ini menumbuhkan lingkungan belajar yang lebih dinamis, memungkinkan setiap siswa untuk berkontribusi dan mendapatkan wawasan baru dari berbagai perspektif. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih kondusif, melibatkan keterampilan sosial, berpikir kritis, dan kemampuan bekerja sama dalam tim.

6) Asesmen

Asesmen adalah proses pengumpulan informasi, menganalisis kebutuhan, keunggulan, kinerja, serta perkembangan dan hasil pembelajaran peserta didik dalam

³⁷ Sefri Doni, (2019), "Optimalisasi Kompetensi Mahasiswa Ilmu Perpustakaan Melalui Learning Community," *jurnal kajian kepustakawanan* 1, no. 1 : 1–9.

kegiatan mereka di lembaga pendidikan³⁸. Pada buku panduan pembelajaran dan asesmen mendeskripsikan makna asesmen yakni, bagian integral dari proses pembelajaran yang mencakup fasilitasi belajar dan penyediaan informasi secara menyeluruh. Informasi ini berperan sebagai umpan balik bagi pendidik, peserta didik, serta orang tua atau wali guna membantu merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif ke depannya³⁹.

Menurut Miladiah et.al, terdapat 3 komponen dalam kurikulum Merdeka Belajar yaitu :

- 1.) Komitmen : Dalam aspek ini, peserta didik berdedikasi untuk tetap fokus pada tujuan pembelajaran
- 2.) Kemandirian : Peserta didik mampu memprioritaskan tugas-tugas mereka dan menentukan langkah-langkah yang tepat untuk diambil dengan cara yang adaptif.
- 3.) Refleksi : Peserta didik harus mampu menilai diri mereka sendiri, mengenali kekuatan dan area yang perlu ditingkatkan⁴⁰.

³⁸ Rifka Agustianti et al., (2022), *Asesmen Dan Evaluasi Pembelajaran* (Makassar: TOHAR MEDIA).

³⁹ Yogi Anggraena et al., (2022), *Panduan pembelajaran dan Asesmen Pendidikan anak usia dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah* (Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia).

⁴⁰ Miladiah, Sugandi, and Sulastini, (2023), "Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Di Smp Bina Taruna Kabupaten Bandung." *Jurnal Ilmiah Mandala Education* Vol. 1 no. 1: 312-318, doi 10.58258/jime.v9i1.4589.

3. Urgensi Pengembangan Kurikulum

Pendidikan pada dasarnya adalah proses pemberian pengetahuan dan keterampilan dari guru kepada siswa, di mana orang dewasa diharapkan memberikan teladan, pengajaran, bimbingan, serta meningkatkan etika dan akhlak. Selain itu, pendidikan juga bertujuan untuk menggali potensi dan pengetahuan setiap individu⁴¹.

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, kurikulum diartikan sebagai sekumpulan rencana dan kerangka kerja yang memuat tujuan, isi, bahan ajar, serta metode yang digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan tertentu⁴².

Dalam perancangan pendidikan, kurikulum memegang peranan yang sangat strategis dalam sistem pendidikan. Pentingnya keberadaan kurikulum ditegaskan melalui landasan yang kokoh, sebagaimana diatur dalam Pasal 36 ayat (2) UU No. 20 Tahun 2003. Pasal ini mengatur bahwa kurikulum di semua tingkat dan jenis pendidikan harus dikembangkan dengan prinsip diversifikasi yang disesuaikan dengan karakteristik satuan pendidikan, potensi lokal, dan kebutuhan peserta didik.

Dalam pengembangan kurikulum, pemangku kepentingan utama di sekolah memainkan peran penting. Kepala sekolah, sebagai pemimpin

⁴¹ Desi Pristiwanti et al.,(2022),“Pengertian pendidikan,” *jurnal pendidikan dan konseling*,6, 4 :1–5.

⁴² Wahyudin et al., (2024), *Kajian Akademik Kurikulum Merdeka, 1st ed.* (Jakarta: Pusat Kurikulum dan pembelajaran, Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi).

yang mengawasi pelaksanaan kurikulum mandiri dan pembuat kebijakan di tingkat sekolah, harus mampu menerjemahkan kebijakan pemerintah pusat dan daerah untuk berkontribusi secara efektif guna meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah⁴³. Peran kepala sekolah dalam menyusun sebuah strategi untuk meningkatkan kapasitas guru pada pelaksanaan kurikulum merdeka membutuhkan sebuah tujuan yang sama antara wakil kepala badan kurikulum serta guru yang ada di sekolah⁴⁴.

Peran waka kurikulum dalam pelaksanaan kurikulum merdeka serta startegi dalam mencapai tujuan pelaksanaan pembelajaran dengan mengkollektif capaian pembelajaran yang dirancang oleh guru agar memastikan keberhasilan kurikulum merdeka di sekolah⁴⁵. Pelaksanaan terhadap konsep merdeka belajar ini perlu peran aktif guru dalam melaksanakan kurikulum Merdeka di sekolah. Dalam menjalankannya guru merancang capaian pembelajaran serta modul ajar, konsep kurikulum merdeka sendiri dapat menyesuaikan kondisi siswa di kelas dengan tetap melihat tujuan pembelajarannya⁴⁶.

Pengembangan kurikulum harus diidentifikasi dan dianalisis secara akurat, selektif, mendalam, dan menyeluruh untuk membangun fondasi yang kuat yang akan memandu perencanaan, pengembangan, dan

⁴³ Nuryoso et al., (2023), "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menerapkan Konsep Merdeka Belajar," *Equity In Education Journal* 5, no. 1: 14–22, <https://doi.org/10.37304/eej.v5i1.8256>.

⁴⁴ Iwan Ramadhan, (2024), "Strategi Sekolah Menengah Pertama dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka," *Academy of Education Journal* 15, no. 1 : 250–57, <https://doi.org/10.47200/aoej.v15i1.2162>.

⁴⁵ Primanita Sholihah Rosmana et al., (2022), "urgensi pengembangan kurikulum dalam pendidikan siswa sekolah dasar," *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar* 8, no. 1 : 50–70, <https://doi.org/10.31932/jpdp.v8i1.1551>.

⁴⁶ Ira Wantiana and Mellisa Mellisa, (2023), "Kendala Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka," *Jurnal Basicedu* 7, no. 3 : 1461–65, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i3.5149>.

implementasi kurikulum⁴⁷. Pengembangan kurikulum memiliki beberapa landasan yaitu :

1.) Landasan filosofis

Secara umum, Socrates mendefinisikan filsafat sebagai cara berpikir yang radikal, komprehensif, dan mendalam atau perenungan yang mendalam. Di sisi lain, Plato mendeskripsikan filsafat sebagai ilmu pengetahuan tentang kebenaran. Filsafat bertujuan untuk menggali dan menganalisa berbagai tantangan yang dihadapi oleh manusia, termasuk yang berkaitan dengan pendidikan⁴⁸.

Landasan filosofis dalam pengembangan kurikulum memiliki tujuan untuk menyelaraskan dengan filosofi dan tujuan pendidikan nasional, yang menjadi dasar dalam merumuskan tujuan institusional, yang selanjutnya menjadi pedoman dalam pengembangan tujuan kurikulum lembaga pendidikan. Sementara itu, filosofi pendidikan mewujudkan nilai-nilai atau cita-cita masyarakat yang dibingkai dalam konteks yang mendasar. Ada dua faktor utama yang mempengaruhi filosofi pendidikan: pertama, kebutuhan peserta didik yang merupakan bagian dari masyarakat, dan kedua, cita-cita yang dipegang oleh

⁴⁷ Rosmana et al., (2022), “Urgensi Pengembangan Kurikulum Dalam Pendidikan Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar* 8, no. 1: 50–70, <https://doi.org/10.31932/jpdp.v8i1.1551>.

⁴⁸ Anna Poedjiadi and Suwarma Al Mukhtar, *Filsafat Ilmu* (Jakarta, 2014), <http://repository.ut.ac.id/id/eprint/4144>. Jakarta : <http://repository.ut.ac.id/id/eprint/4144>.

masyarakat. Nilai-nilai yang terkandung dalam filosofi pendidikan harus tercermin dalam tindakan sehari-hari, menekankan pentingnya filosofi sebagai fondasi utama dalam pengembangan kurikulum⁴⁹.

2.) Landasan psikologis

Dalam pengembangan kurikulum, landasan psikologis merupakan aspek penting yang harus dipahami oleh semua pemangku kepentingan. Hal ini dikarenakan setiap peserta didik menunjukkan karakteristik perilaku yang unik selama proses perkembangannya. Dengan demikian, pengembangan kurikulum memiliki hubungan yang erat dengan program pendidikan yang dirancang untuk memberikan manfaat dan memenuhi kebutuhan peserta didik⁵⁰.

3.) Landasan sosiologis

Landasan sosiologi dalam pengembangan kurikulum merupakan pendekatan yang mempertimbangkan kebutuhan, nilai, budaya, serta dinamika sosial masyarakat dalam merancang kurikulum. Ini berarti bahwa kurikulum tidak hanya fokus pada kebutuhan akademis atau perkembangan individual, tetapi juga pada konteks sosial di

⁴⁹ Gede Agus Siswadi M.Phil S. Pd , M. Pd, *Mengungkap Filsafat Pendidikan di Balik Kurikulum Merdeka* (Nilacakra Publishing House, 2024).

⁵⁰ Rosmana et al., “urgensi pengembangan kurikulum dalam pendidikan siswa sekolah dasar.” *JURNAL PENDIDIKAN DASAR PERKHASA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar* 8, no. 1 (April 26, 2022): 50–70, <https://doi.org/10.31932/jpdp.v8i1.1551>.

mana pendidikan itu berlangsung⁵¹.

Dalam pengembangan kurikulum, memahami budaya sangatlah penting, Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa budaya mencakup pola-pola yang ada dalam masyarakat, yang meliputi ide, cita-cita, pengetahuan, keyakinan, cara berpikir, dan ekspresi seni. Di Indonesia, meskipun aspek budaya belum sepenuhnya terintegrasi ke dalam kurikulum, namun telah ada kemajuan dalam memasukkannya melalui penyertaan kurikulum muatan lokal di setiap daerah. Pendekatan ini membantu memastikan bahwa pendidikan lebih relevan dan responsif terhadap konteks budaya masing-masing masyarakat..

4.) Landasan Kultural

Kebudayaan dan pendidikan saling berhubungan dan saling memengaruhi. Melalui pendidikan informal dan formal, Budaya diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya, memastikan kelestarian dan perkembangan nilai-nilai serta tradisi yang ada

Landasan kultural mencakup budaya sebagai ide dan produk karya manusia, dengan hasil pemikiran dan upaya manusia yang selalu berhubungan dengan pendidikan. Dalam pengertian yang lebih luas, pembelajaran dapat

⁵¹ Astin Lukum et al., *Pengembangan Kurikulum Pendidikan* (Uwais Inspirasi Indonesia, 2024).

berupa :

- a. Ide dan nilai - seperti konsep, kepercayaan, dan cita-cita
- b. Aktivitas berpola - cara-cara yang terorganisir yang digunakan manusia untuk berinteraksi dan berfungsi di dalam masyarakat
- c. Benda-benda fisik - hasil nyata dari karya dan kreativitas manusia⁵².

5.) Landasan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK)

Pendidikan ialah suatu usaha persiapan agar siswa mampu menyiapkan dalam menghadapi lingkungan hidup melalui kegiatan belajar dan pelatihan untuk masa depan⁵³.

Perekembangan ilmu pengetahuan dan teknologi perlu menyiapkan siswa atau generasi muda dalam tantangan di masa depan, dilihat dari pengaruh pada bidang politik, sosial, budaya, keagamaan dan Pendidikan.

Perkembangan teknologi dan komunikasi menuntut guru untuk cakap dalam menghadapi perkembangan zaman yang pesat ini. Guru diharapkan memiliki ketrampilan dan keterampilan yang cukup untuk mendidik dan merencanakan kegiatan pembelajaran secara efektif.

⁵² Abdul Rasid, "Implikasi Landasan-Landasan Pendidikan The Implication Of Educational Foundations," *Al-Fikrah : Jurnal ilmu pendidikan dan keislaman* 1 (June 2018): 1–15.

⁵³ Lukum et al., (2024), *Pengembangan Kurikulum Pendidikan. Pengembangan Kurikulum Pendidikan* (Uwais Inspirasi Indonesia).

Karena pendidikan bertujuan untuk mempersiapkan siswa agar mampu beradaptasi terhadap kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka kurikulum harus dikembangkan selaras dengan kemajuan bidang-bidang tersebut⁵⁴.

B. Perspektif Teori Islam

a. Implementasi kurikulum

Dalam pandangan islam, pendidikan memiliki peran sentral dalam membentuk individu yang berakhlak mulia, berilmu, dan tanggung jawab baik kepada Allah, dirinya, maupun sesama manusia. Setiap lembaga pendidikan pada hakikatnya memiliki rencana, tujuan dan acuan yang disebut sebagai kurikulum. Kurikulum dalam pelaksanaan pendidikan yang dirancang dengan tepat bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan sehingga menjadi lebih baik. Maka dari itu pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru yang berkompeten dan tepat sesuai karakteristik siswa akan tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Keutamaan bahwa belajar mengajar wajib bagi kaum muslim, Allah SWT berfirman pada Q.S Al-Mujadilah : 58 : 11 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا
الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)

⁵⁴ Rosmana et al., (2022), “urgensi pengembangan kurikulum dalam pendidikan siswa sekolah dasar.” JURNAL PENDIDIKAN DASAR PERKHASA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar 8, no.1:50–70, <https://doi.org/10.31932/jpdp.v8i1.1551>.

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan⁵⁵.”

Ayat tersebut menegaskan bahwa Allah SWT akan meninggikan derajat orang-orang yang mengejar ilmu berkali-kali lipat lebih tinggi dibandingkan mereka yang tidak. Hal ini menunjukkan bahwa ilmu pengetahuanlah yang akan mengangkat derajat manusia, bukan harta atau nasab.

Dalam Tafsir Jalalain oleh Jalaludin As-Suyuti, ada dua arahan dari Allah SWT kepada hamba-Nya: pertama, untuk memberikan kelapangan dalam pertemuan ketika dibutuhkan, dan kedua, untuk berdiri ketika situasi membutuhkannya⁵⁶.

Konsep kelapangan, dijelaskan dalam Tafsir Jalalain, berasal dari kata “*tawassa'u*”, yang berarti melapangkan atau lapang. Kelapangan ini dimaksudkan untuk diterapkan pada setiap majelis, menekankan bahwa ini bukan hanya tentang menciptakan ruang secara fisik tetapi juga tentang memastikan bahwa selalu ada kesempatan untuk menyambut dan memberi ruang bagi pendatang baru.

b. Kurikulum Merdeka

Pada hadist yang di riwayatkan oleh imam muslim yaitu :

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

⁵⁵ Al-Qur'an, 58 : 11.

⁵⁶ “Tafsir Qur'an surat ke- 58 al-mujadilah”, <https://www.alkhoirot.org/2022/12/tafsir-quran-surah-ke-58-al-mujadilah.html>. Diakses pada tanggal 19 November 2024, pukul 14.16 WIB.

“Barang siapa menelusuri jalan untuk mencari ilmu padanya, Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga”. (HR. Muslim).

Dari penjelasan pada hadist yang diriwayatkan oleh imam Muslim bahwasannya Makna Allah akan mudahkan baginya jalan menuju surga, ada empat makna sebagaimana disebutkan oleh Ibnu Rajab Al-Hambali⁵⁷:

- a. Dengan menempuh jalan mencari ilmu, Allah akan memudahkannya masuk surga.
- b. Menuntut ilmu adalah sebab seseorang mendapatkan hidayah. Hidayah inilah yang mengantarkan seseorang pada surga.
- c. Menuntut suatu ilmu akan mengantarkan pada ilmu lainnya yang dengan ilmu tersebut akan mengantarkan pada surga.
- d. Dengan ilmu, Allah akan memudahkan jalan yang nyata menuju surga yaitu saat melewati shirath (sesuatu yang terbentang di atas neraka menuju surga).

Dari penjelasan hadist di atas bahwasanya keterkaitan dengan penelitian ini yakni dengan saling berbagi ilmu pengetahuan memberikan sebuah perjuangan dalam proses belajar yang panjang dan berat, namun semua jerih payah dan kelelahan akan terbayar pada hasil yang telah dicapai.

⁵⁷ Jami' Al-'Ulum wa Al-Hikam. Cetakan kesepuluh, tahun 1432 H. Ibnu Rajab Al-Hambali. Penerbit Muassasah Ar-Risalah.

Ayat berikutnya yang berisi beberapa perintah dalam pengajarannya, hal ini termaktub pada QS. An-nahl Ayat 125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجِدْهُمْ يَأْتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”

Pada tafsir Al-Madinah Al-Munawwarah / Markaz Ta'dzhim al-Qur'an di bawah pengawasan Syaikh Prof. Dr. Imad Zuhair Hafidz, professor fakultas al-Qur'an Univ Islam Madinah yang menyatakan bahwa, Allah memerintahkan nabi Muhammad untuk menyuruh jin dan manusia menuju agama Islam dengan cara yang penuh kebijaksanaan sebagaimana yang telah Allah wahyukan kepadanya, dan memberi mereka pelajaran yang bermanfaat dengan penuh kelembutan, serta mendebat orang-orang yang menyelisihinya dengan cara yang baik dan dengan dalil-dalil yang kuat. Sungguh Allah Maha Mengetahui hamba-Nya yang ingin menuju jalan yang benar⁵⁸.

⁵⁸ Referensi: <https://tafsirweb.com/4473-surat-an-nahl-ayat-125.html>

c. Integrasi pada pembelajaran

Pada dasarnya pendidikan merupakan sebuah bentuk pembelajaran agar terciptanya manusia yang berpegetahuan luas, hal ini termaktub pada QS. Al-Imron ayat 37 :

فَتَقَبَّلَهَا رَبُّهَا بِقَبُولٍ حَسَنٍ وَأَنْبَتَهَا نَبَاتًا حَسَنًا وَكَفَّلَهَا زَكَرِيَّا كُلَّمَا دَخَلَ عَلَيْهَا زَكَرِيَّا الْمِحْرَابَ وَجَدَ عِنْدَهَا رِزْقًا قَالَ يَمْرُؤُا أَنَّى لَكَ هَذَا قَالَ هُوَ مِنْ عِنْدِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يَرْزُقُ مَنْ يَشَاءُ بِغَيْرِ حِسَابٍ

Yang artinya :

“Maka Tuhannya menerimanya (sebagai nazar) dengan penerimaan yang baik, dan mendidiknya dengan pendidikan yang baik dan Allah menjadikan Zakariya pemeliharanya. Setiap Zakariya masuk untuk menemui Maryam di mihrab, ia dapati makanan di sisinya. Zakariya berkata: "Hai Maryam dari mana kamu memperoleh (makanan) ini?" Maryam menjawab: "Makanan itu dari sisi Allah". Sesungguhnya Allah memberi rezeki kepada siapa yang dikehendaki-Nya tanpa hisab.

Pada tafsir Wajiz QS. Al-Imron ayat 37 menyatakan bahwa:

Maka Dia menerima doa-nya, dengan penerimaan yang baik, dan Dia membesarkannya, Maryam, melalui kedua orang tuanya dengan pertumbuhan yang baik, baik secara fisik maupun mental, dan karena suaminya, Imran, sudah meninggal, maka ibunya menyerahkan pemeliharannya, Maryam, kepada Zakaria, di samping ia masih saudara, juga seorang nabi bagi Bani Israil sekaligus pengasuh rumah-rumah suci orang Yahudi. Setelah tumbuh dewasa, Allah menampakkan keistimewaan Maryam, yaitu setiap kali Zakaria masuk menemuinya, Maryam, yang biasanya dalam keadaan berzikir, di mihrab kamar khusus ibadah, dia, Zakaria, dapati makanan di sisinya. Dia, Zakaria, berkata dengan penuh keheranan,

“Wahai Maryam! Dari mana makanan ini engkau peroleh?” Dia, Maryam, menjawab dengan singkat, “Itu dari Allah.” Sesungguhnya Allah memberi rezeki kepada siapa yang Dia kehendaki tanpa perhitungan, baik menyangkut jumlahnya maupun caranya⁵⁹.

Pada QS. Al-Kahfi ayat 66, menyatakan bahwa :

قَالَ لَهُ مُوسَىٰ هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَنِي مِمَّا عَلَّمْتَ رُشْدًا

Artinya :

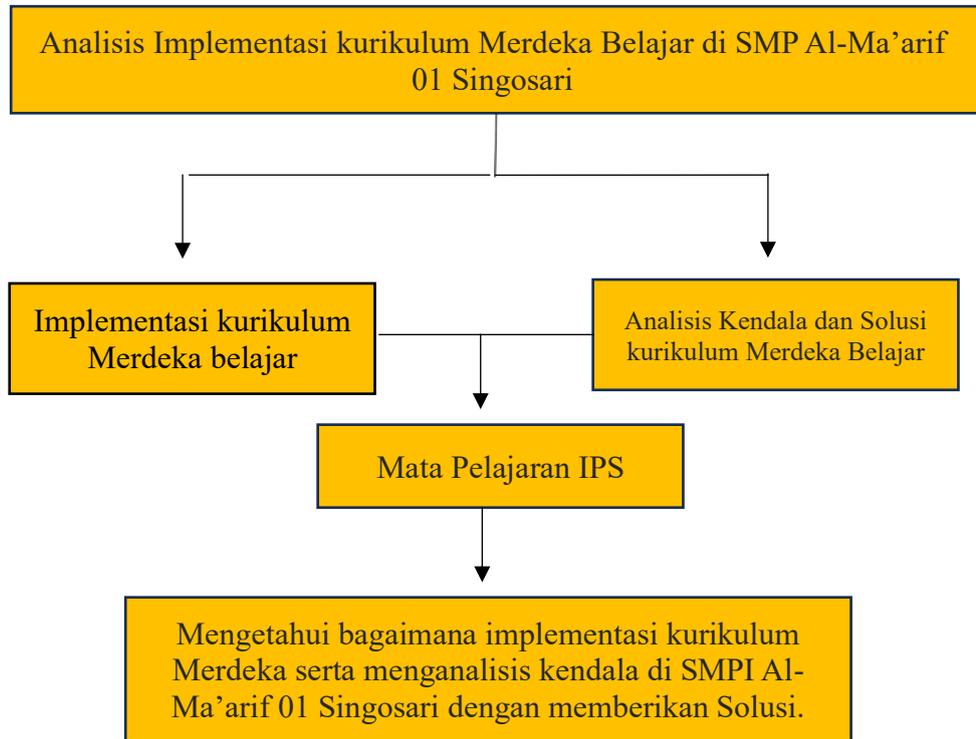
“Musa berkata kepada Khidhr, Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu?”

Pada tafsir Al-Mukhtashar / Markaz Tafsir Riyadh, di bawah pengawasan Syaikh Dr. Shalih bin Abdullah bin Humaid, Imam Masjidil Haram yakni, Dengan penuh rendah hati dan lemah lembut, Musa berkata kepadanya, "Bolehkan aku mengikutimu agar engkau mengajarkan kepadaku sebagian ilmu yang diajarkan oleh Allah kepadamu yang bisa memberiku petunjuk ke jalan yang benar."⁶⁰

⁵⁹ <https://quran.nu.or.id/ali-imran/37> (di akses pada tanggal 25 Juni 2025)

⁶⁰ <https://tafsirweb.com/4892-surat-al-kahfi-ayat-66.html> (di akses pada tanggal 25 Juni 2025)

C. Kerangka Berpikir



Gambar 3. 1 Kerangka Berpikir

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memahami dan mengeksplorasi makna di balik berbagai masalah sosial dan kemanusiaan. Secara umum, pendekatan ini memungkinkan identifikasi, resolusi, dan prediksi masalah melalui data yang dikumpulkan selama proses penelitian. Metode kualitatif berperan sebagai kerangka untuk memahami, mengeksplorasi, dan menganalisis secara mendalam berbagai aspek kompleks dari interaksi, perilaku, dan peristiwa sosial manusia⁶¹.

Penelitian ini menggunakan penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus ialah pendekatan penelitian yang mendalami suatu objek atau fenomena secara terperinci dan menyeluruh, dengan fokus pada konteks dan kondisi nyata yang melingkupinya⁶². Oleh karena itu, pendekatan dan jenis penelitian kualitatif melibatkan pengamatan langsung terhadap subjek penelitian, di mana data diperoleh melalui pengumpulan dokumen, seperti wawancara, pencatatan, analisis, dan metode lainnya. Penelitian ini disajikan secara sistematis dan rinci untuk menganalisis kendala serta solusi dalam pengimplementasian kurikulum merdeka belajar di SMP Islam Alma'arif 01 Singosari.

⁶¹ Ardyan et al., (2023), *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Jakarta : *PT. Sonpedia Publishing Indonesia* .

⁶² Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013).

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPI Alma'arif 01 Singosari yang beralamat di Jalan Ronggolawe No. 19, Pangentan, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur. Sekolah ini dipilih oleh peneliti sebagai lokasi penelitian karena telah menerapkan kurikulum mandiri, sehingga menjadi lokasi yang relevan untuk penelitian terkait dengan judul penelitian.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, keberadaan peneliti di lapangan sangat penting, baik dalam bentuk partisipasi pasif maupun aktif. Peneliti bertindak sebagai pengamat penuh, mengkoordinasikan proses penelitian dengan pihak sekolah yang menjadi subjek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti akan terlibat secara aktif dalam mengumpulkan data dan mengamati implementasi kurikulum pembelajaran mandiri di SMPI Alma'arif 01 Singosari.

D. Subjek Penelitian

Data untuk penelitian ini dikumpulkan dari subjek penelitian, termasuk kepala madrasah, wakil kepala kurikulum, guru IPS, dan siswa di SMPI Alma'arif 01 Singosari, yang merupakan titik fokus penelitian ini.

E. Data Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer merupakan sumber utama dalam penelitian ini, dengan menggunakan hasil wawancara, dokumentasi peneliti, dan observasi langsung yang semuanya berfokus pada analisis kendala dan

solusi dalam implementasi kurikulum pembelajaran di SMPI Alma'arif 01 Singosari. Dalam penelitian kualitatif, sumber data diperoleh melalui rekaman yang dilakukan selama wawancara.

Data sekunder penelitian ini berupa dokumentasi foto, data profil sekolah, dan data siswa yang digunakan untuk mendukung penyajian data. Adapun data diperoleh dari informan yang memberikan informasi yang berkaitan dengan penelitian, antara lain kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru mata pelajaran IPS, siswa, dan sumber-sumber tertulis lainnya.

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data. Peran peneliti mencakup mengamati, mendengarkan, melakukan wawancara, meminta informasi, dan mengumpulkan data penelitian. Agar tidak menimbulkan keraguan terhadap sumber data, peneliti perlu memastikan keakuratan informasi yang diperoleh. Oleh karena itu, penting untuk menjelaskan status pemberi informasi sesuai dengan kebutuhan, sehingga validitas data yang diterima dapat terjamin.

Pada penelitian ini, peneliti secara langsung mengumpulkan informasi dari sejumlah informan dengan dukungan instrumen sebagai alat pendukung utama dalam proses penelitian. Peneliti menggunakan 2 alat yang biasa digunakan yaitu:

- a. Pedoman wawancara yang terstruktur berupa daftar pertanyaan singkat yang harus dijawab selama proses wawancara dan

berfungsi sebagai panduan. Wawancara ini membutuhkan jawaban yang mendalam, bukan sekadar respons afirmatif atau negatif.

- b. Perangkat penyimpanan. Peneliti akan menggunakan alat perekam, seperti ponsel, untuk merekam seluruh hasil wawancara. Alat ini membantu peneliti dalam mencatat setiap jawaban informan secara detail tanpa harus mengandalkan ingatan semata.

Berikut tabel instrumen penelitian :

Tabel 3. 1 Instrumen Penelitian

No.	Subjek	Topik
1.	Kepala Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemahaman terkait kurikulum Merdeka. 2. Peran dalam memimpin jalannya kurikulum merdeka di sekolah. 3. Bentuk implementasi kurikulum Merdeka di sekolah. 4. Tantangan implementasi kurikulum Merdeka belajar dan cara mengatasinya. 5. Strategi untuk meningkatkan kapasitas guru dalam implementasi kurikulum Merdeka.
2.	Waka Kurikulum	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemahaman terkait konsep kurikulum Merdeka di sekolah. 2. Peran dan tugas dalam mendukung implementasi kurikulum merdeka belajar. 3. Tantangan implementasi kurikulum merdeka serta cara mengatasinya. 4. Strategi untuk memastikan keberhasilan implementasi kurikulum Merdeka.

		5. Evaluasi pelaksanaan kurikulum Merdeka.
3.	Guru IPS	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemahaman terkait konsep kurikulum merdeka belajar. 2. Strategi dalam pelaksanaan kurikulum merdeka pada pembelajaran IPS. 3. Kendala utama dalam pelaksanaan kurikulum merdeka pada pembelajaran IPS serta cara mengatasinya. 4. Inovasi yang dapat dilakukan dalam pembelajaran IPS. 5. Mengevaluasi keberhasilan pembelajaran IPS dalam pelaksanaan kurikulum merdeka.
4.	Siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemahaman siswa terhadap pembelajaran IPS pada pelaksanaan kurikulum merdeka. 2. Pengalaman pembelajaran IPS pada pelaksanaan kurikulum merdeka belajar. 3. Kendala dalam mengikuti pembelajaran IPS 4. Dampak kurikulum merdeka terhadap hasil belajar siswa

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui penelitian lapangan, di mana peneliti mengumpulkan data secara langsung di lokasi penelitian dengan menggunakan instrument, yaitu:

- a. Wawancara, Penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur dengan pertanyaan terbuka. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi daftar pertanyaan tertulis, serta alat perekam suara untuk merekam dan mendokumentasikan informasi yang

diberikan oleh informan. Pendekatan ini bertujuan untuk mempermudah proses wawancara. Teknik ini diterapkan untuk mengumpulkan data secara langsung dari guru IPS, kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan siswa..

- b. Observasi, Peneliti melakukan observasi nonpartisipan, yaitu pengamatan yang dilakukan tanpa adanya interaksi langsung dengan objek yang diamati. Peneliti melakukan observasi langsung terhadap kondisi di lapangan, didukung oleh data-data yang tersedia untuk memperkuat temuan penelitian. Metode ini bertujuan untuk mengidentifikasi kendala serta mencari solusi dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMPI Alma'arif 01 Singosari.
- c. Dokumentasi, adalah rekaman peristiwa yang telah terjadi, yang dapat berupa tulisan, gambar, atau karya monumental milik individu. Metode ini berfungsi sebagai pelengkap bagi wawancara dan observasi, serta membantu memperkuat data yang sudah dikumpulkan.

H. Keabsahan Data

Dalam memastikan keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi⁶³. Menurut Norman K. Denkin mengartikan teknik triangulasi melibatkan penggabungan berbagai metode untuk mengkaji fenomena terkait dari perspektif yang berbeda⁶⁴. Pendekatan ini menggabungkan

⁶³ Ardyan et al., (2023), *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Jakarta : PT. Sonpedia Publishing Indonesia hal. 153.

⁶⁴ Mamik, (2015), *Metodologi Kualitatif* (Sidoarjo : Zifatama Jawara, n.d.), hal. 117.

data tambahan untuk memeriksa dan membandingkan temuan, memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dan bernuansa. Tujuannya adalah untuk membuat data menjadi lebih konsisten, lengkap, dan akurat, sehingga meningkatkan keandalan hasil penelitian. Ada beberapa triangulasi yang digunakan dalam pengecekan keabsahan data, seperti triangulasi teknik, triangulasi antar peneliti, triangulasi sumber data, dan triangulasi teori. Namun triangulasi yang digunakan oleh peneliti adalah triangulasi teknik dan sumber, yaitu menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda dari sumber yang sama seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta menggunakan triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas dari beberapa sumber yang diperoleh melalui triangulasi teknik.

I. Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti telah menganalisis data dengan perincian sebagai berikut:

1) Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data ialah proses menyaring, memusatkan perhatian, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengubah data mentah yang diperoleh dari catatan lapangan. Proses ini berlangsung secara berkesinambungan, mulai dari pengumpulan data di lapangan hingga penyusunan laporan akhir yang lengkap. Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan meliputi mengumpulkan data melalui wawancara dan observasi serta mengidentifikasi aspek-aspek kunci yang relevan dengan penelitian. Tahap ini

bertujuan untuk menganalisis data secara menyeluruh terkait kendala dan solusi dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka Belajar di SMPI Alma'arif 01 Singosari.

2) Penyajian data (*data display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan melalui uraian singkat, bagan, atau bentuk lain, dengan teks yang bersifat naratif. Tahap ini, peneliti mengorganisasikan informasi yang telah diperoleh dari SMPI Alma'arif 01 Singosari sesuai dengan fokus penelitian, memastikan bahwa data tersebut jelas, tersusun dengan baik, mudah dibaca dan dipahami.

3) Kesimpulan (*verification*)

Kesimpulan awal dalam penelitian sifatnya sementara dan dapat mengalami perubahan apabila tidak didukung oleh bukti yang cukup. Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan dari data merupakan hasil temuan yang memberikan pemahaman atau gambaran yang lebih mendetail mengenai suatu objek yang sebelumnya masih kurang jelas. Temuan ini bisa berbentuk hubungan interaktif, hipotesis, atau pengembangan teori.

J. Prosedur Penelitian

Beberapa tahapan prosedur penelitian dalam melakukan penelitian ini, meliputi :

1. Tahap Pra Lapangan

- a. Pada tahap awal, peneliti menyusun kerangka judul skripsi untuk diajukan kepada dosen pembimbing guna memperoleh

persetujuan. Setelah mendapatkan persetujuan, judul tersebut diserahkan kepada Program Studi Pendidikan IPS UIN Malang untuk ditentukan dosen pembimbingnya. Selanjutnya, peneliti mengajukan proposal skripsi kepada dosen pembimbing, diikuti dengan ujian proposal, di mana peneliti mempresentasikan masalah penelitian yang akan dibahas dan diteliti secara mendalam.

- b. Peneliti kemudian mengurus surat izin pra-observasi yang diajukan kepada kepala sekolah SMPI Alma'arif 01 Singosari.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

- a. Melakukan observasi langsung terhadap pihak-pihak terkait dalam penelitian.
- b. Melakukan wawancara dengan guru IPS, kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan pihak-pihak terkait.
- c. Berperan aktif dalam proses pengumpulan data di SMPI Alma'arif 01 Singosari selama pelaksanaan penelitian.
- d. Melakukan pengamatan secara langsung terhadap proses pembelajaran siswa yang mengimplementasikan kurikulum Merdeka Belajar.

3. Setelah proses pengumpulan data di lapangan selesai, peneliti menyusun laporan penelitian berdasarkan data yang telah dikumpulkan hingga selesai.

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil Sekolah

SMPI Alma'arif 01 Singosari di Jl. Ronggolawe No. 19 Singosari Kecamatan Singosari Kabupaten Malang, dengan kode pos 67153 dan terakreditasi "A", serta mempunyai Nomor Induk Sekolah Nasional (NPSN) yaitu 20517453. Terkait informasi lainnya dapat di akses pada web madrasah yaitu <http://www.smpialmaarif01sgs.sch.id>.

2. Sejarah Singkat SMPI Al-ma'arif 01 Singosari

Perguruan swasta merupakan mitra pemerintah dalam melaksanakan program pendidikan nasional. Yayasan Pendidikan Almaarif Singosari sebagai salah satu mitra pemerintah sebenarnya telah ada sebelum proklamasi kemerdekaan RI yaitu pada tahun 1923 saat bangsa Indonesia berada dalam cengkeraman penjajahan Belanda. Pada saat itulah KH.Masykur (mantan menteri Agama RI dan wakil ketua DPR RI) menyadari akan pentingnya pendidikan putra-putri Indonesia di tengah-tengah upaya perjuangan kemerdekaan Indonesia, maka mendirikan "Madrasah Misbahul Wathon" yang hanya menerima beberapa murid laki-laki, sebab pada saat itu anak perempuan belum terbiasa belajar mengaji bersama anak laki-laki. Dalam kegiatannya, Madrasah Misbahul Wathon selalu mendapat hambatan dan hambatan dari pemerintah kolonial Belanda terutama kegiatan di bidang

pendidikan dan pengajaran. Namun hal ini tidak menyurutkan perjuangan KH. masykur.

Perkembangan selanjutnya setelah kemerdekaan Indonesia adalah Madrasah Nahdltul Oelama' disingkat dengan nama “SRNO” yang kemudian menjadi cikal bakal yayasan pendidikan Almaarif Singosari. Sekolah ini lahir karena Kebijakan Menteri Agama RI yang deregulasi emisi Pendidikan Guru Agama (PGA) 6 Tahun menjadi SMP dan SMA. PGA 6 Tahun Almaarif Singosari termasuk salah satu yang harus melaksanakan instruksi tersebut, sehingga pada tanggal 09 Agustus 1977 berdirilah Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Almaarif 01 Singosari. Baru pada tanggal 29 Desember 1980 mendapatkan Izin Penyelenggaraan Sekolah dari Kepala Kanwil Depdikbud Kabupaten Malang dengan nomor 158/IM.893/I04.2/13/80 yang diperpanjang setiap tiga tahun.

SMP Islam Almaarif 01 Singosari mengalami beberapa kali perubahan status, antara lain:

1. Tercatat, mulai tahun 1977 sd 1980
2. Terdaftar, mulai tahun 1980 sd 1985
3. Diakui, mulai tahun 1985 sd 1990
4. Disamakan, mulai tahun 1990 sd 2005
5. Terakreditasi A, mulai tahun 2005 sd 2016

(Sertifikat Akreditasi terakhir tanggal 28 Nopember 2008 nomor Dp. 008148 dan sekarang masih menunggu hasil akreditasi yang dilaksanakan pada tanggal 30 Mei 2016).

3. Visi, Misi, dan Tujuan

a. Visi

“Mewujudkan peserta didik yang berkarakter Islami serta unggul dalam aspek akademik dan spiritual dengan berlandaskan Aqidah Ahlussunah wal Jamaah Annaahdiyah”

b. Misi

Adapun misi SMPI Alma'arif 01 Singosari sebagai berikut :

1. Meningkatkan kualitas IMTAQ
2. Meningkatkan Profesionalitas Guru
3. Menciptakan Lingkungan Belajar Kondusif
4. Menerapkan sistem Pembelajaran yang efektif
5. Menjalin Kerjasama secara berkelanjutan
6. Mewadahi bakat & Minat siswa
7. Mendorong inovasi pembelajaran sesuai perkembangan IPTEK

c. Tujuan

1.) Jangka pendek

- a. Meningkatkan kualitas iman dan takwa warga sekolah.
- b. Meningkatkan profesionalitas guru.
- c. Merancang manajemen sekolah berbasis SOP.

2.) Jangka menengah

- a. Meningkatkan kesejahteraan guru melalui P3S (Program Peningkatan Pendapatan Sekolah).
- b. Mengembangkan budaya literasi untuk guru dan siswa.

- c. Merancang sistem kontrol dan evaluasi untuk menjamin mutu layanan dan pembelajaran.
- d. Memperluas jaringan dan kerja sama antar Lembaga dan pihak terkait.

3.) Jangka Panjang

- a. Mewujudkan SMP Islam Alma'arif 01 Singosari menjadi sekolah unggul.
- b. Mewujudkan SMP Islam Alma'arif 01 Singosari menjadi sekolah berkarakter.
- c. Mewujudkan SMP Islam Alma'arif 01 Singosari menjadi sekolah rujukan.

B. Hasil Penelitian

Setelah peneliti mengumpulkan data secara langsung di lapangan, langkah selanjutnya adalah menyajikan data tersebut secara deskriptif. Data penelitian diperoleh melalui observasi yang didukung oleh wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil wawancara di lapangan, peneliti menggali lebih dalam mengenai implementasi Kurikulum Merdeka di SMPI Alma'arif 01 Singosari. Data diperoleh dari berbagai informan, termasuk Kepala Sekolah, Wakil Kepala Bidang Kurikulum, Guru IPS, serta beberapa siswa dari kelas reguler, unggulan, dan tahfidz (kelas VII, VIII, IX) di SMPI Alma'arif 01 Singosari. Adapun hasil penelitian yang diperoleh adalah sebagai berikut :

1. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar SMPI Alma'arif 01

Singosari

a. Pembelajaran berdasarkan proyek melalui Proyek Penguatan

Profil Pelajar Pancasila (P5)

1.) Perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Pada pengajaran berdasarkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMPI Alma'arif 01 Singosari guru IPS ikut terlibat dalam merancang dan merencanakan kegiatan P5 serta proses perencanaan telah terlampir pada lampiran halaman 142-46. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara oleh Bapak M. Fajrussalam, S.Pd selaku guru IPS sebagai berikut:

“Saya ikut terlibat dalam merancang proyek P5 dengan mengaitkannya pada tema yang relevan dengan mata pelajaran IPS, seperti kewirausahaan, gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal, dan bangunlah jiwa dan raganya. Tema-tema tersebut sangat cocok dikembangkan melalui pendekatan sosial yang biasa saya ajarkan di IPS”⁶⁵

2.) Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Pada kegiatan P5 Guru IPS SMPI Alma'arif 01 Singosari mengambil tema gaya hidup berkelanjutan dan membagi kelompok kerja kepada setiap siswa kelas 7 hingga 9. Hal ini sesuai hasil wawancara guru IPS sebagai berikut:

“Kami para guru membagi pada kelompok-kelompok kerja untuk setiap siswa, jadi pada tema yang diambil seperti gaya hidup berkelanjutan, siswa diminta untuk mengerjakan proyek seperti, pengolahan sampah, kampanye pengurangan plastik, dan konservasi air”⁶⁶

⁶⁵ Wawancara dengan M. Fajrussalam, S.Pd selaku guru IPS SMPI Alma'arif 01 Singosari, tanggal 06 Mei 2025.

⁶⁶ Ibid

Hal ini juga diperjelas oleh ungkapan Alfiya Najma selaku siswa kelas 7A sebagai berikut:

“Pada kegiatan P5, kami dibagi kelompok-kelompok kerja untuk mengerjakan tema tentang gaya hidup berkelanjutan, kelompok-kelompok ini mengerjakan seperti mengumpulkan sampah plastik maupun sampah organik, lalu membuat lubang di sekitar sekolah untuk membuat pupuk kompos yang diisi sama sampah organik. Dan juga anak lain sosialisasi ke kantor guru untuk menghimbau agar mengurangi penggunaan sampah plastik”⁶⁷

Gambar 4.1 kegiatan penanaman pohon pada kegiatan P5



3.) Tahap Evaluasi dan penilaian kegiatan P5

Pada tahap penilaian ini guru memiliki panduan penilaian yang sesuai pada tema yang di angkat agar guru dapat mengerti kekurangan serta mengevaluasi apa yang perlu dibenahi pada pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5). Hal ini sesuai yang disampaikan oleh guru yang menyatakan bahwa :

“Pada saat siswa melaksanakan kegiatan P5 dengan kelompok kerja mereka harus sesuai pada panduan penilaian yang telah disediakan, lalu dengan cara menialai hasil pada kegiatan P5

⁶⁷ Wawancara Alfiya Najma selaku siswa kelas 7A SMPI Alma'arif 01 Singosari, tanggal 6 Mei 2025

dapat memberikan evaluasi bagi guru serta siswa agar kedepannya dapat dibenahi pada tahap pelaksanaan P5 ini”⁶⁸

Dari hasil wawancara di atas diketahui bahwa guru IPS SMPI Alma'arif 01 Singosari berkontribusi dengan adanya kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan membagi kelompok kerja untuk setiap kelas dan membagi tugas untuk siswa sesuai tema gaya hidup berkelanjutan, meliputi upaya mengurangi penggunaan sampah plastik, membuat pupuk kompos dengan sistem pengolahan sampah organik yang dikumpulkan oleh siswa. Dalam hal ini pelaksanaan tersebut dapat menjadi sebuah evaluasi guru maupun siswa.

b. Proses pembelajaran kurikulum merdeka pada mata pelajaran IPS

1.) Perencanaan pembelajaran

Pada implementasi Kurikulum Merdeka, terdapat tiga opsi yang dapat dipilih oleh satuan pendidikan, yaitu: mandiri belajar, mandiri berubah, dan mandiri berbagi. Dalam hal ini, SMPI Alma'arif 01 Singosari pada tahun ajaran 2024/2025 memilih untuk menindaklanjuti opsi kedua, yaitu "mandiri berubah", dalam penerapan Kurikulum Merdeka. hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama ibu Novy Achdiati, S.Pd yang merupakan wakil bidang kurikulum sebagai berikut :

“Untuk kurikulum merdeka yang ada di SMPI ini telah melaksanakan tiga tahun ini dan menindaklanjuti pilihan

⁶⁸ Wawancara Guru Pembina kegiatan P5 SMPI Alma'arif 01 Singosari

opsi ke-2, namun baru tahun ini saya sepenuhnya mengimplementasikan kurikulum merdeka di kelas dikarenakan masih baru jadi tahun sebelumnya masih memakai kurikulum 2013“⁶⁹

Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, sekolah telah melakukan berbagai persiapan, termasuk penyusunan perangkat pembelajaran yang fleksibel dan berorientasi pada pengembangan kompetensi siswa. Hal ini sesuai pada hasil observasi serta dokumentasi perangkat ajar yang terlampir pada lampiran halaman 147-173.

Guru IPS SMPI Alma'arif 01 Singosari diberikan kebebasan dalam menyusun modul ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik serta kondisi lingkungan sekolah. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan kepala SMPI Alma'arif 01 Singosari serta selaku guru IPS yaitu ibu Evy Mauludiyah, S.Pd, M.Pd. sebagai berikut :

“Kurikulum merdeka sendiri di SMPI alma'arif 01 Singosari bagaimana guru bisa kreatif dalam mencapai merdeka mengajar, dalam artian penyusunan modul ajar sesuai kebutuhan siswa dan juga menggunakan strategi, media pembelajaran yang menyesuaikan perkembangan zaman dan menyesuaikan kodrat alamnya anak-anak (kodrat alam, kodrat zaman). Jadi guru bisa menyampaikan materi tidak monoton dan tidak terikat namun juga tetap memperhatikan keberagaman peserta didik (peserta didik memiliki latar belakang yang bermacam-macam) baik latar belakang profil belajar siswa yang berbeda, kesiapan siswa dalam belajar, gaya belajar. Jadi guru bisa kreatif, inovatif menyampaikan startegi dalam mengajarnya, tetapi harus bagaimana memanusiakn siswa, sesuai dengan filosofi ki hajar dewantara (guru sebagai fasilitator, guru sebagai contoh,

⁶⁹ Wawancara Novy Achdiati, S.Pd selaku wakil kepala bidang kurikulum SMPI Alma'arif 01 Singosari, tanggal 10 Februari 2025

guru sebagai pendorong) untuk menjadikan merdeka belajar bagi siswa “⁷⁰

Hal ini diperjelas oleh ungkapan M. Fajrussalam, S.Pd selaku guru IPS, sebagai berikut :

“....pelaksanaan kurikulum merdeka ini tentunya guru-guru juga mempersiapkan beberapa perangkat ajar serta tujuan pembelajaran yang disesuaikan kebutuhan siswa, karena SMPI ini terbagi menjadi 3 program kelas yakni, kelas reguler, unggulan dan tahfidz. Adanya pelatihan yang diberikan oleh pemerintah masih belum menjawab akan muatan materi yang dilaksanakan di kelas maka dari itu adanya forum MGMP menjadi wadah bagi guru kabupaten Malang dalam menyelesaikan masalah tersebut”⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, diketahui bahwa implementasi kurikulum merdeka di SMPI Alma'arif 01 Singosari mulai diterapkan secara penuh pada tahun ajaran 2024-2025 setelah sebelumnya masih menggunakan Kurikulum 2013. Dalam penerapannya, sekolah memberikan kebebasan kepada guru untuk menyusun perangkat pembelajaran yang fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Kurikulum merdeka di SMPI Alma'arif 01 Singosari mendorong guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam mengajar, dengan menyesuaikan perkembangan zaman serta keberagaman peserta didik. Meskipun demikian, masih terdapat tantangan dalam memahami dan mengadaptasi materi, sehingga forum MGMP di tingkat kabupaten menjadi wadah bagi para guru

⁷⁰ Wawancara dengan Evy Mauludiyah, S.Pd, M.Pd selaku kepala sekolah SMPI Alma'arif 01 Singosari, tanggal 10 Februari 2025.

⁷¹ Wawancara dengan M. Fajrussalam, S.Pd selaku guru IPS SMPI Alma'arif 01 Singosari, tanggal 14 Februari 2025.

untuk saling berbagi pengetahuan dan menyelesaikan permasalahan pada kurikulum merdeka ini.

2.) Pelaksanaan pembelajaran

Dalam penerapan kurikulum merdeka pada proses pembelajaran di kelas ada beberapa hal yang perlu dilakukan oleh guru IPS SMPI Alma'arif 01 Singosari yaitu :

a) Kegiatan awal atau pembuka

Sebelum memulai pembelajaran, guru IPS terlebih dahulu mengajak siswa untuk melakukan ice breaking guna meningkatkan motivasi dan minat belajar mereka. Selain itu, baik guru maupun siswa juga melakukan persiapan materi pembelajaran agar proses belajar mengajar dapat berjalan lebih efektif. Sebagaimana hasil dari wawancara dengan ibu Evy Mauludiyah, S.Pd., M.Pd terkait kegiatan awal sebagai berikut :

*"Pada awal pembelajaran saya awali dengan cara memberikan ice breaking agar anak-anak dapat termotivasi belajar dan bersemangat sebelum diberikan materi yang akan diajarkan"*⁷²

Hal ini juga diperjelas oleh Alfiya Najma kelas 7A, sebagai berikut :

*"Setiap mulai pelajaran bapak atau ibu guru biasanya melakukan absensi kelas dan disuruh mempersiapkan terlebih dahulu kita siap untuk belajar. Dan biasanya diajak bermain quiz atau tebak-tebak-an materi sebelumnya dan dikaitkan sama materi yang akan dipelajari hari ini"*⁷³

⁷² Wawancara dengan Evy Mauludiyah, S.Pd., M.Pd selaku kepala sekolah SMPI Alma'arif 01 Singosari, tanggal 10 Februari 2025.

⁷³ Wawancara dengan Alfiya Najma selaku siswa kelas 7A SMPI Alma'arif 01 Singosari, tanggal 14 Februari 2025.

b) Kegiatan inti

Dalam pembelajaran inti guru IPS mengupayakan agar keefektifan dalam pembelajaran di kelas berjalan dengan baik dan lancar. Hal ini meliputi pemberian kebebasan pada siswa agar tidak merasa tertekan dan terkesan monoton di kelas, melihat pada gaya belajar siswa merupakan salah satu ciri dari pembelajaran berdiferensiasi. Oleh karena itu, sesuai dengan hasil wawancara dengan guru IPS sebagai berikut :

“Sebagai guru IPS di SMP Islam Almaarif 01 Singosari, saya menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan menyesuaikan gaya belajar siswa. Hal ini saya lakukan karena saya memahami bahwa setiap siswa memiliki cara yang berbeda dalam menerima dan mengolah informasi. Ada yang lebih mudah memahami materi melalui gambar dan tampilan visual, ada yang lebih nyaman dengan penjelasan lisan, dan ada pula yang lebih aktif ketika belajar melalui aktivitas fisik atau praktik langsung.”⁷⁴

Hal ini juga diperjelas oleh ungkapan Candra Rahmat Prakoso siswa kelas 7E, sebagai berikut :

“Saat belajar di kelas Pak Fajrus sering memberikan kami materi seperti memberikan kami bacaan atau gambar lalu dijelaskan di depan. Setelah menjelaskan biasanya kami disuruh untuk mempraktikan dan menyampaikan di depan kelas materi yang telah diberikan”⁷⁵

Dari hasil wawancara di atas penerapan pembelajaran berdiferensiasi dengan melihat gaya belajar siswa yang meliputi 3 komponen yakni, auditori, visual, dan kinestetik agar

⁷⁴ Wawancara dengan M. Fajrussalam, S.Pd selaku guru IPS SMPI Alma'arif 01 Singosari, tanggal 14 Februari 2025.

⁷⁵ Wawancara dengan Candra Rahmat Prakoso selaku siswa kelas 7E SMPI Alma'arif 01 Singosari, tanggal 24 April 2025.

pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien. Hal ini sesuai pernyataan oleh Guru IPS, sebagai berikut:

“Untuk siswa dengan gaya belajar visual, saya memanfaatkan media visual seperti peta, gambar, diagram, video pembelajaran. Untuk siswa dengan gaya belajar auditori, saya mengedepankan strategi ceramah interaktif, diskusi kelompok, tanya jawab, dan pemutaran audio atau narasi. Untuk siswa kinestetik, saya menerapkan metode pembelajaran aktif seperti role play (bermain peran), serta kerja kelompok lapangan”⁷⁶

Adanya gaya belajar siswa menjadi pengalaman bagi guru IPS SMPI Alma'arif 01 Singosari dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di ketiga kelas (kelas reguler, unggulan, dan tahfidz). Hal ini sesuai hasil wawancara dengan guru IPS, sebagai berikut:

“Di kelas reguler, saya menemukan variasi gaya belajar yang cukup beragam. Siswa-siswa di kelas ini memiliki kebutuhan yang lebih beragam, sehingga saya lebih sering menggunakan pendekatan yang fleksibel. Di kelas unggulan, biasanya siswa memiliki tingkat pemahaman yang lebih cepat dan tinggi. Karena itu, saya lebih banyak memberikan tantangan dalam bentuk pembelajaran yang lebih mendalam dan analitis. Di kelas tahfidz, pembelajaran tidak hanya terbatas pada mata pelajaran IPS, tetapi juga berkaitan dengan penanaman nilai-nilai keislaman yang mendalam. Di kelas ini, siswa seringkali memiliki kekhususan dalam fokus dan kedisiplinan belajar. Pembelajaran saya sesuaikan dengan gaya belajar mereka, tetapi juga disesuaikan dengan waktu dan konsentrasi mereka yang dibagi antara hafalan dan pelajaran umum.”⁷⁷

Hal ini juga diperjelas oleh ungkapan Alpacino Robit Huda siswa kelas 8E, sebagai berikut :

⁷⁶ Ibid

⁷⁷ Wawancara dengan bapak M. Fajrussalam S.Pd selaku guru IPS SMPI Alma'arif 01 Singosari, tanggal 24 April 2025.

“Pengalaman pada pelajaran IPS di kelas, guru IPS waktu menyampaikan materi yang kita belum faham langsung dengan dijelaskan dengan cara menuliskan peta konsep di papan tulis agar mudah difahami dan juga biasanya macam-macam seperti, menayangkan video, terus pakai PPT dan biasanya langsung dijelaskan yang kurang difahami siswa”⁷⁸

Dari hasil wawancara oleh guru IPS dan siswa SMPI Alma'arif 01 Singosari dapat disimpulkan bahwa, kegiatan inti dalam pembelajaran IPS berjalan efektif dan melihat kebutuhan siswa dengan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi. Penggunaan berbagai metode pembelajaran dengan melihat gaya belajar siswa juga menjadi sarana yang efektif dalam proses pembelajaran di SMPI Alma'arif 01 Singosari.

c) Penutup atau kegiatan akhir

Pada saat akhir pembelajaran IPS di SMPI Alma'arif 01 Singosari selalu memberikan arahan kepada siswa terkait materi yang akan dipelajari dipertemuan berikutnya dan juga guru IPS memberikan refleksi materi yang telah dipelajari. Seperti yang diungkapkan oleh Guru IPS bapak M. Fajrussalam S.Pd sebagai berikut :

“Diakhir pembelajaran saya berikan masukan agar anak-anak bisa memahami materi dan juga saya berikan seperti refleksi dengan mencatat hasil diskusi dan pertanyaan yang diberikan oleh teman-teman di kelas pada saat diskusi. Perlu juga bagi saya merefleksi diri agar apa yang saya sampaikan dalam pembelajaran IPS dapat diterima dan difahami oleh siswa”⁷⁹

⁷⁸ Wawancara dengan Alpacino Robit Huda selaku siswa kelas 8E SMPI Alma'arif 01 Singosari, tanggal 24 April 2025.

⁷⁹ Wawancara dengan bapak M. Fajrussalam S.Pd selaku guru IPS SMPI Alma'arif 01 Singosari, tanggal 14 Februari 2025.

Dalam hal ini juga diperjelas oleh ungkapan Alpacino Robit

Huda siswa kelas 8E, sebagai berikut :

“Bapak ibu guru IPS setelah menjelaskan biasanya menanyakan kepada kami siswa kelas 8E apa yang belum jelas dan belum difahami lalu juga harus dicatat apa materi saat itu. Jadi dari catatan kami bisa dipelajari lagi dan dibuat belajar di rumah”⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, guru IPS memberikan refleksi agar pembelajaran dapat difahami dan menjadi bahan evaluasi dalam pembelajaran IPS di SMPI Alma'arif 01 Singosari dipertemuan berikutnya.

3.) Assesment atau Evaluasi

Setelah melaksanakan dan mengetahui proses pembelajaran, guru IPS SMPI Alma'arif 01 Singosari melakukan kegiatan assesment atau evaluasi, penilaian tersebut menggunakan refleksi yang diberikan guru kepada siswa, yaitu menggunakan penilaian formatif dan sumatif. Selain itu guru IPS SMPI Alma'arif 01 Singosari melaksanakan evaluasi hasil belajar siswa pada setiap akhir materi memberikan pertanyaan atau soal kepada siswa agar pertemuan berikutnya dapat diperbaiki yang kurang maksimal. Hal ini diungkapkan oleh guru IPS sebagai berikut :

“Untuk menilai pemahaman siswa, saya menggunakan refleksi dengan mengajukan pertanyaan seperti materi apa yang telah mereka pahami atau pelajaran apa yang dapat mereka ambil dari pembelajaran hari ini. Dari jawaban tersebut, saya dapat mengukur pemahaman mereka. Selain itu,

⁸⁰ Wawancara dengan Alpacino Robit Huda selaku siswa kelas 8E SMPI Alma'arif 01 Singosari, tanggal 24 April 2025.

saya juga menilai melalui hasil asesmen formatif atau sumatif yang dilakukan di akhir pembelajaran”⁸¹

Bentuk penilaian diagnostik yang menyesuaikan kebutuhan gaya belajar siswa telah diterapkan oleh sebagian guru IPS SMPI Alma'arif 01 Singosari. Hal ini karena kurikulum merdeka memiliki fleksibilitas dalam mengajar dan bentuk penilaian hasil belajar siswa. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil wawancara oleh guru IPS sebagai berikut :

“Dari proses belajar mengajar pada kurikulum merdeka di SMPI ini, tadi sudah saya jelaskan pelaksanaan mengajar di kelas dengan melihat kebutuhan siswa dalam artian fleksibilitas dalam mengajar menggunakan berbagai metode bagi siswa agar mereka dapat memahami apa yang diajarkan. Pada bentuk sebuah evaluasi atau penilaian biasanya saya memberi tugas sesuai kemampuan siswa itu dan saya sebagai guru menyesuaikan siswa dalam hal gaya belajarnya, yakni dengan anak yang memiliki gaya belajar visual memanfaatkan media pembelajaran seperti peta, gambar atau video, untuk siswa auditori mengedepankan startegi ceramah dan diskusi kelompok, dan untuk siswa kinestetik saya menerapkan metode pembelajaran aktif role play, serta kerja kelompok lapangan. Maka dari itu kami guru bisa menentukan bentuk penilaian seperti apa bagi siswa ”⁸²

Hal ini juga diperkuat oleh ungkapan M. Nabilul Irsyad Hidayatulloh siswa kelas 9E, sebagai berikut :

“Waktu pembelajaran biasanya guru IPS menilai anak-anak di kelas ketika presentasi di depan kelas, lalu juga biasanya kami diberi tugas kerja kelompok yang disitu disuruh membuat peta konsep dan diberi foto biar jelas saat presentasi. Lalu kalo praktik biasanya diajak berperan menjadi seorang pejuang karena materi saat itu tentang kemerdekaan Indonesia ”⁸³

⁸¹ Ibid.

⁸² Ibid

⁸³ Wawancara dengan M. Nabilul Irsyad Hidayatulloh selaku siswa kelas 9E SMPI Alma'arif 01 Singosari, tanggal 6 Mei 2025.

Assessment atau evaluasi dalam pembelajaran juga telah diatur pada kurikulum operasional sekolah. Hal ini juga didukung hasil wawancara dengan wakil kepala bidang kurikulum SMPI Alma'arif 01 Singosari ibu Novy Achdiati, S.Pd, sebagai berikut :

“setiap satuan pendidikan pastinya telah merancang dan melaksanakan kurikulum yang dipedomannya. Pelaksanaan assement atau evaluasi juga telah diatur pada kurikulum operasional setiap sekolah. Evaluasi ini tentunya menjadi sebuah bentuk refleksi agar kedepannya hal yang menjadi hambatan dari guru maupun anak-anak dapat diperbaiki lebih baik kedepannya”⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru IPS di SMPI Alma'arif 01 Singosari telah melaksanakan asesmen pembelajaran secara komprehensif melalui penerapan penilaian formatif, sumatif, dan diagnostik. Penilaian formatif dan sumatif dilakukan melalui kegiatan refleksi di akhir pembelajaran serta pemberian soal evaluatif pada akhir setiap materi sebagai upaya mengidentifikasi tingkat pemahaman siswa dan melakukan perbaikan pada proses pembelajaran selanjutnya.

Selain itu, penilaian diagnostik diterapkan dengan mempertimbangkan kebutuhan dan gaya belajar siswa, sesuai dengan prinsip fleksibilitas dalam Kurikulum Merdeka. Guru menyesuaikan metode pembelajaran dan bentuk evaluasi dengan karakteristik siswa, seperti penggunaan media visual untuk gaya belajar visual, diskusi dan ceramah untuk gaya belajar auditori, serta metode pembelajaran aktif

⁸⁴ Ibid.

seperti role play dan kerja kelompok lapangan untuk gaya belajar kinestetik.

Implementasi asesmen tersebut juga diperkuat dengan keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan presentasi, tugas kelompok, dan praktik kontekstual sesuai materi pembelajaran. Seluruh proses asesmen ini telah terintegrasi dalam kurikulum operasional sekolah dan berfungsi sebagai sarana refleksi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.

2. Kendala Implementasi Kurikulum Merdeka SMPI Alma'arif 01

Singosari

a. Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM)

Pengimplementasian kurikulum merdeka di SMPI Alma'arif 01 Singosari salah satunya berfokus dalam mendidik karakter peserta didik. Kualitas sumber daya manusia peserta didik SMPI Alma'arif 01 Singosari memiliki potensi cukup besar dalam mendukung pembentukan karakter spiritual. Dalam hal ini seperti yang diungkapkan oleh kepala sekolah SMPI Alma'arif 01 Singosari sebagai berikut :

“Siswa SMPI ini merupakan peserta didik yang heterogen. Jadi yang bersekolah di sini bukan hanya anak rumahan saja melainkan juga anak pesantren yang punya potensi dalam bidang keagamaan serta berdampak positif ke siswa lain terutama kepada karakteristik siswa”⁸⁵

⁸⁵ Ibid.

Kualitas sumber daya manusia memang menjadi dampak yang serius jika tidak dibenahi secara menyeluruh elemen yang berada di sekolah, mulai dari kepala sekolah, guru maupun siswa. Guru menjadi tonggak awal atau contoh bagi siswa, jika guru tersebut cara mengajarnya terkesan membosankan bagi siswa berakibat kurangnya kualitas sumber daya manusia dan profesionalitas guru. Hal ini sesuai dengan ungkapan oleh bapak M. Fajrussalam S.Pd selaku guru IPS sebagai berikut :

“..adanya forum MGMP lalu diturunkannya ke forum MGMPs, dengan kata lain muatan materi yang telah disepakati seluruh guru-guru yang hadir menjadi patokan materi pada setiap jenjang kelasnya dan juga cara atau metode yang berikan oleh pemerintah hanya sebatas teori saja yang berakibat guru IPS lain di SMPI ini menentukan sendiri materi yang diajarkannya jadi berakibat kepada siswa mengulang materi di kelas 9 yang telah diajarkan pada kelas 8. Dalam artian disini guru senior atau sepuh seenaknya sendiri”⁸⁶

Pembentukan karakter siswa pada dasarnya memiliki wadah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia terutama pada karakter siswa, seperti adanya kegiatan akademik dan non akademik. Hal ini sesuai dengan ungkapan oleh ibu Evy Mauludiyah, S.Pd., M.Pd sebagai berikut :

“Membentuk sebuah karakter seorang siswa merupakan tugas pihak sekolah agar terwujudnya akhlak yang baik, karena adanya istilah al-adabu fauqo ilmi, jadi adab itu di atas ilmu. Dengan kata lain saya sebagai kepala sekolah pastinya memiliki berbagai program untuk membentuk karakter siswa di SMPI ini yaitu ada osis dengan mereka belajar berorganisasi mulai dini kami berharap osis bisa menjadi wadah dan contoh yang baik untuk siswa lain. Ada

⁸⁶ Ibid.

juga pramuka. Dan berbagai ekstrakurikuler yang dapat mengembangkan potensi bakat minat siswa. Dan ada juga program lainnya seperti program tahfidz, program unggulan serta regular. Pastinya juga SMPI merupakan sekolah yang memberikan kebiasaan baik pada siswa seperti halnya sholat dhuha rutin, amal jariyah setiap hari jum'at dan adanya Syarat Kecakapan Ubudiyah (SKU) agar siswa punya bekal di kehidupan Masyarakat kelak”⁸⁷

Hal ini juga diperjelas dengan ungkapan M. Rizqy Amirulloh siswa kelas 8D, sebagai berikut :

“..di sekolah adanya kegiatan yang diadakan osis seperti kami disuruh mengumpulkan sampah plastik yang dapat didaur ulang, lalu juga osis biasanya menilai kebersihan kelas juga. Makanya kami kelas 8D selalu piket setelah pulang sekolah agar kelas kami bisa dinilai baik”

Apa yang diungkapkan oleh siswa kelas 8D sejalan dengan yang disampaikan oleh Alfiya Najma siswi kelas 7A, sebagai berikut:

“Saya yang anak rumahan dengan adanya program tahfidz dan juga anak pondokan membantu saya dalam menghafal serta mengajari tentang ilmu Al-qur'an. Bagi saya teman-teman saya baik karena membantu apa yang tidak saya ketahui. Biasanya juga anak program tahfidz disuruh oleh guru untuk memahami makna qur'an yang disangkut pautkan dengan kehidupan sehari-hari”⁸⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, Kurikulum Merdeka di SMPI Alma'arif 01 Singosari berfokus pada pembentukan karakter spiritual serta kedisiplinan. Siswa yang beragam termasuk anak pesantren dan juga berkontribusi pada penguatan karakter peserta didik.

⁸⁷ Wawancara dengan Evy Mauludiyah, S.Pd., M.Pd selaku kepala sekolah SMPI Alma'arif 01 Singosari, tanggal 24 April 2025.

⁸⁸ Wawancara dengan Alfiya Najma selaku siswa kelas 7A SMPI Alma'arif 01 Singosari, tanggal 24 April 2025.

Kualitas sumber daya manusia di SMPI Alma'arif 01 Singosari sangat dipengaruhi oleh peran kepala sekolah, pendidik, dan peserta didik. Profesionalisme pendidik berpotensi menurun apabila metode pembelajaran yang diterapkan kurang menarik, meskipun telah tersedia forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran Sekolah (MGMPs) sebagai sarana penyamaan materi ajar. Namun demikian, masih terdapat ketidakkonsistenan dalam implementasinya, yang menyebabkan terjadinya pengulangan materi pada jenjang kelas yang lebih tinggi. Di sisi lain, keberadaan program akademik dan non-akademik, serta berbagai wadah pengembangan diri bagi peserta didik, berkontribusi positif terhadap proses pembentukan karakter peserta didik di sekolah tersebut.

b. Buku Paket IPS yang Kurang Memadai

Dalam implementasi kurikulum merdeka membutuhkan sarana prasarana yang memadai salah satunya yakni buku ajar atau buku paket. Pada penerapan kurikulum merdeka di SMPI Alma'arif 01 Singosari sarana prasarana kurang memadai seperti buku paket IPS. Hal ini diungkapkan oleh guru IPS bapak M. Fajrussalam S.Pd, sebagai berikut :

“ Ketidak sesuaian materi pada buku paket IPS mulai kelas 7 sampai dengan 9 disebabkan oleh buku paket yang diberi pemerintah dengan materi yang diberikan tidak sesuai, dengan kata lain kami mengupayakan dalam forum MGMP membahas terkait ketidaksesuaian materi ini. Jadi efeknya para siswa tidak bisa belajar, lalu cara belajar siswa ini bukan student sentris melainkan teacher sentris karena berfokusnya ke guru. Kelemahan dari ini semisal gurunya

*tidak masuk dan katakan pada waktu pelajaran ada 2 jam mapel IPS dengan kata lain siswa-siswa ini tidak mendapatkan apa-apa. Karena dibuku tidak sesuai materi yang di ajarkan dan gurunya tidak masuk*⁸⁹

Hal ini juga diperjelas oleh ungkapan M. Nabilul Irsyad Hidayatulloh siswa kelas 9E, sebagai berikut :

*“Sumber belajar kami biasanya dikasih oleh guru atau biasanya mengakses internet, jadi materi yang ada di buku sama sekali tidak dipakai. Namun kami wajib menulis materi yang kita dapat buat belajar di rumah*⁹⁰

Dalam mendukung penerapan pembelajaran kurikulum merdeka, adanya bahan ajar serta media pembelajaran menjadi sarana dalam menyukseskan proses belajar mengajar di kelas. Sarana pendukung dalam pembelajaran di SMPI Alma'arif 01 Singosari menjawab kendala pada buku paket IPS yang kurang memadai. Hal ini seseuai ungkapan guru IPS, sebagai berikut :

*“Dari ketidaksesuaian materi dengan buku paket IPS, kami para guru terutama IPS memanfaatkan sarana prasarana yang ada di sekolah. Dengan artian sarana media seperti proyektor lalu adanya lab TIK juga membantu dalam proses belajar mengajar di kelas*⁹¹

Hal ini juga diperjelas ungkapan oleh Alpacino Robit Huda siswa kelas 8E, sebagai berikut :

“Saat guru IPS mengajar biasanya kami disuruh ke lab komputer, lalu belajar dengan materi yang disampaikan oleh guru. Materinya bisa dengan mengakses internet lalu kami

⁸⁹ Ibid.

⁹⁰ Wawancara dengan M. Nabilul Irsyad H selaku siswa kelas 9E SMPI Alma'arif 01 Singosari, tanggal 12 Februari 2025.

⁹¹ Wawancara dengan M. Fajrussalam selaku guru IPS SMPI Alma'arif 01 Singosari, tanggal 14 Februari 2025.

menulis agar tercatat pada buku kami untuk di lihatkan ke guru”⁹²

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa kendala dalam pembelajaran di kelas yakni buku paket IPS yang kurang memadai menjadi sebuah masalah bagi pihak sekolah terutama bagi guru dan murid. Namun guru IPS mengusahakan dalam pembelajarannya dengan menggunakan sarana prasarana sekolah yang ada, agar siswa tidak kebingungan pada materi yang disampaikan oleh guru dan siswa juga mempunyai catatan untuk dibuat belajar di rumah.

c. Pemahaman Kurikulum Merdeka

Guru IPS di SMPI Alma'arif 01 Singosari menghadapi beberapa tantangan, salah satunya adalah pemahaman terhadap kurikulum merdeka. Secara teknis dan teoritis, kurikulum ini memiliki beberapa perubahan dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya, terutama dalam hal proses dan standar pembelajaran. Oleh karena itu, guru IPS perlu benar-benar mempersiapkan diri serta memahami berbagai perubahan yang harus diterapkan dengan cara yang berbeda dari kurikulum sebelumnya.

Kurikulum merdeka merupakan bentuk penyempurnaan daripada kurikulum 2013, proses pembelajarannya kurang lebih juga berbeda dengan penerapan pada kurikulum sebelumnya. Namun, salah satu guru IPS masih mengadopsi beberapa materi dan juga

⁹² Wawancara dengan Alpacino Robit Huda selaku siswa kelas 8E SMPI Alma'arif 01 Singosari, tanggal 24 April 2025.

terbiasa dengan konsep pembelajaran kurikulum 2013. Sehingga untuk mengubah kebiasaan tersebut masih butuh proses. Hal ini sesuai ungkapan oleh M. Nabilul Irsyad Hidayatulloh siswa kelas 9E, sebagai berikut:

“..saat pak syaifudin mengajar di kelas materinya ini memang tidak ada di buku dan juga menyenangkan, namun materi pernah diajarkan di kelas 8. Jadi kami hanya mendengarkan saja, apalagi masih menggunakan cara belajar ceramah”⁹³

Hal ini juga diperjelas oleh guru IPS bapak M. Fajrussalam S.Pd, sebagai berikut :

“ memang salah satu guru IPS yang mengajar di kelas 9 adalah guru senior, namun dengan penerapan di kelas masih memakai pagu kurikulum merdeka. Kami yang mengikuti MGMP di bekali materi yang sudah di sepakati seluruh guru kabupaten dengan muatan materi pada setiap jenjangnya. Tapi guru ini tetap teguh pendirian pada pelaksanaannya di kelas”⁹⁴

Selain dari guru IPS, bapak H. Syaifuddin, S.Pd., M.Pd mengungkapkan, sebagai berikut :

“..yang saya terapkan ini juga sesuai kebutuhan siswa, karena materi ini memang selayaknya di pelajari lagi. Saya juga mengikuti pelatihan kurikulum merdeka pada forum online dengan sistematis yang disediakan oleh pemerintah. Hal ini mungkin tidak ada kesenjangan pengulangan materi karena kurikulum merdeka adalah merdeka belajar dan bagi guru merdeka mengajar”⁹⁵

Pemahaman kurikulum merdeka berkesinambungan pada perencanaan pembelajaran dengan menyusun sebuah perangkat ajar,

⁹³ Wawancara dengan M. Nabilul Irsyad H selaku siswa kelas 9E SMPI Alma'arif 01 Singosari, tanggal 12 Februari 2025.

⁹⁴ Ibid.

⁹⁵ Wawancara dengan H. Syaifuddin, S.Pd., M.Pd selaku guru IPS SMPI Alma'arif 01 Singosari, tanggal 14 Februari 2025

yang mana menjadi kunci dalam terarahnya suatu pembelajaran di kelas. Dalam perangkat ajar sendiri ada capaian pembelajaran yang bertujuan untuk menyukseskan tujuan pembelajaran. Pemerintah sendiri memberikan muatan capaian pembelajaran dengan sistematis, namun fakta di lapangan guru merasa adanya kerancuan saat menentukan capaian pembelajaran sehingga guru IPS mengikuti CP yang ditentukan pada forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Dalam hal ini sesuai hasil wawancara kepada guru IPS, sebagai berikut :

”Dalam capaian pembelajaran atau di tujuan pembelajaran dan sebagainya pada kurikulum berbeda dengan penerapan yang ada di sekolah-sekolah. Padahal di sekolah-sekolah membentuk MGMP untuk menentukan materi apa saja yang diterapkan pada setiap jenjang pendidikan, namun pada pengaplikasiannya yang telah di musyawarah kan oleh MGMP IPS ternyata tidak sama dengan buku penunjang yang ada di sekolah. Pada akhirnya para guru keluar dari jalur konsep yang telah di tentukan oleh pemerintah. Seperti contohnya pemerintah mengeluarkan CP 1-3 untuk kelas 7-9, lalu pada kenyataannya CP tersebut tidak diajarkan di kelas dan yang telah di musyawarahkan pada MGMP (faktor keterbatasan buku). Konsep kurikulum merdeka sesuai yang telah diterbitkan oleh pemerintah yakni merdeka mengajar dan merdeka belajar. Merdeka mengajar di sini guru bebas dalam menentukan materinya serta sumber pembelajaran yang ada di kelas seperti mencari di internet lalu di taruh di PPT terus dijelaskan pada siswa “⁹⁶

Hal ini juga diperjelas oleh ungkapan wakil kepala bidang kurikulum SMPI Alma’arif 01 Singosari, sebagai berikut :

”Pemahaman terkait capaian pembelajaran yang diberikan oleh pemerintah memang belum sepenuhnya guru-guru faham akan hal itu. Namun saya beserta bapak ibu guru juga mengikuti forum MGMP untuk mengatasi hal tersebut agar

⁹⁶ Ibid.

pemahaman terkait kurikulum merdeka bagi guru difahami secara menyeluruh. Mulai dari konsep hingga implementasi di kelas. Seperti melihat apa yang dibutuhkan oleh siswa dalam pembelajaran”⁹⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, pemahaman kurikulum merdeka di SMPI Alma'arif 01 Singosari masih membutuhkan pemahaman yang menyeluruh bagi para guru mata pelajaran. karena hal ini menjadi sebuah permasalahan yang objektif bagi para guru dan murid sebagai pelaksana proses pembelajaran di kelas. Terlebih dengan menentukan capaian pembelajaran guru lebih mudah memahami dengan hasil yang diperoleh pada forum MGMP. Dari pada itu juga pemahaman kurikulum merdeka yang menyeluruh dan melihat kebutuhan siswa harus diperhatikan bagi seorang guru. Maka dari itu tidak bisa saling menyimpulkan kesalahan antar guru maupun siswa itu sendiri, karena memang kurikulum merdeka akan sulit dipahami ketika mindset terbentuk dari sebuah kesalahpahaman dalam memahami kurikulum merdeka.

3. Solusi Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SMPI

Alma'arif 01 Singosari

a. Memperluas pengetahuan terkait konsep kurikulum merdeka

Dalam proses pembelajaran, seorang guru pasti menghadapi berbagai tantangan atau kendala dalam mengajar, terutama dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Permasalahan yang muncul ini berkaitan dengan penerapan kurikulum merdeka. Oleh karena itu,

⁹⁷ Wawancara dengan Novy Achdiati, S.Pd selaku wakil kepala bidang kurikulum SMPI Alma'arif 01 Singosari, tanggal 24 April 2025

berikut adalah beberapa solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Perubahan baru tidak selalu bisa langsung berjalan dengan lancar, melainkan memerlukan waktu untuk beradaptasi. Jika suatu kegagalan dapat diperbaiki, maka hal tersebut akan menjadi bagian dari proses menuju keberhasilan. Hal yang sama juga berlaku bagi kurikulum merdeka yang masih tergolong baru dalam penerapannya. Maka seorang guru membutuhkan fleksibilitas dalam mengajar. Sebagaimana yang disampaikan oleh guru IPS, yaitu :

“Konsep kurikulum merdeka ini memang memberikan dampak beberapa guru di sekolah, dalam hal fleksibilitas guru dalam mengajar di kelas. Fleksibilitas pembelajaran ini membutuhkan adaptasi lebih dari seorang guru, terlebih pada proses belajar mengajar. Karena kurikulum merdeka ini banyak perubahan administrasi dan pakem oleh pemerintah”⁹⁸

Hal ini juga diperjelas oleh ibu Novy Achdiati, S.Pd selaku waka kurikulum SMPI Alma’arif 01 Singosari, sebagai berikut :

“Kemampuan guru dalam menguasai kelas dan juga cara guru menyampaikan materi saat mengajarnya termasuk dengan apa yang telah terancang pada kurikulum merdeka, artinya saya selaku waka kurikulum memberikan kebebasan bagi guru dalam mengajarnya sesuai kebutuhan siswa di kelas. Dengan cara mengajar serta metode yang dipakai di kelas apalagi juga memanfaatkan sarpras yang ada di kelas seperti proyektor dan lain-lain. Dan pastinya kesulitan apa saja yang dialami guru saya tampung untuk mengevaluasi pembelajaran di SMPI ini”⁹⁹

b. Kreatif dalam memanfaatkan teknologi

⁹⁸ Wawancara dengan M. Fajrussalam, S.Pd selaku guru IPS SMPI Alma’arif 01 Singosari, tanggal 14 Februari 2025.

⁹⁹ Wawancara dengan Novy Achdiati, S.Pd, selaku wakil kepala bidang kurikulum SMPI Alma’arif 01 Singosari, tanggal 10 Februari 2025

Dalam hal ini kreativitas mengajar seorang guru dibutuhkan dalam menunjang keberhasilan proses belajar mengajar, hal ini juga diungkapkan oleh M. Rizqy Amirulloh siswa kelas 8 D, sebagai berikut:

“Pada saat di kelas Pak Fajrus memberikan kami materi yang terkini dan menarik bagi siswa. Lalu kami di kelas dibagi beberapa kelompok dengan diberi tugas membuat PPT untuk presentasi. Disitu kami megembangkan kreativitasan kami melalui fasilitas yang ada dengan mengakses internet di lab komputer, lalu saat di kelas kami yang presentasi menyampaikan materi dan diterima oleh semua siswa. Hal ini sangat baru bagi kami cara mengajarnya”¹⁰⁰

c. Komunitas belajar bagi guru

Sebelum memulai proses pembelajaran, penting untuk mempersiapkan perangkat pembelajaran dengan baik. Pemahaman yang mendalam serta komunikasi antar guru sangat diperlukan agar perangkat ajar dapat disusun sesuai kebutuhan para siswa. Hal ini diungkapkan oleh kepala sekolah ibu Evy Mauludiyah, S.Pd., M.Pd, sebagai berikut :

“Persiapan dalam mempersiapkan perangkat ajar, mulai dari modul ajar, capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran dan lain sebagainya. Dalam hal ini kami bersama dengan guru mengajak dalam mempersiapkan hal-hal yang diperlukan dalam pembelajaran dan mengajak belajar bersama agar guru yang mengajarnya hanya dengan metode konvensional bisa mengerti dan saling belajar satu sama lain”¹⁰¹

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa guru menghadapi berbagai tantangan dalam mengajar mata pelajaran Ilmu

¹⁰⁰ Wawancara dengan M. Rizqy Amirulloh selaku siswa kelas 8D SMPI Alma'arif 01 Singosari, tanggal 12 Februari 2025.

¹⁰¹ Wawancara dengan Evy Mauludiyah, S.Pd., M.Pd, selaku kepala sekolah SMPI Alma'arif 01 Singosari, tanggal 10 Februari.

Pengetahuan Sosial, terutama terkait penerapan kurikulum merdeka yang masih tergolong baru. Adaptasi dan fleksibilitas dalam mengajar sangat diperlukan untuk menyesuaikan kebutuhan siswa dan juga dengan adanya perubahan administrasi dan kebijakan pada kurikulum. Kreativitas guru juga penting untuk mendukung keberhasilan proses belajar mengajar, seperti memberikan materi yang menarik dan melibatkan siswa secara aktif. Selain itu, mengajak belajar bersama bagi para guru serta mempersiapkan perangkat ajar yang sesuai pada kebutuhan siswa menjadi kunci terarahnya proses belajar siswa. Kerjasama antara guru dan pihak sekolah juga diperlukan agar penerapan kurikulum merdeka dapat berjalan efektif.

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang telah disajikan sebelumnya, langkah selanjutnya yang akan dilakukan oleh peneliti adalah menganalisis data yang telah diperoleh. Analisis ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dalam penerapan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, terdapat beberapa kendala yang muncul akibat berbagai faktor, mulai dari proses pelaksanaannya, permasalahan yang timbul, hingga upaya yang dilakukan untuk mengatasinya. Penjelasan lebih lanjut mengenai hal ini akan dipaparkan dalam uraian berikut :

A. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar SMPI Alma'arif 01 Singosari

Berdasarkan permendikbudristek nomor 12 tahun 2024 terkait implementasi kurikulum merdeka pada pendidikan usia dini, jenjang pendidikan dasar dan jenjang pendidikan menengah, bertujuan untuk mengatur alur implementasi kurikulum merdeka pada setiap jenjangnya¹⁰². Mengacu pada permendikbudristek di atas bahwasanya, alur implementasi kurikulum merdeka telah diatur secara sistematis mulai dari jenjang Pendidikan usia dini, Pendidikan dasar, dan Pendidikan menengah, yang menjadi sebuah evaluasi pada surat keputusan kemendikbud sebelumnya yakni, SK Menteri Pendidikan No. 56 tahun 2022 membahas pedoman pelaksanaan kurikulum merdeka dalam rangka pemulihan pembelajaran

¹⁰² "Permendikbudristek Nomor 12 Tahun 2024," n.d.

yang sebelumnya kurikulum merdeka sebagai penyempurna kurikulum 2013¹⁰³. Dalam hal ini dapat disimpulkan adanya peraturan Menteri Pendidikan Nomor 12 Tahun 2024 menjadi penyempurna SK Menteri Pendidikan sebelumnya yang mengatur lebih detail akan alur implementasi kurikulum merdeka pada setiap jenjangnya.

Berdasarkan pedoman di atas bahwasanya kurikulum akan terus mengalami perkembangan, hal ini didasarkan pada pengembangan kurikulum menekankan fleksibilitas, relevansi, dan kontekstualitas dalam proses pembelajaran yang terus mengalami penyempurnaan menyesuaikan dari kebutuhan peserta didik maupun pendidik¹⁰⁴. Kurikulum di Indonesia menerapkan kurikulum merdeka pada masa pandemi 2021 hingga saat ini. Adanya kurikulum merdeka memberikan ruang atau keluasan bagi lembaga, pendidik, dan peserta didik untuk mengembangkan kompetensi sesuai dengan tingkat pencapaian dan kemampuan masing-masing peserta didik.

SMPI Alma'arif 01 Singosari merupakan sekolah yang telah menerapkan kurikulum merdeka. Sekolah ini menerapkan kurikulum merdeka selama 3 tahun mulai tahun 2022 sampai tahun 2025. Pemilihan opsi pada kurikulum merdeka terbagi menjadi 3 opsi, pertama mandiri belajar yang dimana opsi ini digunakan pada sekolah yang menerapkan beberapa bagian dan prinsip Kurikulum Merdeka tanpa harus mengganti

¹⁰³ “SK Kepala Badan Standar Kurikulum, Dan Asesmen Pnedidikan Kemendikbudristek No. 33 Tahun 2022,” n.d.

¹⁰⁴ Karima Nabila Fajri, “Proses Pengembangan Kurikulum,” *ISLAMIKA* 1, no. 2 (July 31, 2019): 35–48, <https://doi.org/10.36088/islamika.v1i2.193>.

kurikulum yang sedang diterapkan, lalu opsi kedua mandiri berubah, sekolah dapat menerapkan perangkat ajar yang telah disediakan oleh pemerintah, yang terakhir opsi ketiga yakni mandiri berbagi sekolah dapat mengembangkan perangkat ajar serta sekolah ini memiliki inovasi dan pengalaman yang ingin dibagikan kepada sekolah lain¹⁰⁵. Dalam hal ini, SMPI Alma'arif 01 Singosari pada tahun ajaran 2024/2025 memilih opsi kedua yakni mandiri berubah.

Penerapan kurikulum juga mencakup pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Sekolah ini telah menjalankan pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka cukup efektif, meskipun masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Namun demikian, penerapan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dapat berlangsung dengan baik. SMPI Alma'arif 01 Singosari yang sebelumnya masih sebagian kelas menggunakan kurikulum 2013 berubah menjadi kurikulum merdeka. Meskipun perubahan dari kurikulum sebelumnya telah terbiasa dengan pelaksanaan kurikulum merdeka, tetapi beberapa guru masih terbiasa dengan penerapan pada kurikulum sebelumnya. Meskipun demikian problematika tersebut tidak menyurutkan semangat kepala sekolah untuk selalu optimis dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di SMPI Alma'arif 01 Singosari. Berikut tahapan yang dilakukan SMPI Alma'arif 01 Singosari dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka:

¹⁰⁵ Muhammad Al Fatih et al., "Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Implementasinya di SD Terpadu Muhammadiyah 36," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (March 1, 2022): 421–27, <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.2260>.

1. Pembelajaran berdasarkan proyek melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Penerapan pelaksanaan pembelajaran proyek P5 di SMPI Alma'arif 01 Singosari dengan tema gaya hidup berkelanjutan menjadi proyek yang bermanfaat di lingkungan sekolah, hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan bahwa kegiatan P5 dengan tema gaya hidup berkelanjutan terdiri dari 4 sub materi diantaranya, kampanye pengurangan sampah plastik, pengelolaan sampah, penanaman pohon, dan penggunaan energi bijak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa kegiatan program P5 tema gaya hidup berkelanjutan direalisasikan dengan bentuk kegiatan pengolahan sampah, menanam pohon dan pameran karya daur ulang dari sampah, hal ini sangat berjalan efektif¹⁰⁶. Dalam penerapannya setiap jenjang kelas dibagi menjadi 2 kelompok dan setiap kelompok membagi tugas dari 4 sub materi yang telah ditentukan. Kegiatan ini dilakukan seminggu sekali di hari yang berbeda-beda setiap minggunya, akan tetapi setiap hari dilakukan pengumpulan sampah organik dan anorganik di tempat yang telah disediakan. Dalam penilaian proyek telah terlampir pada lampiran halaman 140-142, ada 3 elemen utama dan dibagi menjadi 4 aspek penilaian.

¹⁰⁶ Muhammad Diwanul Mujahidin et al., "Analisis Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila 'Gaya Hidup Berkelanjutan' dalam Menanamkan Peduli Lingkungan di SMP Negeri 2 Taman," *Jurnal Dialektika Pendidikan IPS* 3, no. 4 (2023): 24–40, <https://doi.org/10.26740/penips.v3i4.57714>.

Penilaian yang berisi 3 elemen utama diantaranya, akhlaq kepada alam, kolaborasi, dan menghasilkan karya serta tindakan yang orisinal. Setiap elemen memiliki 4 kategori penilaian yaitu mulai berkembang, sedang berkembang, berkembang sesuai harapan dan sangat berkembang. Setiap kategori tersebut harus dilakukan setiap kegiatan P5 untuk melihat progres dari setiap masing-masing kelompok P5. Penilaian ini dilakukan sebagai acuan bagi setiap kelompok untuk terus mengalami peningkatan. Apabila kelompok masih berada pada tahap mulai berkembang, maka diperlukan peningkatan kolaborasi antar anggota guna mencapai tahap sangat berkembang.

Penilaian merupakan hasil dari progres serta perkembangan siswa dalam melaksanakan kegiatan P5¹⁰⁷. Penilaian aspek dilakukan terhadap masing-masing individu, namun tetap mempertimbangkan kerja sama dalam kelompok. Terdapat empat aspek utama yang menjadi fokus penilaian. Aspek pertama adalah kerja sama, yang menekankan bahwa setiap anggota kelompok wajib bekerja sama dan memberikan kontribusi aktif dalam kegiatan kelompok. Aspek kedua adalah tampilan, yang mencakup kriteria estetika dan keterbacaan, tampilan diharapkan menarik serta mudah dipahami. Aspek ketiga adalah presentasi, yang dinilai berdasarkan kepandaian dalam menyampaikan informasi, keteraturan penyajian, penggunaan diksi yang beragam namun sesuai dengan kaidah PUEBI, serta ekspresi wajah yang

¹⁰⁷ Nurul Wahidah et al., "Implementasi Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Mataram," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 8, no. 1b (April 28, 2023): 696–703, <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1b.1287>.

mendukung isi presentasi. Aspek keempat adalah konten, yang mengharuskan penyajian informasi secara rinci, lengkap, dan akurat, berdasarkan hasil riset dan observasi yang mendalam. Setiap aspek memiliki bobot penilaian dengan skala nilai antara 1 (paling rendah) hingga 4 (paling tinggi).

Penerapan pendidikan berbasis gaya hidup berkelanjutan tidak hanya terbentuk dari lingkungan Masyarakat, namun terbukti penerapan tersebut terwujud melalui kegiatan peduli lingkungan yang dikemas pada kurikulum merdeka di sekolah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai keberlanjutan dalam kurikulum sekolah dapat membentuk kesadaran ekologis sejak dini serta mendorong perubahan perilaku peserta didik menuju gaya hidup yang lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan¹⁰⁸. Dalam Kurikulum Merdeka, peserta didik tidak hanya diajak untuk memahami isu-isu lingkungan secara teoritis, tetapi juga dilibatkan secara aktif melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang mengangkat tema-tema keberlanjutan, seperti pengelolaan sampah, konservasi energi, dan pelestarian sumber daya alam. Pendekatan ini memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, serta tanggung jawab sosial terhadap keberlanjutan lingkungan sekitar. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak lagi berfokus pada capaian kognitif semata, melainkan juga pada

¹⁰⁸ Mujahidin et al., “Analisis Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ‘Gaya Hidup Berkelanjutan’ dalam Menanamkan Peduli Lingkungan di SMP Negeri 2 Taman.”

pembentukan karakter dan kepedulian ekologis yang menjadi bagian penting dalam pendidikan abad ke-21¹⁰⁹.

Pada implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMPI Alma'arif 01 Singosari, tujuan utamanya adalah menumbuhkan rasa cinta tanah air serta kepedulian terhadap lingkungan di kalangan peserta didik. Melalui kegiatan ini, siswa diajak untuk memahami pentingnya menjaga kelestarian lingkungan sebagai bagian dari tanggung jawab warga negara yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila. Hal ini tercermin dari berbagai aktivitas yang dilakukan, seperti mengelola sampah secara mandiri, mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, serta menggunakan energi secara bijak. Upaya-upaya tersebut menunjukkan bahwa merawat dan melindungi lingkungan dapat dimulai dari tindakan sederhana yang dilakukan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pelaksanaan P5 di SMPI Alma'arif 01 Singosari tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi lingkungan sekolah, tetapi juga mendorong tumbuhnya kesadaran bersama di tengah masyarakat sekitar akan pentingnya menjaga bumi untuk generasi yang akan datang.

2. Proses pembelajaran Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran IPS

a.) Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran cukup penting dalam proses

¹⁰⁹ Wahidah et al., "Implementasi Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Mataram."

pembelajaran, karena pada tahap ini guru mempersiapkan perangkat ajar sebelum kegiatan belajar mengajar. Hal ini sesuai apa yang menjadi pondasi dalam proses pembelajaran untuk menyesuaikan kemampuan dan kebutuhan peserta didik¹¹⁰. Adapun perencanaan pembelajaran yang disiapkan oleh guru IPS yaitu menyiapkan perangkat pembelajaran sesuai kebutuhan. Perangkat pembelajaran tersebut meliputi prota, prosem, silabus, dan modul ajar. Pada modul ajar guru memerlukan keterampilan dalam mengajar dengan melihat kebutuhan siswa agar pembelajaran berjalan sesuai tujuan pembelajaran.

Adanya pelatihan yang diberikan oleh pemerintah dalam melaksanakan kurikulum merdeka tentunya muatan materi serta capaian pembelajaran menjadi permasalahan bagi guru terutama guru IPS di SMPI Alma'arif 01 Singosari. Permasalahan tersebut yaitu adanya ketidaksesuaian materi dengan buku paket yang diberikan saat mengimplementasikan pembelajaran di kelas. Maka adanya forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) menjadi wadah bagi guru se-kabupaten Malang dalam menyelesaikan masalah tersebut. Hal ini sesuai dengan penelitian Suci Wulandari bahwa forum MGMP menjadi jembatan bagi para guru mata pelajaran dalam menyelesaikan masalah dengan berdiskusi sesama guru serta saling bertukar pengalaman dan pengetahuan yang pernah diperoleh¹¹¹.

¹¹⁰ Sri Putrianingsih, Ali Muchasan, and M Syarif, (2021). "Peran Perencanaan Pembelajaran Terhadap Kualitas Pengajaran" 7, no. 1.

¹¹¹ Suci Wulandari, "Analisis Pelaksanaan MGMP IPS SMP/MTs dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di Kabupaten Sijunjung Tahun 2017," *JURNAL BUANA* 2, no. 1 (March 11, 2018): 362, <https://doi.org/10.24036/student.v2i1.84>.

Guru IPS di SMPI Alma'arif 01 Singosari tentunya menyiapkan perangkat pembelajaran sebelum memulai pembelajaran di kelas. Dalam menyusun perangkat pembelajaran, wakil kepala bidang kurikulum yang diutus oleh kepala sekolah memberikan kebebasan dalam menyusun perangkat ajarnya. Hal ini memberikan kebebasan bagi guru terutama guru IPS, karena muatan materi yang diberikan pada saat pelatihan oleh pemerintah belum bisa menjawab muatan apa yang menjadi patokan materi yang akan diajarkan kepada para siswa SMPI Alma'arif 01 Singosari. Maka dari itu fleksibilitas dalam menyusun perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka ini diperlukan¹¹².

b.) Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses berlangsungnya interaksi antara guru dan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran¹¹³. Dalam Kurikulum Merdeka, proses ini dilakukan secara fleksibel dan berpusat pada peserta didik, dengan fokus pada pengembangan kompetensi dan karakter. Pada pelaksanaan pembelajaran IPS di SMPI Alma'arif 01 Singosari disusun secara sistematis untuk membangun pemahaman peserta didik terhadap materi yang berkaitan dengan kehidupan sosial, budaya, ekonomi, dan sejarah. Proses pembelajaran ini dibagi ke dalam tiga tahapan utama, yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

¹¹² Salsabila Ihda Alfaeni, Masduki Asbari, and Hilyah Sholihah, (2023) "Kurikulum Merdeka: Fleksibilitas Kurikulum bagi Guru dan Siswa" 02, no. 05.

¹¹³ Alfaeni, Asbari, and Sholihah.

1.) Kegiatan pembuka

Kegiatan pembuka bertujuan untuk membangun suasana belajar yang positif dan menyiapkan peserta didik secara mental maupun emosional. Hal ini didasari sebagaimana pembukaan yang baik akan mampu memberikan kesan pada tahap selanjutnya dengan lebih lancar dan berkualitas. Jika pada pembukaan seorang guru tidak mampu memberikan gambaran awal yang jelas maka tahap selanjutnya akan merasa kesulitan¹¹⁴. Guru mengawali pembelajaran dengan menyapa peserta didik, mengecek kehadiran, dan melakukan apersepsi atau mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan pengalaman atau pengetahuan sebelumnya. Guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran, kompetensi yang ingin dicapai, serta memotivasi peserta didik dengan pertanyaan pemantik atau pengenalan materi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

2.) Kegiatan inti

Pada tahap ini, kegiatan difokuskan pada proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Proses belajar dan pembelajaran merupakan dua aspek yang sangat penting dan senantiasa memiliki keterkaitan erat dalam lingkungan pendidikan¹¹⁵. Guru mengarahkan peserta didik untuk melakukan aktivitas

¹¹⁴ Fauziyah Nasution et al., “Hakikat Pembelajaran Micro,(2023)” *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora* 3, no. 3 : 153–63, <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v3i3.1810>.

¹¹⁵ Aprida Pane and Muhammad Darwis Dasopang, (2017)“Belajar dan Pembelajaran” 03, no. 2.

pembelajaran yang bersifat aktif, kolaboratif, dan partisipatif¹¹⁶. Metode yang digunakan bisa berupa diskusi kelompok, studi kasus, analisis sumber sejarah, pemecahan masalah, atau pembelajaran berbasis proyek. Peserta didik didorong untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan kreatif dalam memahami materi IPS. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan bimbingan, umpan balik, serta penguatan terhadap proses dan hasil belajar siswa.

Dalam proses kegiatan pembelajaran inti di kelas guru IPS SMPI Alma'arif 01 Singosari menggunakan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi. Hal tersebut didasari dengan cara mengajar guru IPS yang menyesuaikan gaya belajar siswa. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan sebuah konsep dari Kurikulum Merdeka, yang diharapkan mampu mengatasi keberagaman pada siswa dalam pembelajaran¹¹⁷. Dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi guru megupayakan apa yang dibutuhkan siswa pada proses pembelajaran di kelas dengan melihat gaya belajar siswa yang meliputi auditori, visual, dan kinestetik¹¹⁸.

¹¹⁶ Damayanti Nababan et al., "Strategi Pembelajaran Project Based Learning (PJBL)" 2 (2023).

¹¹⁷ Nur Rahmadani Muthaharoh et al., "Eksplorasi Tantangan dan Solusi Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka."

¹¹⁸ Nurzaki Alhafiz, (2022) "Analisis Profil Gaya Belajar Siswa Untuk Pembelajaran Berdiferensiasi di SMP Negeri 23 Pekanbaru," *Jurnal Pegabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 8 : 1913–22, <https://doi.org/10.53625/jabdi.v1i8.946>.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian bahwa upaya yang dilakukan guru IPS SMPI Alma'arif 01 Singosari dalam pembelajaran di kelas regular, unggulan maupun tahfidz dengan memberikan materi sesuai gaya belajar siswa, seperti gaya belajar visual, guru IPS memanfaatkan media visual seperti peta, gambar, diagram, video pembelajaran. Untuk siswa dengan gaya belajar auditori, guru mengedepankan strategi ceramah interaktif, diskusi kelompok, tanya jawab, dan pemutaran audio atau narasi. Untuk siswa kinestetik, guru menerapkan metode pembelajaran aktif seperti role play (bermain peran), serta kerja kelompok lapangan.

3.) Kegiatan penutup

Kegiatan penutup digunakan untuk merefleksikan pembelajaran yang telah berlangsung serta guru mengevaluasi proses awal hingga akhir pembelajaran di kelas¹¹⁹. Guru IPS SMPI Alma'arif 01 Singosari mengajak peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari bersama-sama, memberikan umpan balik terhadap proses pembelajaran, serta melakukan evaluasi singkat untuk mengukur pemahaman siswa. Guru IPS juga menyampaikan tindak lanjut atau tugas yang relevan untuk memperdalam materi, serta memberikan motivasi agar siswa tetap semangat dalam belajar. Kegiatan diakhiri

¹¹⁹ Ifan Junaedi, "Learning Process Effectively atau Proses Pembelajaran Yang Efektif," *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research* 3, no. 2 (2019): 19–25.

dengan salam penutup dan penguatan nilai-nilai karakter yang terkandung dalam pembelajaran IPS.

c.) Assesment atau Evaluasi

Penilaian atau bisa juga disebut sebagai evaluasi, memiliki kaitan yang cukup erat dengan proses pengukuran, penilaian, serta hasil dari proses pembelajaran¹²⁰. Pada dasarnya kurikulum merdeka memberikan kebebasan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga guru dapat fleksibel dalam menentukan bentuk penilaian hasil belajar siswa. Dalam kurikulum ini, jenis penilaian atau *assessment* terbagi menjadi 2 yakni, *assessment* diagnostik kognitif dan *assessment* diagnostic non-kognitif¹²¹. *Assessment* diagnostik non-kognitif salah satunya bertujuan untuk mengetahui kesejahteraan psikologi dan sosial emosional siswa, sedangkan *assessment* diagnostik kognitif berupa *assessment* formatif dan sumatif dengan bentuk penilaiannya meliputi portofolio, penugasan, praktik, proyek produk, tes tulis, dan tes lisan¹²². Hal ini diperkuat dengan penelitian terkait implementasi assesmen diagnostik yang menyatakan bahwa bentuk assesmen diagnostik meliputi aspek kognitif, afektif serta psikomotorik dengan respon siswa yang bermacam-macam dalam memahami

¹²⁰ Ninda Akilla et al.,(2023) “Alur Tujuan Pembelajaran dan Asasmen,” *Al-Tarbiyah : Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 2, no. 1 : 231–38, <https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v2i1.793>.

¹²¹ Qurrotul Aini, Novidayanti M, and Abdul Basith, “Teknik dan Bentuk Evaluasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka,” *jurnal review pendidikan dan pengajaran* 7, no. 1 (2024): 69–74, <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i1.23989>.

¹²² Aini, M, and Basith.

pembelajaran di kelas dan dapat menentukan bentuk penilaian sesuai gaya, minat belajar siswa¹²³.

Guru IPS SMPI Alma'arif 01 Singosari memanfaatkan kegiatan refleksi melalui penilaian formatif maupun sumatif di akhir pembelajaran untuk mengevaluasi sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Selain itu, guru IPS juga menyesuaikan bentuk tugas dengan melihat gaya belajar siswa, seperti siswa memiliki gaya belajar auditori memberikan pembelajaran yang mengedepankan ceramah dengan bentuk penilaian dapat berupa presentasi atau diskusi kelompok, siswa dengan gaya belajar visual dengan memberikan pembelajaran memanfaatkan media visual seperti peta, gambar maupun video bisa memberikan bentuk penilaian berupa membuat peta konsep, dan siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik dengan menerapkan pembelajaran aktif *role play* atau kerja kelompok dapat diberikan bentuk penilaian berupa kegiatan lapangan. Sehingga hasil penilaian bisa berbeda, namun tetap berada dalam cakupan materi atau fokus pembelajaran yang sama.

B. Kendala Implementasi Kurikulum Merdeka SMPI Alma'arif 01 Singosari

Dari hasil data wawancara, menunjukkan bahwa dalam implementasi kurikulum merdeka SMPI Alma'arif 01 Singosari, terdapat

¹²³ "Implementasi Asesmen Diagnostik Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMP Negeri 1 Cicalongwetan," *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi [JMP-DMT]* 4, no. 4 (October 17, 2023), <https://doi.org/10.30596/jmp-dmt.v4i4.16575>.

tiga kendala yaitu :

1. Kualitas Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa dan mendukung proses pendidikan yang berkelanjutan. Guru, tenaga kependidikan, serta lingkungan belajar yang mendukung menjadi faktor utama dalam menanamkan nilai-nilai karakter, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan integritas¹²⁴. Sumber daya manusia yang kompeten tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga menjadi teladan dalam sikap dan perilaku, sehingga mampu menciptakan proses pembelajaran yang positif dan inspiratif bagi siswa.

SMPI Alma'arif 01 Singosari merupakan sekolah yang memiliki potensi cukup besar dalam pembentukan karakter spiritual. Hal ini dikarenakan siswa pada sekolah tersebut bersifat heterogen dengan lingkup siswa yang bermacam-macam, seperti siswa pondok pesantren dan siswa rumahan. Lingkungan yang baik memberikan kualitas dalam pembentukan karakter siswa. Hal tersebut didasari dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa lingkungan sekolah berpengaruh dalam memotivasi peserta didik untuk lebih aktif belajar dan

¹²⁴ Nurul Febriyani Harahap et al., "Peran Pembelajaran IPS Dalam Pembentukan Karakter Siswa SMP 35 Medan," *Journal of Education and Social Analysis* 4, no. 2 (2023): 157–66, <https://doi.org/10.51178/jesa.v4i2.1354>.

membentuk karakter serta perkembangan pada pendidikan di negara ini¹²⁵.

Pembentukan karakter siswa juga dipengaruhi dengan cara guru bertindak maupun berucap. Pada istilah jawa mengatakan bahwa guru adalah seorang yang digugu (dipercaya) dan ditiru (dicontoh). Dalam hal tersebut didasari karena tugas guru bukan hanya mengajar, namun juga menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai karakter siswa¹²⁶. Dalam mengembangkan pembentukan karakter siswa SMPI Ama'arif 01 Singosari pihak sekolah telah memfasilitasi hal tersebut, seperti intrakurikuler, ekstrakurikuler dan kokurikuler sehingga wadah ini memberikan pengaruh positif bagi pihak sekolah. Pengaruh baik dengan adanya wadah pembentukan karakter bagi siswa dapat dibuktikan dengan kesadaran siswa dalam melaksanakan program sekolah seperti kegiatan belajar mengajar di kelas, kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan minat siswa dan pembiasaan ubudiyah sebagai bekal untuk siswa dimasyarakat.

Sesuai pada pernyataan di atas bahwa kualitas sumber daya manusia di SMPI Alma'arif 01 Singosari bisa dikatakan baik, namun sebagian guru masih belum sadar dalam

¹²⁵ Hikmawati Hikmawati et al. "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022):4117–24, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2717>.

¹²⁶ Yenti Arsini, Lesma Yoana, and Yulia Prastami, "Peranan Guru Sebagai Model dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik," *MUDABBIR Journal Reserch and Education Studies* 3, no. 2 (August 13, 2023): 27–35, <https://doi.org/10.56832/mudabbir.v3i2.368>.

mengembangkan hal tersebut. Dalam hal ini penelitian yang diungkapkan Indra Anggrio Toni dan Nani Mediatati bahwa kemerosotan moral dan karakter siswa dimulai dari lingkungan buruk mereka dididik yang berpengaruh negatif bagi keberlanjutan kehidupan bangsa terutama pada perkembangan siswa sebagai penerus bangsa¹²⁷. Hal ini juga diperjelas oleh Azharotunnafi yang menyatakan bahwa, berbagai tuntutan harus dipenuhi untuk mencegah tergerusnya nilai karakter budaya bangsa dengan upaya penanaman karakter melalui pendidikan karakter yang berbasis nilai keagamaan¹²⁸. Maka pentingnya penanaman karakter di lingkungan sekolah agar membentuk karakter siswa yang kuat spiritual maupun intelektual¹²⁹.

Dari hasil penelitian di atas guru IPS senior di sekolah sulit diberi masukan oleh guru-guru muda yang memang secara prosedural guru-guru IPS lainnya telah mengikuti berbagai pelatihan dan juga mengikuti forum MGMP se-kabupaten malang. Namun dengan adanya masukan tersebut guru senior yang ada di sekolah tetap teguh pendirian akan proses belajar mengajar yang masih konvensional. Hal tersebut dapat

¹²⁷ Indra Anggrio Toni and Nani Mediatati, "Peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SMK Negeri 2 Salatiga" 35, no. 1 (2019): 54–61, <https://doi.org/10.24246/j.sw.2019.v35.i1.p54-61>.

¹²⁸ Azharotunnafi Azharotunnafi, (October 10, 2020) "Penanaman Karakter Berbasis Nilai Keagamaan Dalam Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial," *Jurnal Socius* 9, no. 2 : 115, <https://doi.org/10.20527/jurnalsocius.v9i2.8763>.

¹²⁹ Mohammad Sofiyah Sahuri, "Strategi Guru PAI Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di SMP Al Baitul Amien Jember," *Indonesian Journal of Islamic Teaching* 5, no. 2 (2022): 205–18, <https://doi.org/10.35719/ijit.v5i2.1555>.

menghambat proses pembelajaran dikarenakan pengulangan materi pada jejang kelas sebelumnya.

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa, sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas berperan penting dalam membentuk karakter siswa dan mendukung keberlangsungan proses pendidikan. SMPI Alma'arif 01 Singosari memiliki potensi besar dalam penguatan karakter spiritual siswa melalui dukungan lingkungan belajar yang kondusif serta penyelenggaraan program intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, melainkan juga sebagai teladan dalam perilaku dan sikap. Meskipun demikian, sebagian guru, khususnya guru senior, menunjukkan resistansi terhadap inovasi pembelajaran yang ditawarkan oleh guru-guru muda, sehingga metode pembelajaran konvensional masih dominan dan berpotensi menghambat optimalisasi pembentukan karakter siswa. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan kesadaran dan kompetensi seluruh pendidik untuk mendukung program pengembangan karakter secara berkelanjutan.

2. Buku paket IPS yang kurang memadai

Perangkat pembelajaran menurut Manalu Juliati Boang, dkk ialah seperangkat alat, bahan, media, pedoman, dan dokumen yang digunakan oleh pendidik dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran agar tujuan

pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien¹³⁰. Penerapan kurikulum merdeka pada proses pembelajaran dapat terbantu dengan adanya sarana prasarana yang memadai¹³¹. Dalam hal ini sarana prasarana dalam mendukung proses pembelajaran yakni adanya buku paket serta bahan ajar yang memadai, memungkinkan siswa dapat memahami materi sehingga dapat tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif¹³².

Mengingat pentingnya sarana prasarana dalam mendukung proses pembelajaran, maka peserta didik sangat terbantu dengan adanya buku yang memadai. Lain halnya di SMPI Alma'arif 01 Singosari buku paket yang diberikan oleh pemerintah tidak sesuai materi yang diajarkan di kelas, mengingat pada forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) telah menentukan muatan materi mulai dari kelas 7 hingga kelas 9 yang menyebabkan siswa tidak dapat belajar. Maka dari itu akibatnya siswa tidak punya buku yang sesuai untuk dipelajari di rumah, dikarenakan materi pada buku tidak sesuai yang diajarkan oleh guru di kelas. Maka dari itu guru IPS SMPI Alma'arif 01 Singosari dalam menindaklanjuti permasalahan tersebut memfasilitasi siswa dengan sarana prasarana yang mendukung

¹³⁰ Juliati Boang Manalu, Pernando Sitohang, and Netty Heriwati Henrika Turnip, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar" 1 (2022).

¹³¹ Miladiah, Sugandi, and Sulastini, "analisis penerapan kurikulum merdeka di smp bina taruna kabupaten bandung."

¹³² Isnawardatul Bararah, "Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran," *jurnal MUDARRISUNA* 10, no. 2 (2020): 351–70, <https://doi.org/10.22373/jm.v10i2.7842>.

pembelajaran serta bahan bacaan yang diberikan oleh guru agar siswa dapat memahami materi dan pembelajaran IPS dapat berjalan efektif serta efisien.

3. Pemahaman Kurikulum Merdeka

Pemahaman terhadap konsep Kurikulum Merdeka menjadi landasan penting dalam pelaksanaan pendidikan yang lebih fleksibel, relevan, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Kurikulum ini dirancang untuk memberikan kebebasan bagi satuan pendidikan dan guru dalam menyusun pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, serta menekankan pada penguatan kompetensi esensial dan pembentukan profil pelajar pancasila¹³³. Dengan memahami konsep Kurikulum Merdeka secara menyeluruh, guru dapat merancang proses pembelajaran yang lebih bermakna, kontekstual, dan mendorong partisipasi aktif peserta didik dalam membangun pengetahuan dan karakter.

Dari hasil penelitian di atas, terbukti bahwa implementasi kurikulum merdeka di SMPI Alma'arif 01 Singosari beberapa guru IPS dalam memahami konsep kurikulum merdeka tentang fleksibilitas dalam pembelajaran terdiferensiasi dengan melihat kebutuhan siswa, yakni dikarenakan sebagian guru dalam mengajar masih terbiasa menggunakan konsep kurikulum 2013 yakni dengan metode ceramah. Pemahaman terhadap kurikulum

¹³³ Aloysius Joakim Fernandez et al., (2024) "Peningkatan Pemahaman Konsep Implementasi Kurikulum Merdeka Pada SMPN 1 Semau Selatan," no. 1.

perlu ditingkatkan lagi, karena dalam melaksanakan pembelajaran di kelas tentunya guru perlu mengetahui perkembangan zaman serta menyesuaikan kebutuhan siswa. Hal ini sesuai yang diungkapkan Adelia Putri Ananda, dalam memahami kurikulum juga melihat kondisi pada era saat itu, yang perlu dikembangkan dan diperbarui, perkembangan kurikulum harus selaras dengan apa yang dibutuhkan peserta didik maupun guru¹³⁴.

Di sisi lain pemahaman bagi guru SMPI dalam menyusun perangkat pembelajaran adanya kerancuan dalam capaian pembelajaran yang diberikan oleh pemerintah. Hal ini mengakibatkan kesulitan bagi guru dalam menentukannya.

Capaian pembelajaran merupakan pernyataan mengenai tujuan dari proses pendidikan, yang menggambarkan hal-hal yang diharapkan dapat diketahui, dipahami, dan dilakukan oleh peserta didik setelah menyelesaikan suatu tahapan pembelajaran¹³⁵.

Capaian ini mencerminkan kemampuan yang diperoleh melalui proses internalisasi pengetahuan, sikap, keterampilan, serta kompetensi, yang terbentuk dari akumulasi pengalaman belajar dan praktik yang dijalani¹³⁶. Kesulitan guru IPS SMPI

¹³⁴ Adelia Putri Ananda, "Perkembangan Kurikulum Pendidikan Indonesia dari Masa ke Masa," *Jurnal Pendidikan Sejarah dan Makna Kajian Sejarah* 3, no. 2 (2021): 102–8.

¹³⁵ Megawati Santoso et al., (2015) "Paradigma Capaian Pembelajaran,".

¹³⁶ Santoso et al.

Alma'arif 01 Singosari dalam menentukan capaian pembelajaran berakibat keluarnya penerapan CP yang telah diberikan oleh pemerintah, seperti halnya satu fase yaitu kelas 7-9. Maka dari itu pada forum MGMP se-kabupaten Malang sepakat memakai muatan CP pada forum tersebut.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep Kurikulum Merdeka sangat penting untuk mendukung pembelajaran yang fleksibel dan relevan dengan kebutuhan siswa. Namun, implementasi Kurikulum Merdeka di SMPI Alma'arif 01 Singosari belum sepenuhnya optimal, karena sebagian guru masih terbiasa menggunakan Kurikulum 2013 serta pemahaman terhadap capaian pembelajaran yang menyebabkan guru kesulitan dalam menentukannya. Oleh karena itu, peningkatan pemahaman guru terhadap Kurikulum Merdeka perlu dilakukan agar pembelajaran dapat disesuaikan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik.

C. Solusi Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SMPI Alma'arif 01 Singosari

Implementasi kurikulum merdeka memberikan perkembangan pada kualitas pendidikan di Indonesia¹³⁷. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan kunci utama dalam menciptakan sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing. Untuk mewujudkan hal ini, diperlukan berbagai

¹³⁷ Shinta Ledia, Betty Mauli Rosa Bustam, and Universitas Ahmad Dahlan, "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Religion Education Social Laa Roiba Journal* 6, no. 1 (2024), <https://doi.org/10.47476/reslaj.v6i1.2708>.

solusi strategis yang menyeluruh, mulai dari peningkatan kompetensi guru, pembaruan kurikulum yang relevan dengan perkembangan zaman, hingga pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Feiby Ismail, tentang peningkatan kualitas pendidikan merupakan orientasi pengembangan peradaban bangsa sebagai investasi masa depan pembangunan bangsa berjangka panjang¹³⁸.

Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di SMPI Alma'arif 01 Singosari merupakan tahun ketiga dalam melaksanakan kurikulum merdeka. Adanya problematika yang ada pada kurikulum merdeka menjadi suatu kendala dalam pelaksanaannya. Hal tersebut wajar jika proses kurikulum berjalan dengan baik tanpa adanya kendala. Terlepas dari hal tersebut, maka ada beberapa solusi yang dapat menjadi upaya penyelesaian problematika yang terjadi, diantaranya yakni :

1. Memperluas pengetahuan terkait konsep kurikulum merdeka

Untuk meningkatkan pengetahuan dan kesiapan sekolah dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, diperlukan kesatuan dari seluruh pihak terkait untuk bersama-sama mempelajari kurikulum tersebut. Tujuannya adalah agar kemampuan dalam menjalankan Kurikulum Merdeka dapat berkembang secara optimal. Salah satu solusi untuk mengatasi tantangan dalam mengubah pola pikir dan kebiasaan lama adalah dengan mulai mencoba pendekatan-pendekatan baru, seperti merancang perangkat ajar yang lebih

¹³⁸ Feiby Ismail, "Manajemen Berbasis Sekolah : Solusi Peningkatan Kualitas Pendidikan," *Jurnal Ilmiah Iqro* ' 2, no. 2 (2018).

kreatif¹³⁹. Selain itu, berdiskusi dan berbagi pengalaman dengan sesama guru dapat memperkaya ide dalam menerapkan metode pembelajaran yang lebih beragam, serta mengikuti pelatihan-pelatihan yang tersedia juga menjadi langkah penting dalam mendukung proses ini¹⁴⁰.

Di SMPI Alma'arif 01 Singosari mengalami kendala tersebut maka pihak guru akan berbagi informasi terkait pembelajaran kurikulum merdeka dengan bapak atau ibu guru mata pelajaran lain. Karena seorang guru ketika memiliki wawasan yang luas serta kreativitas dalam mengajar menggunakan berbagai metode dari sharing tersebut maka penerapan pada proses pembelajaran akan lebih mudah¹⁴¹. Maka dalam hal ini solusi dari adanya permasalahan tersebut yaitu memperluas wawasan terkait konsep kurikulum merdeka dan saling berkomunikasi antar guru mata pelajaran untuk mencari informasi dalam proses penerapan suatu pembelajaran.

2. Kreatif dalam memanfaatkan teknologi

Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran menuntut adanya kreativitas dari para guru agar proses belajar menjadi lebih menarik, interaktif, dan efektif¹⁴². Di tengah pesatnya perkembangan digital, guru ditantang untuk tidak hanya menggunakan teknologi sebagai alat

¹³⁹ Nur Rahmadani Muthaharoh et al., "Eksplorasi Tantangan dan Solusi Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka."

¹⁴⁰ Windayanti et al., "Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka."

¹⁴¹ Naftali Rombina, (2024) "Analisis Peran Efikasi Diri dan Kompetensi Professional Terhadap Knowledge Sharing dan Kinerja Guru (Studi Empiris SMK Negeri Kabupaten Manokwari)" 02, no.01.

¹⁴² T Heru Nurgiansah, "Meningkatkan Minat Belajar Siswa dengan Media Pembelajaran Konvensional dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan," n.d.

bantu, tetapi juga sebagai media inovatif dalam menyampaikan materi. Dengan pendekatan yang kreatif, teknologi dapat membuka peluang pembelajaran yang lebih menyenangkan, dan sesuai dengan gaya belajar siswa.

Pada hasil penelitian SMPI Alma'arif 01 Singosari menanggapi kendala pada buku paket IPS yang kurang memadai, maka guru menyiapkan materi serta sumber belajar yang relevan seperti mengakses internet, menampilkan video pembelajaran, dan lalu siswa bisa menggunakan lab komputer untuk belajar kelompok dengan mencari sumber belajar dan membuat PPT yang kemudian di hari mereka akan mempresentasikan apa yang telah ditugaskan oleh guru. Dalam hal ini fasilitas lain yang dapat mendukung pembelajaran di kelas yakni fasilitas seperti proyektor dalam menunjang proses pembelajaran siswa dan ada juga globe. Hal ini dapat menjadi inovasi bagi guru untuk menkolaborasi serta memanfaatkan fasilitas yang ada dengan kreativitas guru dalam metode pengajarannya. Penerapan pembelajaran yang menarik dengan memanfaatkan teknologi dan belum pernah dilakukan oleh siswa menjadi sebuah solusi pembelajaran seperti halnya ceramah serta metode konvensional menjawab permasalahan tersebut.

3. Komunitas belajar bagi guru

Tantangan SMPI Alma'arif 01 Singosari dalam mengimplementasikan pembelajaran pada kurikulum merdeka yakni kesulitan dalam menyiapkan perangkat pembelajaran serta metode

pembelajaran yang menarik. Hal ini menanggapi hasil penelitian di atas bahwa, para guru masih terkendala dalam menyusun sebuah perangkat pembelajaran, yang di dalamnya termuat perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian. Menurut Noorika R.W, knowledge sharing atau berbagi pengetahuan adalah membuka kesempatan belajar bagi sesama manusia yang bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan diri setiap manusia¹⁴³. Berbagi pengetahuan juga sejalan dengan surat At-Taubah ayat 122 yaitu :

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

Artinya : “Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.”¹⁴⁴

Pada tafsiran Ibn Katsir ayat Al-Qur’an di atas menjelaskan bahwa, menunjukkan pentingnya keilmuan dalam agama. Sebagaimana jihad di medan perang penting, jihad dengan ilmu juga tidak kalah penting. Maka harus ada yang tinggal untuk menuntut ilmu dan mengajarkannya, agar umat tetap terjaga pemahamannya¹⁴⁵. Maka dari penjelasan tersebut sebaiknya seorang

¹⁴³ Noorika Retno Widuri, “Implementasi Knowledge Sharing (Berbagi Pengetahuan) Di kalangan Pustakwan,” *Jurnal Pustaka Ilmiah* 4, no. 2 (2018): 659–67.

¹⁴⁴ Al-Qur’an, 9 : 122.

¹⁴⁵ Tafsir Al-Quran Ibn Katsir Surat ke 9 At-Taubah Ayat 122, <https://tafsirweb.com/3138-surat-at-taubah-ayat-122.html>, Diakses pada tanggal 19 April Pukul 17.50.

guru tetap terus belajar dengan saling berbagi pengetahuan antar guru lainnya.

Pada kendala di atas untuk memaksimalkan proses perencanaan, pelaksanaan serta penilaian dalam pembelajaran maka solusi yang dapat diambil yakni membentuk sebuah komunitas belajar guru, agar dengan sesama guru mata pelajaran lainnya dapat belajar serta sharing pengalaman dan pengetahuan. Maka dengan adanya komunitas belajar guru akan terasa ringan jika dikerjakan dan dipikirkan bersama.

Meskipun Kurikulum Merdeka memberikan ruang kebebasan dan fleksibilitas bagi guru dalam mengembangkan proses pembelajaran, masih terdapat sekolah yang belum secara optimal memfasilitasi program atau pelatihan yang mendukung pemahaman dan penerapannya. Ketidaksiapan ini dapat berdampak pada kurang maksimalnya implementasi kurikulum di lapangan. Salah satu yang menjadi kendala dan kelemahan dari implementasi kurikulum merdeka di Indonesia saat ini adalah kurangnya sosialisasi kepada semua pelaksana Pendidikan terutama kepada guru di lapangan¹⁴⁶.

Oleh karena itu, sangat penting bagi pihak sekolah untuk segera menyusun program peningkatan kapasitas guru, baik melalui pelatihan internal, kerja sama dengan pihak luar, maupun forum berbagi praktik baik. Langkah ini akan memastikan bahwa guru

¹⁴⁶ Wahidul Basri and Tysa Sufia Rahmi, "Kendala Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran IPS Tingkat Sekolah Menengah Pertama," *Journal of Moral and Civic Education* 7, no. 1 (June 17, 2023): 1–16, <https://doi.org/10.24036/8851412712023733>.

memiliki pemahaman yang utuh dan mampu mengaplikasikan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka secara efektif di kelas.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMPI Alma’arif 01 Singosari” maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Implementasi Kurikulum Merdeka di SMPI Alma’arif 01 Singosari telah melaksanakan 3 tahun mulai dari tahun 2022-2025. Penerapan kurikulum merdeka yang dilakukan oleh guru IPS di SMPI Alma’arif 01 Singosari masih belum sepenuhnya maksimal, karena banyak penyesuaian bagi guru dalam pelaksanaannya di lapangan. Selain itu peran *stakeholder* dan para guru perlu adanya pendalaman agar langkah dalam mengimplementasi kurikulum merdeka dapat berjalan sesuai tujuan yang ingin dicapai. Pada pelaksanaan P5 di SMPI Alma’arif 01 Singosari sudah menjalankan dengan baik dan proses pembelajaran di SMPI Alma’arif 01 Singosari juga perlu dimaksimalkan pada tahap perencanaan, pelaksanaan maupun penilaian pembelajaran sehingga dibutuhkan kerjasama antar guru mata pelajaran untuk berbagi pengetahuan agar proses pembelajaran di kelas bisa berjalan secara maksimal.
2. Dalam implementasi kurikulum merdeka di SMPI Alma’arif 01 Singosari terdapat tiga kendala utama yang menghambat. Pertama, kualitas sumber daya manusia, di mana meskipun sebagian guru telah memiliki kompetensi yang baik, masih ada guru senior yang sulit menerima masukan, sehingga menghambat pengembangan

pembelajaran yang lebih modern serta proses penanaman nilai karakter kepada siswa. Kedua, keterbatasan bahan ajar, seperti buku paket yang tidak sesuai dengan materi yang diajarkan dan kebingungan dalam menentukan capaian pembelajaran, membuat guru harus mencari alternatif bahan ajar yang lebih relevan agar pembelajaran tetap efektif. Ketiga, kurangnya pemahaman terhadap konsep Kurikulum Merdeka, yang terlihat dari masih digunakannya metode konvensional dan juga kesulitan dalam memahami terkait capaian pembelajaran oleh sebagian guru. Hal ini menyebabkan pembelajaran belum sepenuhnya fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Oleh karena itu, peningkatan pemahaman, kesadaran, dan kesiapan seluruh warga sekolah sangat diperlukan untuk mendukung keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka secara optimal.

3. Solusi yang dapat dilakukan oleh guru dalam menanggapi permasalahan yang ada, adalah diperlukan solusi strategis seperti memperluas pengetahuan guru terkait konsep kurikulum merdeka melalui diskusi dan pelatihan, agar mampu merancang pembelajaran yang lebih kreatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, pemanfaatan teknologi secara inovatif juga menjadi kunci untuk menciptakan pembelajaran yang interaktif dan menarik, terutama dalam mengatasi keterbatasan bahan ajar. Solusi lain yang penting adalah membentuk komunitas belajar bagi guru, agar mereka dapat saling berbagi pengetahuan dan pengalaman, serta menyusun perangkat pembelajaran secara kolaboratif. Dengan upaya-upaya tersebut,

pelaksanaan Kurikulum Merdeka diharapkan dapat berjalan lebih efektif dan memberikan kontribusi nyata terhadap kemajuan pendidikan.

B. Saran

Adapun saran atau masukan dari peneliti yang bertujuan sebagai dukungan dalam mengevaluasi berbagai hal diantaranya :

1. Bagi sekolah

Sekolah diharapkan lebih proaktif dalam memfasilitasi peningkatan kompetensi guru, baik melalui pelatihan internal, kerja sama dengan pihak eksternal, maupun melalui komunitas belajar guru. Selain itu, pihak sekolah juga perlu menyediakan bahan ajar dan sarana prasarana pembelajaran yang mendukung implementasi Kurikulum Merdeka, seperti akses teknologi dan referensi pembelajaran yang relevan dengan capaian kurikulum.

2. Bagi guru

Guru diharapkan terus meningkatkan pemahaman terhadap konsep Kurikulum Merdeka dan lebih terbuka terhadap perubahan serta masukan. Guru juga perlu mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif dan kontekstual sesuai dengan kebutuhan siswa, serta aktif berdiskusi dan berbagi pengalaman melalui komunitas belajar guru agar tercipta pembelajaran yang kolaboratif dan menyenangkan. Pemanfaatan teknologi juga perlu ditingkatkan untuk menciptakan proses belajar yang interaktif.

3. Bagi siswa

Siswa diharapkan lebih aktif dan mandiri dalam proses pembelajaran. Dengan Kurikulum Merdeka yang memberikan ruang bagi pengembangan potensi, siswa perlu memiliki semangat belajar yang tinggi, berani berpendapat, serta mampu bekerja sama dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelas. Siswa juga perlu memanfaatkan teknologi secara positif untuk mendukung proses belajar.

4. Bagi penelitian selanjutnya

Harapannya dapat memperluas fokus dengan melibatkan lebih banyak mata pelajaran atau sekolah lain sebagai objek penelitian untuk mendapatkan gambaran yang lebih luas mengenai implementasi Kurikulum Merdeka.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahmansyah. *Kajian Teoritik dan Implementatif Pengembangan Kurikulum*. PT. RajaGrafindo Persada - Rajawali Pers, 2023.
- Agustianti, Rifka, Silka Abyadati, Lissiana Nussifera, Asep Irvan Irvani, Dwi Yulia Handayani, Dadan Hamdani, and Reza Ruhbani Amarulloh. *Asesmen Dan Evaluasi Pembelajaran*. Makassar: TOHAR MEDIA, 2022.
- Aini, Qurrotul, Novidayanti M, and Abdul Basith. "Teknik dan Bentuk Evaluasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka." *jurnal review pendidikan dan pengajaran* 7, no. 1 (2024): 69–74. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i1.23989>.
- Akbar, Muhammad, Noni Khaisha Putri, Sarah Febriani, Juleha Ilfri Abunoya, and Sukemi. "kajian literatur: analisis kelemahan dan faktor penghambat pada implementasi kurikulum merdeka." *Prosiding Seminar Nasional Kimia 2023* 4, no. 2 (October 30, 2023): 106–11. <https://doi.org/10.15575/kp.v4i2.19478>.
- Alfaeni, Salsabila Ihda, Masduki Asbari, and Hilyah Sholihah. "Kurikulum Merdeka: Fleksibilitas Kurikulum bagi Guru dan Siswa" 02, no. 05 (2023).
- Alhafiz, Nurzaki. "Analisis Profil Gaya Belajar Siswa Untuk Pembelajaran Berdiferensiasi di SMP Negeri 23 Pekanbaru." *Jurnal Pegabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 8 (2022): 1913–22. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v1i8.946>.
- Ananda, Adelia Putri. "Perkembangan Kurikulum Pendidikan Indonesia dari Masa ke Masa." *Jurnal Pendidikan Sejarah dan Makna Kajian Sejarah* 3, no. 2 (2021): 102–8.
- Andriani, Windy. "Pentingnya Perkembangan Pembaharuan Kurikulum dan Permasalahannya," December 8, 2020. <https://doi.org/10.35542/osf.io/rkjsg>.
- Anggraena, Yogi, Ginanto Dion, Nisa Felicia, Ardanti Andiarti, Leli Alhapip, Setiyo Iswoyo, yayuk Hartini, and Rizal Listyo Mahardika. *Panduan pembelajaran dan Aessesmen Pendidikan anak usia dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah*. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2022.
- Anggraini, Marizka, Sri Rahayu, and Wibi Wijjya. "Kendala Guru Kelas VII Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Dijenjang SMP." *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 6, no. 2 (August 28, 2023): 1–11.
- Ardyan, Elia, Yoseb Boari, Akhmad Akhmad, Leny Yuliyani, Hildawati Hildawati, Agusdiwana Suarni, Dito Anurogo, Erlin Ifadah, and Loso Judijanto. *METODE PENELITIAN KUALITATIF DAN KUANTITATIF : Pendekatan Metode Kualitatif dan Kuantitatif di Berbagai Bidang*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Arsini, Yenti, Lesma Yoana, and Yulia Prastami. "Peranan Guru Sebagai Model dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik." *MUDABBIR Journal Reserch and Education Studies* 3, no. 2 (August 13, 2023): 27–35. <https://doi.org/10.56832/mudabbir.v3i2.368>.
- Asrori, Mohmmad. "Pengertian, tujuan dan ruang lingkup strategi pembelajaran." *ejournal uin malang* 5, no. 2 (2013): 163–88.

- Aulia, Nadira, Sarinah, and Juanda. "Analisis Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013." *Jurnal Literasi dan Pembelajaran Indonesia* 3, no. Vol. 3 No. 1 (2023): JLPI (2023): 14–20.
- Azharotunnafi, Azharotunnafi. "Penanaman Karakter Berbasis Nilai Keagamaan Dalam Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial." *Jurnal Socius* 9, no. 2 (October 10, 2020): 115. <https://doi.org/10.20527/jurnalsocius.v9i2.8763>.
- Bararah, Isnawardatul. "Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran." *jurnal MUDARRISUNA* 10, no. 2 (2020): 351–70. <https://doi.org/10.22373/jm.v10i2.7842>.
- Basri, Wahidul, and Tysa Sufia Rahmi. "Kendala Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran IPS Tingkat Sekolah Menengah Pertama." *Journal of Moral and Civic Education* 7, no. 1 (June 17, 2023): 1–16. <https://doi.org/10.24036/8851412712023733>.
- Doni, Sefri. "Optimalisasi Kompetensi Mahasiswa Ilmu Perpustakaan Melalui Learning Community." *jurnal kajian kepustakawanan* 1, no. 1 (2019): 1–9.
- Fajri, Karima Nabila. "Proses Pengembangan Kurikulum." *ISLAMIKA* 1, no. 2 (July 31, 2019): 35–48. <https://doi.org/10.36088/islamika.v1i2.193>.
- Fatih, Muhammad Al, Alfieridho Alfieridho, Filma Muhazri Sembiring, and Hasana Fadilla. "Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Implementasinya di SD Terpadu Muhammadiyah 36." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (March 1, 2022): 421–27. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.2260>.
- Fernandez, Aloysius Joakim, Agapitus Hendrikus Kaluge, Meryani Lakapu, Maria Gracia Manoe Gawa, and Aysanti Yuliana Paulus. "Peningkatan Pemahaman Konsep Implementasi Kurikulum Merdeka Pada SMPN 1 Semau Selatan." *Comunity Development Journal* 5, no. 1 (2024): 2554–60.
- Harahap, Nurul Febriyani, Margaret Pangaribuan, Muhammad Hafiz Faisal, Tasya Marbun, and Julia Ivanna. "Peran Pembelajaran IPS Dalam Pembentukan Karakter Siswa SMP 35 Medan." *Journal of Education and Social Analysis* 4, no. 2 (2023): 157–66. <https://doi.org/10.51178/jesa.v4i2.1354>.
- Hasan, Muhammad, Darajat, Tuti Khairani Harahap, Tasdin Tahrir, Ahmad Mufit Anwari, Azwar Rahmar, Masdiana, and I made Indra P. *Media Pembelajaran*. Vol. 1. Jawa tengah: Tahta Media Group, 2021.
- Hikmawati, Hikmawati, Muh. Yahya, Elpisah Elpisah, and Muh. Fahreza. "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (April 12, 2022): 4117–24. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2717>.
- "Implementasi Asesmen Diagnostik Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMP Negeri 1 Cicalongwetan." *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi [JMP-DMT]* 4, no. 4 (October 17, 2023). <https://doi.org/10.30596/jmp-dmt.v4i4.16575>.
- Ismail, Feiby. "Manajemen Berbasis Sekolah: Solusi Peningkatan Kualitas Pendidikan." *Jurnal Ilmiah Iqro'* 2, no. 2 (2018).
- Junaedi, Ifan. "Learning Process Efectively atau Proses Pembelajaran Yang Efektif." *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research* 3, no. 2 (2019): 19–25.
- "Kajian Akademik Kurmer Kemendikbud.Pdf," n.d.

- Khasanah, Uswatun. “membangun karakter siswa melalui literasi digital dalam menghadapi pendidikan abad 21 (revolusi industri 4.0),” 2019.
- Ledia, Shinta, Betty Mauli Rosa Bustam, and Universitas Ahmad Dahlan. “Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.” *Religion Education Social Laa Roiba Journal* 6, no. 1 (2024). <https://doi.org/10.47476/reslaj.v6i1.2708>.
- Lestari, Diah, Masduki Asbari, and Eka Erma Yani. “Kurikulum Merdeka: Hakikat Kurikulum dalam Pendidikan.” *Journal of Information System and Management* 02, no. 05 (2023): 1–4.
- Lukum, Astin, Arifin Sukung, Agustini, Nanang R. Paramata, Novianita Achmad, and Nurlia Djafar. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan*. Uwais Inspirasi Indonesia, 2024.
- Mamik, Dr. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2015.
- Manalu, Juliati Boang, Fernando Sitohang, and Netty Heriwati Henrika Turnip. “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar” 1 (2022).
- Miladiah, Sofa Sari, Nendi Sugandi, and Rita Sulastini. “analisis penerapan kurikulum merdeka di smp bina taruna kabupaten bandung.” *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 9, no. 1 (January 21, 2023). <https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.4589>.
- M.Phil, Gede Agus Siswadi, S. Pd , M. Pd. *Mengungkap Filsafat Pendidikan di Balik Kurikulum Merdeka*. Nilacakra Publishing House, 2024.
- Mujahidin, Muhammad Diwanul, Sarmini, Nuansa Bayu Segara, and Katon Galih Setyawan. “Analisis Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ‘Gaya Hidup Berkelanjutan’ dalam Menanamkan Peduli Lingkungan di SMP Negeri 2 Taman.” *Jurnal Dialektika Pendidikan IPS* 3, no. 4 (2023): 24–40. <https://doi.org/10.26740/penips.v3i4.57714>.
- Nababan, Damayanti, Alisia Klara Marpaung, Angeli Koresy, and IAKN Tarutung. “STRATEGI PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING (PJBL).” *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 2, no. 2 (2023): 706–19.
- Nasution, Fauziyah, Nurwahidah Nasution, Ade Nisfu Ramadhania, Putri Rizky Amanda, and Anisah Auliah. “Hakikat Pembelajaran Micro.” *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora* 3, no. 3 (June 23, 2023): 153–63. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v3i3.1810>.
- Ninda Akilla, Nurhasanah Nurhasanah, Rani Saputri, and Mustafiyanti Mustafiyanti. “Alur Tujuan Pembelajaran dan Asasmen.” *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 2, no. 1 (December 6, 2023): 231–38. <https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v2i1.793>.
- Nur Rahmadani Muthaharoh, Riya Kusmita, M. Kurniawan, Selvi Afitri, and Ali Iskandar Zulkarnain. “Eksplorasi Tantangan dan Solusi Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka.” *Al Qodiri : Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan* 22, no. 1 (April 19, 2024): 46–53. <https://doi.org/10.53515/qodiri.2024.22.1.46-53>.
- Nurgiansah, T Heru. “Meningkatkan Minat Belajar Siswa dengan Media Pembelajaran Konvensional dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan,” n.d.
- Nuryoso, Dwi Saputra, Muhammad M. Qawim, Ahmad Hariyadi, and Slamet Utomo. “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menerapkan Konsep

- Merdeka Belajar.” *Equity In Education Journal* 5, no. 1 (March 20, 2023): 14–22. <https://doi.org/10.37304/eej.v5i1.8256>.
- Pane, Aprida, and Muhammad Darwis Dasopang. “Belajar dan Pembelajaran” 03, no. 2 (2017). jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/F.
- “Permendikbudristek Nomor 12 Tahun 2024,” n.d.
- Poedjiadi, Anna, and Suwarma Al Mukhtar. *Filsafat Ilmu*. Jakarta, 2014. <http://repository.ut.ac.id/id/eprint/4144>.
- Pristiwanti, Desi, Bai Badariah, Sholeh Hidayat, and Ratna Sari Dewi. “Pengertian pendidikan.” *jurnal pendidikan dan konseling*, 6, 4 (2022): 1–5.
- Putrianingsih, Sri, Ali Muchasan, and M Syarif. “Peran Perencanaan Pembelajaran Terhadap Kualitas Pengajaran” 7, no. 1 (2021).
- Rahmadhani, Defany Dwi, Ghina Fauziyah Hazimah, Marsanda Claudia Parameswara, Siti Fatimah, and Prihantini. “analisis problematika penerapan kurikulum merdeka di sekolah dasar” 6, no. 2 (November 17, 2023): 1–5. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i2.416>.
- Ramadhan, Iwan. “Strategi Sekolah Menengah Pertama dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.” *Academy of Education Journal* 15, no. 1 (January 1, 2024): 250–57. <https://doi.org/10.47200/aoej.v15i1.2162>.
- Rasid, Abdul. “Implikasi Landasan-Landasan Pendidikan The Implication Of Educational Foundations.” *Al-Fikrah: Jurnal ilmu pendidikan dan keislaman* 1 (June 2018): 1–15.
- Rombina, Naftali. “Analisis Peran Efikasi Diri dan Kompetensi Professional Terhadap Knowledge Sharing dan Kinerja Guru (Studi Empiris SMK Negeri Kabupaten Manokwari)” 02, no. 01 (2024).
- Rosmana, Primanita Sholihah, Sofyan Iskandar, Deti Indah Kiranti, Ismaya Febriyanti, Septy Qurrotu Aini Farradhillah, and Yunita Sari. “urgensi pengembangan kurikulum dalam pendidikan siswa sekolah dasar.” *JURNAL PENDIDIKAN DASAR PERKHASA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar* 8, no. 1 (April 26, 2022): 50–70. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v8i1.1551>.
- Sahuri, Mohammad Sofiyani. “Strategi Guru PAI Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di SMP Al Baitul Amien Jember.” *Indonesian Journal of Islamic Teaching* 5, no. 2 (2022): 205–18. <https://doi.org/10.35719/ijit.v5i2.1555>.
- Santoso, Megawati, Ardhana Putra, Junaedi Muhidong, Illah Sailah, SP Mursid, Achmad Rifandi, Susetiawan, and Endrotomo. “Paradigma Capaian Pembelajaran,” 2015.
- Saridudin, Saridudin. “komponen-komponen kurikulum,” January 15, 2021. <https://doi.org/10.31219/osf.io/ud3xt>.
- Sherly, Edy Dharma, and Humiras Betty Sihombing. “merdeka belajar: kajian literatur,” June 21, 2020.
- “SK Kepala Badan Standar Kurikulum, Dan Asesmen Pnedidikan Kemendikbudristek No. 33 Tahun 2022,” n.d.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sukmawati, Henni. “komponen-komponen kurikulum dalam sistem pembelajaran.” *Jurnal Ash-Shahabah*, 1, 7 (January 2021).

- Toni, Indra Anggrio, and Nani Mediatati. "Peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SMK Negeri 2 Salatiga" 35, no. 1 (2019): 54–61. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2019.v35.i1.p54-61>.
- Tuerah, Roos M. S., and Jeanne M. Tuerah. "Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Kajian Teori: Analisis Kebijakan untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Sekolah." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, September 19, 2023, 979–88. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10047903>.
- Wahidah, Nurul, M. Zubair, Ahmad Fauzan, and Bagdawansyah Alqodri. "Implementasi Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Mataram." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 8, no. 1b (April 28, 2023): 696–703. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1b.1287>.
- Wahyudin, Dinn, Edy Subkhan, Abdul Malik, Moh. Abdul Hakim, Elih Sudiapermana, Leli Alhapip, Yogi Anggraena, et al. *Kajian Akademik Kurikulum Merdeka*. 1st ed. Jakarta: Pusat Kurikulum dan pembelajaran, Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2024.
- Wantiana, Ira, and Mellisa Mellisa. "Kendala Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka." *Jurnal Basicedu* 7, no. 3 (July 7, 2023): 1461–65. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i3.5149>.
- Widuri, Noorika Retno. "Implementasi Knowledge Sharing (Berbagi Pengetahuan) Di kalangan Pustakwan." *Jurnal Pustaka Ilmiah* 4, no. 2 (2018): 659–67.
- Windayanti, Windayanti, Mihrab Afnanda, Ria Agustina, Emanuel B S Kase, Muh Safar, and Sabil Mokodenseho. "Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka." *Journal on Education* 6, no. 1 (June 5, 2023): 2056–63. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3197>.
- Wulandari, Suci. "Analisis Pelaksanaan MGMP IPS SMP/MTs dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di Kabupaten Sijunjung Tahun 2017." *JURNAL BUANA* 2, no. 1 (March 11, 2018): 362. <https://doi.org/10.24036/student.v2i1.84>.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 : Transkrip Wawancara

a. Pedoman Wawancara dengan kepala SMPI Alma'arif 01 Singosari

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Narasumber
1.	Bagaimana Pemahaman terkait kurikulum Merdeka?	kurikulum merdeka sendiri di SMPI alma'arif 01 Singosari bagaimana guru bisa kreatif dalam mencapai merdeka mengajar, dalam artian dengan menggunakan strategi, media pembelajaran yang menyesuaikan perkembangan zaman dan menyesuaikan kodrat alamnya anak-anak (kodrat alam, kodrat zaman). Jadi guru bisa menyampaikan materi tidak monoton dan tidak terikat namun juga tetap memperhatikan keberagaman peserta didik (peserta didik memiliki latar belakang yang bermacam-macam) baik latar belakang profil belajar siswa yang berbeda, kesiapan siswa dalam belajar, gaya belajar. Jadi guru bisa kreatif, inovatif menyampaikan startegi dalam mengajarnya, tetapi harus bagaimana memanusikan siswa, sesuai dengan filosofi ki hajar dewantara (guru sebagai fasilitator, guru sebagai contoh, guru sebagai pendorong) untuk menjadikan siswa merdeka bagi siswa.
2.	Bagaimana Peran kepala sekolah dalam memimpin jalannya kurikulum merdeka di SMPI Alma'arif 01 Singosari?	kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran yang ada di sekolah juga, maka yang pertama jika ada sesuatu yang baru saya harus berkolaborasi bersama bapak/ibu guru agar bisa mengetahui perubahan yang ada, sharing bersama-sama para guru. Dan jika ada bapak/ibu guru yang melakukan praktik baik dalam pembelajaran kurikulum merdeka kita observasi dan kita jadikan narasumber setiap

		<p>hari sabtu 2 minggu sekali dalam komunitas belajar untuk sharing terhadap praktik baik yang diberikan. Saya sebagai pemimpin serta evaluator dan observan dalam pembelajaran bapak/ibu guru pada kegiatan supervis pembelajaran.</p> <p>Lalu pada membentuk sebuah karakter seorang siswa merupakan tugas pihak sekolah agar terwujudnya akhlak yang baik, karena adanya istilah al-adabu fauqo ilmi, jadi adab itu di atas ilmu. Dengan kata lain saya sebagai kepala sekolah pastinya memiliki berbagai program untuk membentuk karakter siswa di SMPI ini yaitu ada osis dengan mereka belajar berorganisasi mulai dini kami berharap osis bisa menjadi wadah dan contoh yang baik untuk siswa lain. Ada juga pramuka. Dan berbagai ekstrakurikuler yang dapat mengembangkan potensi bakat minat siswa. Dan ada juga program lainnya seperti program tahfidz, program unggulan serta regular. Pastinya juga SMPI merupakan sekolah yang memberikan kebiasaan baik pada siswa seperti halnya sholat dhuha rutin, amal jariyah setiap hari jum'at dan adanya Syarat Kecakapan Ubudiyah (SKU) agar siswa punya bekal di kehidupan Masyarakat kelak</p>
3.	<p>Bagaimana Bentuk implementasi kurikulum Merdeka di SMPI Alma'arif 01 Singosari?</p>	<p>Bentuk dari implementasi yang ada di SMPI sendiri kurang lebih sama pada penerapan konsep yang telah saya jelaskan tadi saya kasih contoh Ketika saya mengajar yang samean sudah lihat. pada awal pembelajaran saya awali dengan cara memberikan ice breaking agar anak-anak dapat termotivasi belajar dan bersemangat sebelum diberikan materi yang akan diajarkan, lalu pada kegiatan ini saya sampaikan apa sudah siap</p>

		<p>dalam pembelajaran dengan memberikan materi yang dengan berbagai metode serta apa yang dibutuhkan juga termasuk cara atau bentuk saya mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar ini. Dan kegiatan penutup pastinya saya kasih umpan balik dengan memberi pertanyaan agar apa yang telah saya jelaskan pada siswa mengerti apa yang telah dipelajari hari itu.</p>
4.	<p>Apa Tantangan implementasi kurikulum Merdeka belajar dan cara mengatasinya?</p>	<p>tantangan pertama yakni tantangan SDM bapak/ibu guru (pemahaman SDM, pengetahuan SDM, kompetensi SDM terkait kurikulum merdeka), kedua tantangan bapak/ibu guru yang masih melaksanakan pembelajaran yang konvensional. Yang ketiga kemampuan guru untuk beradaptasi pada perubahan kurikulum. Solusinya untuk mengatasinya, mengajak belajar bersama sekaligus, membimbing dengan metode konjoin yang ada pada guru dengan berbagai permasalahan. Solusi berikutnya pada komunitas belajar kami ada sesi komunikasi yang akan membahas permasalahan pada bapak/ibu guru dengan memetakan permasalahan yang terjadi.</p> <p>Tahapan awal dalam mengatasinya :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Menanyakan posisi bapak/ibu guru di kelas seperti apa b. Skenario pembelajaran sesuai dengan kurikulum merdeka seperti apa c. Membuat pembelajaran siswa bermakna, menyenangkan bahkan setiap pembelajaran ada ice breaking untuk memusatkan perhatian siswa <p>Solusi pada bapak/ibu guru :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Melakukan workshop secara mandiri b. Mengikuti MGMP

		<p>c. Mengikuti webinar</p> <p>Lalu pada SDM siswa, siswa SMPI ini merupakan peserta didik yang heterogen. Jadi yang bersekolah di sini bukan hanya anak rumahan saja melainkan juga anak pesantren yang punya potensi dalam bidang keagamaan serta berdampak positif ke siswa lain terutama kepada karakteristik siswa. Apa yang telah dirancang dengan berbagai program maka SMPI ini mengklasifikasikan berbagai kelas, seperti kelas regular, lalu kelas unggulan dan kelas tahfidz.</p>
5.	Apa Strategi untuk meningkatkan kapasitas guru dalam implementasi kurikulum Merdeka?	<p>strategi saya sebagai kepala sekolah sekaligus guru IPS dengan meningkatkan kompetensi dalam kemampuan kurikulum merdeka itu seperti apa, kemudian model-model pembelajaran yang interaktif yang disukai anak-anak itu seperti apa, menegakkan media pembelajaran dilingkungan siswa (mengajak siswa ikut berperan dalam pembelajaran) sehingga tidak terkesan monoton hanya teori saja.</p>

- b. Pedoman Wawancara dengan wakil kepala bidang kurikulum SMPI Alma'arif 01 Singosari

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Narasumber
1.	Bagaimana Pemahaman terkait konsep kurikulum Merdeka di SMPI Alma'arif 01 Singosari?	<p>Untuk kurikulum merdeka yang ada di SMPI ini telah melaksanakan tiga tahun ini dan menindaklanjuti pilihan opsi ke-2, namun baru tahun ini saya sepenuhnya mengimplementasikan kurikulum merdeka di kelas dikarenakan masih baru jadi tahun sebelumnya masih memakai kurikulum 2013. Pada konsep penerapan kurikulum merdeka pastinya berbeda dengan</p>

		<p>kurikulum 2013 baik dalam materi pembelajaran, metode pembelajaran, strategi pembelajaran dan administrasi pada kurikulum merdeka.</p> <p>Dari wawancara oleh guru IPS pada capaian pembelajaran, bagaimana menurut ibu terkait pemahaman CP yang sulit difahami oleh para guru? Jawab :</p> <p>pemahaman terkait capaian pembelajaran yang diberikan oleh pemerintah memang belum sepenuhnya guru-guru faham akan hal itu. Namun saya beserta bapak ibu guru juga mengikuti forum MGMP untuk mengatasi hal tersebut agar pemahaman terkait kurikulum merdeka bagi guru difahami secara menyeluruh. Mulai dari konsep hingga implementasi di kelas. Seperti melihat apa yang dibutuhkan oleh siswa dalam pembelajaran</p>
2.	<p>Bagaimana Peran dan tugas Waka kurikulum dalam mendukung implementasi kurikulum merdeka belajar?</p>	<p>peran saya selaku waka kurikulum dengan membekali serta memberi kesempatan para guru yang mau ikut MGMP, walaupun para guru di MGMP aktif dan kurang aktif diharapkan dapat menunjang implementasi kurikulum merdeka agar meningkatkan pengetahuan para guru.</p> <p>Tugas para guru dalam mendukung implementasi kurikulum merdeka dengan mengadakan MGMPS (sharing terhadap pembelajaran di kelas oleh para guru) agar dapat menunjang pembelajaran karena banyak para guru senior yang melaksanakan pembelajaran terkesan monoton.</p> <p>kemampuan guru dalam menguasai kelas dan juga cara guru menyampaikan materi saat mengajarnya termasuk dengan apa</p>

		<p>yang telah terancang pada kurikulum merdeka, artinya saya selaku waka kurikulum memberikan kebebasan bagi guru dalam mengajarnya sesuai kebutuhan siswa di kelas. Dengan cara mengajar serta metode yang dipakai di kelas apalagi juga memanfaatkan sarpras yang ada di kelas seperti proyektor dan lain-lain. Dan pastinya kesulitan apa saja yang dialami guru saya tampung untuk mengevaluasi pembelajaran di SMPI ini</p> <p>Fleksibilitas guru dalam pembelajaran di kelas beberapa sudah melaksanakan namun beberapa guru masih belum dikarenakan kelemahan dalam bidang IT, karena zaman ini sudah mulai menggunakan berbagai teknologi yang ada maka dari itu para guru senior terutama masih kurangnya kefahaman terkait fleksibilitas guru pada pelaksanaan kurikulum merdeka ini. Pada dasarnya kurikulum merdeka ini adalah merdeka bagi guru untuk mengajar dan merdeka bagi siswa belajar.</p> <p>Program yang ada di SMPI :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Program kelas unggulan Merencanakan untuk didelegasikan lomba dan mengembangkan skill TI 2. Program kelas tahfidz Setiap bulannyatasmi' di UIN 3. Program kelas reguler Pengenalan dengan pengembangan publik speaking
3.	<p>Apa tantangan implementasi kurikulum merdeka di SMPI Alma'arif 01 Singosari serta cara mengatasinya?</p>	<p>tantangan pertama, merumuskan kurikulum merdeka dengan memberikan tugas ke para guru harus sesuai tupoksi dan peraturan pemerintah. Kedua, tentang buku kurikulum merdeka beberapa mata</p>

		<p>pelajaran tidak ada materi yang telah diberikan oleh pemerintah dan juga pemerintah masih belum ada kebijakan lebih lanjut terkait permasalahan ini. Maka dari itu saya sebagai kurikulum beserta bapak/ibu guru berdiskusi bersama dengan bapak/ibu guru pada forum MGMP yang telah menerapkan kurikulum merdeka ini. Serta memberikan bapak/ibu guru buku pendamping agar bapak/ibu guru bisa mengembangkan materi atau memberikan kepada siswa materi sesuai tujuan pembelajaran.</p> <p>Di SMPI hanya satu mata pelajaran yang membeli buku pendamping karena belum di sediakan oleh pemerintah.</p>
4.	Bagaimana strategi untuk memastikan keberhasilan implementasi kurikulum Merdeka di SMPI Alma'arif 01 Singosari?	strategi yang diterapkan selalu ada komunikasi pihak sekolah ke guru mapel setiap tahun ajaran dan setiap awal semester mengadakan rapat evaluasi.
5.	Bagaimana bentuk sebuah evaluasi pelaksanaan kurikulum Merdeka di SMPI Alma'arif 01 Singosari?	<p>setiap satuan pendidikan pastinya telah merancang dan melaksanakan kurikulum yang dipedomannya. Pelaksanaan assement atau evaluasi juga telah diatur pada kurikulum operasional setiap sekolah. Evaluasi ini tentunya menjadi sebuah bentuk refleksi agar kedepannya hal yang menjadi hambatan dari guru maupun anak-anak dapat diperbaiki lebih baik kedepannya</p> <p>Evaluasi pastinya ada yang membekas atau tidak. Evaluasi yang membangun dengan langsung terjun ke bapak/ibu guru dengan kombel (komunitas belajar). Di dalam kombel saling belajar dan sharing dengan dengan mengerjakan PMM (Platform Merdeka Mengajar) oleh</p>

		<p>para guru, yang ingin mengetahui bagaimana metode kurikulum merdeka, bagaimana materi yang lebih bisa diterim oleh siswa.</p> <p>Harapan untuk SMPI semoga program yang di sekolah terlaksana dengan sesuai vis misi kepala sekolah dan tujuan sekolah, agar para guru lebih kolaboratif dan juga siswa lebih memahami siswa serta memberi kesan yang baik kepada sekolah.</p>
--	--	---

c. Pedoman wawancara dengan guru IPS SMPI Alma'arif 01 Singosari

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Narasumber
1.	Bagaimana pemahaman terkait konsep kurikulum merdeka belajar?	<p>konsep penerapan kurikulum merdeka secara umum masih belum siap atau amburadul, karena amburadul ini dalam capaian pembelajaran atau di tujuan pembelajaran dan sebagainya pada kurikulum berbeda dengan penerapan yang ada di sekolah-sekolah. Padahal di sekolah-sekolah membentuk MGMP untuk menentukan materi apa saja yang diterapkan pada jenjang pendidikan, namun pada pengaplikasiannya yang telah di musyawarah kan oleh MGMP IPS ternyata tidak sama dengan buku penunjang yang ada di sekolah. Pada akhirnya para guru keluar dari jalur konsep yang telah di tentukan oleh pemerintah.</p> <p>Seperti contohnya pemerintah mengeluarkan CP 1-3 untuk kelas 7-9, lalu pada kenyataannya CP tersebut tidak diajarkan di kelas dan yang telah di musyawarahkan pada MGMP (faktor keterbatasan buku).</p> <p>Konsep kurikulum merdeka sesuai yang telah diterbitkan oleh pemerintah yakni merdeka mengajar dan merdeka belajar. Merdeka mengajar di sini guru bebas dalam</p>

		<p>menentukan materinya dan sumber yang pembelajarannya ada di kelas seperti mencari di internet lalu di taruh di PPT terus dijelaskan pada siswa.</p> <p>Apakah itu sesuai dengan buku ? Jawab : tidak sesuai maka dari itu efeknya para siswa tidak bisa belajar, lalu cara belajar siswa ini bukan student sentris melainkan teacher sentris karena berfokusnya ke guru.</p> <p>Kelemahan dari ini semisal gurunya tidak masuk dan katakan pada waktu pelajaran ada 2 jam mapel IPS dengan kata lain siswa-siswa ini tidak mendapatkan apa2. Karena dibuku tidak sesuai materi yang di ajarkan dan gurunya tidak masuk.</p> <p>Pada pelaksanaan kurikulum merdeka ini tentunya guru-guru juga mempersiapkan beberapa perangkat ajar serta tujuan pembelajaran yang disesuaikan kebutuhan siswa, adanya pelatihan yang diberikan oleh pemerintah masih belum menjawab akan muatan materi yang dilaksanakan di kelas maka dari itu adanya forum MGMP menjadi wadah bagi guru kabupaten malang dalam menyelesaikan masalah tersebut.</p> <p>Bagaimana Fleksibilitas guru IPS di SMPI?</p> <p>Jawab : setelah di MGMP IPS telah menentukan muatan materi dari kelas 7-9 lalu kami para guru melaksanakan MGMPs yang berada di sekolah, namun terdapat kendala yaitu kelas 7 dan 8 menggunakan kurikulum merdeka dan kelas 9 masih menggunakan kurikulum sebelumnya yakni K13. Maka dari itu ada ketimpangan di</p>
--	--	--

		<p>sana. Guru IPS kelas 7 & 8 sepakat akan penerapan kurikulum merdeka pada jenjang kelasnya namun guru IPS yang mengajarkan pada kelas 9 tidak sependapat yang mengakibatkan ketimpangan materi pada hasil MGMP yang telah dilaksanakan dan diikuti oleh bapak/ibu guru pada waktu itu. Seperti contoh setelah MGMP, lalu melaksanakan MGMPs di sekolah guru IPS yang mengajarkan kelas 9 materi-materi yang diambil adalah materi yang telah disepakati di MGMP pada jenjang kelas 8 namun di kelas 8 sudah sepakat para guru pada forum MGMP telah memuat materi-materi yang sudah disepakati oleh guru sekabupaten Malang.</p> <p>Akhirnya pada MGMPs kita para guru IPS untuk membuat pakem sendiri atau membuat muatan materi sendiri dengan menyesuaikan dengan kondisi yang ada. Yang berakibat double materi dengan muatan materi kelas 8 diajarkan lagi pada kelas 9.</p> <p>Yang dikemukakan oleh guru IPS kelas 8 ternyata guru IPS kelas 9 ini tidak mengikuti MGMP dan memang dari gurunya sendiri itu susah diajarkan atau saran karena guru senior.</p> <p>konsep kurikulum merdeka ini memang memberikan dampak beberapa guru di sekolah, dalam hal fleksibilitas guru dalam mengajar di kelas. Kefleksibelan ini membutuhkan adaptasi lebih dari seorang guru, terlebih pada proses belajar mengajar. Karena kurikulum merdeka ini banyak perubahan administrasi dan pakem oleh pemerintah.</p> <p>Dan pada dasarnya kefleksibilitasan seorang guru ini dari turunan mulai</p>
--	--	--

		<p>pemerintah lalu ke forum MGMP terus ke MGMPs dengan hasil musyawarah para guru yang di sekolah membuat stigma bahwa merdeka mengajar ini kami bebas untuk mengajar dengan caranya masing-masing.</p>
2.	<p>Bagaimana strategi dalam pelaksanaan kurikulum merdeka pada pembelajaran IPS di SMPI Alma'arif 01 Singosari?</p>	<p>strateginya untuk mendukung kurikulum merdeka dengan melaksanakannya, kita ikuti saja maunya pemerintah seperti apa? Pada kurikulum merdeka ini ada kegiatan yakni P5, pada kegiatan P5 ini banyak berbagai tema disitu guru2 IPS berperan.</p> <p>Kalo strategi dalam pembelajaran saya berikan pastinya yang beda dengan para guru lain karena saya juga masih muda. Saya mengajak siswa untuk diskusi dan presentasi seperti halnya anak kuliah, apa yang samean observasi tadi di kelas. pada saat pembelajaran saya membagi 4 kelompok dengan materi yang saya bagi, lalu anak-anak mulai untuk mencari materi dan presentasi di kelas. Setiap menjelaskan bab yang diterangkan oleh presentator siswa lain bertanya dan saling bertukar pikiran. Saya sebagai guru menjadi pembatas serta juga bisa bertanya kepada siswa yang memaparkan materi di depan agar suasana kelas menjadi aktif dan menyenangkan.</p> <p>Lalu pelaksanaan pembelajaran di kelas, kami para guru IPS berusaha agar siswa nyaman di kelas dan faham pada apa yang di sampaikan oleh bapak ibu guru. Kami juga biasa dengan pembelajaran berdiferensiasi apalagi saat ini merupakan kurikulum merdeka yang mana merdeka belajar bagi siswa dan merdeka mengajar bagi guru. Lalu bagaimana siswa itu dapat faham, siswa itu</p>

		<p>membutuhkan metode pembelajaran seperti apa, dan pastinya tetap pada tujuan awal pembelajaran agar pembelajaran berjalan dengan efektif. Dan di akhir pembelajaran saya berikan masukan agar anak-anak bisa memahami materi dan juga saya berikan seperti refleksi dengan mencatat hasil diskusi dan pertanyaan yang diberikan oleh teman-teman di kelas pada saat diskusi. Perlu juga bagi saya merefleksi diri agar apa yang saya sampaikan dalam pembelajaran IPS dapat diterima dan di fahami oleh siswa.</p>
3.	<p>Apa kendala utama dalam pelaksanaan kurikulum merdeka pada pembelajran IPS serta cara mengatasinya?</p>	<p>kendala utama pada pelaksanaan kurikulum merdeka</p> <ol style="list-style-type: none"> 1.) materinya 2.) buku yang tidak sesuai berakibat guru ini fleksibel dalam menentukan materi tidak ada format atau materi baku dalam buku untuk sebagai patokan pada setiap jenjang kelasnya. <p>Jadi kasus mengenai buku ini kan tidak ada materi yang di ajarkan di buku lalu ketika para siswa ini telah mencatat dan buku catatannya ini hilang kan siswa tidak dapat belajar karena pegangan materi yang telah didapat dari guru pada buku catatannya bukan dari buku paket yang telah di sediakan.</p> <p>Mengatasi dari ketidaksesuaian materi dengan buku paket IPS, kami para guru terutama IPS memanfaatkan sarana prasarana yang ada di sekolah. Dengan artian sarana media seperti proyektor lalu adanya lab TIK juga membantu dalam proses belajar mengajar di kelas</p>

		<p>Apakah dari waka kurikulum katanya diberikan buku dampingan setiap gurunya?</p> <p>Jawab : tidak diberi, karena buku paket siswa ini tahun kemarin sudah tidak relevan untuk zaman sekarang, maka dari itu guru IPS mau tidak mau harus update dengan materi yang ada dengan sumber yakni internet atau buku bacaan lain.</p> <p>Kelemahan dari buku pendamping ini yakni denga diberikan ke guru tidak efektif karena sibuk dengan mengajar, sibuk dengan program-program yang ada di sekolah maka dari itu buku pendamping yang diberikan kepada guru ini tidak di isi dan tidak ada hasilnya.</p> <p>Jadi dari masalah itu dapat kami atasi dengan, Dari ketidaksesuaian materi dengan buku paket IPS, kami para guru terutama IPS memanfaatkan sarana prasarana yang ada di sekolah. Dengan artian sarana media seperti proyektor lalu adanya lab TIK juga membantu dalam proses belajar mengajar di kelas</p>
4.	<p>Apa inovasi yang dapat dilakukan dalam pembelajaran IPS?</p>	<p>inovasi yang dilakukan pada mata pelaran IPS, kami bisa menggunakan teknologi yakni chat gpt atau AI. Jadi siswa diberi tugas dengan materi yang telah ditentukan dengan mengandalkan teknologi yang ada chat gpt ini membantu diskusi siswa mencari refrensi atau materi dan setelah itu di presentasikan di depan kelas hasil diskusi atau pencarian di chat gpt. Inovasi berikutnya dengan fokus kepada siswa sendiri dengan cara mendesain pembelajaran agar lebih menarik dengan metode jigsaw serta mengembangkan ke kreatifan siswa membuat sendiri hasil dari materi dengan PPT dan mendesain sendiri.</p>

		<p>Dari inovasi ini banyak siswa yang faham akan materi mengenai pembelajaran IPS itu sendiri.</p> <p>Pada presentasi siswa, siswa akan penuh menjadi seorang pemateri atau guru bagi teman-temannya dan tidak hanya itu guru yang ada di kelas hadir pada diskusi presentasi siswa dengan meluruskan atau menyanggah hasil presentasi siswa.</p> <p>Penggunaan teknologi AI ini ada kurangnya karena bisa di gunakan untuk mencontek atau mencari dengan simple, namun untuk siswa sendiri di sini apalagi anak SMP, kami para guru megenalkan bahwa pengetahuan itu luas dan bisa belajar diberbagai tempat hanya dengan melihat HP. Pada dasarnya zaman kit aini sudah bergeser pada era modernisasi maka dari itu siswa bisa memahami materi bukan hany di buku saja namun bisa belajar pada teknologi yang ada. Kami para guru bukan mendidik siswa untuk mencari sesuatu dengan instan namun dalam hal ini pembelajaran yang merdeka adalah cara guru untuk menyampaikan materi yang di fahami oleh siswa.</p> <p>Beda pemanfaatan AI ini oleh mahasiswa karena mahasiswa di beri untuk mengembangkan teori baru atau mungkin membuat teori baru. Siswa SMP disini hanya mempelajari teori yang ada dan bisa dikaji langsung oleh siswa dan guru di kelas.</p>
5.	<p>Bagaimana mengevaluasi keberhasilan pembelajaran IPS dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di SMPI Alma'arif 01 Singosari?</p>	<p>yang pertama dari guru, seiring berkembangnya waktu AI atau Chat gpt dan lain sebagainya berdampak negatif bagi seorang guru. Sebagai guru sekarang banyak evaluasi dan juga lebih bijak lagi dalam penggunaan teknologi</p>

		<p>Dan yang kedua bagi siswa, di arahkan dan di awasi pemanfaatan teknologi agar lebih bijak dan tidak ketergantungan dengan AI saja.</p> <p>Untuk menilai pemahaman siswa, saya menggunakan refleksi dengan mengajukan pertanyaan seperti materi apa yang telah mereka pahami atau pelajaran apa yang dapat mereka ambil dari pembelajaran hari ini. Dari jawaban tersebut, saya dapat mengukur pemahaman mereka. Selain itu, saya juga menilai melalui hasil asesmen formatif atau sumatif yang dilakukan di akhir pembelajaran</p> <p>Dari proses belajar mengajar pada kurikulum merdeka di SMPI ini, tadi sudah saya jelaskan pelaksanaan mengajar di kelas dengan melihat kebutuhan siswa dalam artian fleksibilitas dalam mengajar menggunakan berbagai metode bagi siswa agar mereka dapat memahami apa yang diajarkan. Pada bentuk sebuah evaluasi atau penilaian biasanya saya memberi tugas sesuai kemampuan siswa itu dan saya sebagai guru juga menilai siswa di kelas dengan penilaian formatif bisa menyesuaikan apa yang diperlukan siswa dengan tingkat kefahaman siswa itu sendiri. Jadi guru itu dapat merdeka mengajar dalam artian fleksibilitas menentukan bagaimana siswa mampu menerima materi yang diajarkan dan terlebih pada penilaian hasil belajar siswa</p>
6.	Apa di SMPI menerapkan pembelajaran berdiferensiasi?	Ya, di SMP Islam Almaarif 01 Singosari sudah mulai menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, terutama sejak adopsi Kurikulum Merdeka. Guru-guru, termasuk saya sebagai guru IPS, menyesuaikan

		materi, metode, dan bentuk tugas berdasarkan kebutuhan belajar, minat, dan kemampuan siswa. Misalnya, dalam pelajaran IPS, saya memberikan pilihan tugas sesuai gaya belajar siswa—seperti membuat poster, presentasi dan mading. Hal ini bertujuan agar setiap siswa bisa mencapai kompetensi secara optimal sesuai kemampuannya.
7.	Jika menerapkan, bagaimana bapak menerapkan pembelajaran berdiferensiasi selaku guru IPS di SMPI?	Dalam proses belajar, saya menggunakan variasi metode seperti diskusi kelompok, tanya jawab, pembelajaran berbasis proyek, hingga pemanfaatan video agar siswa bisa memilih cara belajar yang paling sesuai dengan gaya mereka.
8.	tentunya konsep pem. Berdiferensiasi menyesuaikan kebutuhan siswa, dengan melihat kebutuhan siswa SMPI Apa bapak menerapkan pembelajaran dengan melihat gaya belajar siswa?	Sebagai guru IPS di SMP Islam Almaarif 01 Singosari, saya menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan menyesuaikan gaya belajar siswa. Hal ini saya lakukan karena saya memahami bahwa setiap siswa memiliki cara yang berbeda dalam menerima dan mengolah informasi. Ada yang lebih mudah memahami materi melalui gambar dan tampilan visual, ada yang lebih nyaman dengan penjelasan lisan, dan ada pula yang lebih aktif ketika belajar melalui aktivitas fisik atau praktik langsung.
9.	Dari gaya belajar siswa ada 3 aspek (visual, auditori dan kinestetik), dari ketiga hal ini apa cara/ strategi bapak dalam menerapkan pembelajaran IPS di kelas?	Untuk siswa dengan gaya belajar visual, saya memanfaatkan media visual seperti peta, gambar, diagram, video pembelajaran. Untuk siswa dengan gaya belajar auditori, saya mengedepankan strategi ceramah interaktif, diskusi kelompok, tanya jawab, dan pemutaran audio atau narasi. Untuk siswa kinestetik, saya menerapkan metode pembelajaran aktif seperti role play (bermain peran), serta kerja kelompok lapangan.

10.	<p>Pada cara bapak menyampaikan pembelajaran dengan melihat gaya belajar siswa, Bagaimana pengalaman bapak terkait mengajar di kelas reguler, unggulan dan tahfidz?</p>	<p>Di kelas reguler, saya menemukan variasi gaya belajar yang cukup beragam. Siswa-siswa di kelas ini memiliki kebutuhan yang lebih beragam, sehingga saya lebih sering menggunakan pendekatan yang fleksibel. Di kelas unggulan, biasanya siswa memiliki tingkat pemahaman yang lebih cepat dan tinggi. Karena itu, saya lebih banyak memberikan tantangan dalam bentuk pembelajaran yang lebih mendalam dan analitis. Di kelas tahfidz, pembelajaran tidak hanya terbatas pada mata pelajaran IPS, tetapi juga berkaitan dengan penanaman nilai-nilai keislaman yang mendalam. Di kelas ini, siswa seringkali memiliki kekhususan dalam fokus dan kedisiplinan belajar. Pembelajaran saya sesuaikan dengan gaya belajar mereka, tetapi juga disesuaikan dengan waktu dan konsentrasi mereka yang dibagi antara hafalan dan pelajaran umum.</p>
11.	<p>Jika dari pengalaman bapak dalam mengajar ketiga kelas, apa yang menjadi hambatan dalam mengajar di masing2 kelas?</p>	<p>Di kelas reguler, saya menghadapi siswa dengan tingkat pemahaman yang sangat beragam. Ada yang cepat memahami materi, ada juga yang lebih lambat. Hal ini bisa menjadi hambatan dalam menjaga keseimbangan pembelajaran agar tidak ada siswa yang tertinggal.</p>
12.	<p>dari hambatan tersebut bagaimana bapak dalam mengupayakan pembelajaran agar berjalan efektif?</p>	<p>Agar pembelajaran IPS tetap berjalan efektif di tengah hambatan yang ada, saya selalu mengutamakan Pemahaman karakteristik siswa per kelas. Fleksibilitas dalam metode dan pendekatan. Kreativitas dalam mengelola waktu dan media belajar. Dengan prinsip itu, saya berupaya menciptakan suasana belajar yang adaptif, bermakna, dan tetap berorientasi pada pencapaian kompetensi siswa.</p>

13.	apa bapak selaku guru IPS berkontribusi pada kegiatan P5?	Ya, sebagai guru IPS di SMP Islam Almaarif 01 Singosari, saya berkontribusi aktif dalam kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)
14.	jika berkontribusi, bagaimana peran kegiatan P5 dengan pembelajaran IPS?	Saya ikut terlibat dalam merancang proyek P5 dengan mengaitkannya pada tema yang relevan dengan mata pelajaran IPS, seperti kewirausahaan, gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal, dan bangunlah jiwa dan raganya. Tema-tema tersebut sangat cocok dikembangkan melalui pendekatan sosial yang biasa saya ajarkan di IPS.
15.	Apa dalam kegiatan P5 berdampak pada karakter siswa?	10. Kegiatan P5 tidak hanya memberi pengalaman belajar yang bermakna, tetapi juga membentuk karakter siswa menjadi lebih bertanggung jawab, peduli, mandiri, dan sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan Islam. Sebagai guru IPS, saya melihat P5 sebagai jembatan yang sangat efektif dalam menanamkan pendidikan karakter secara nyata.

d. Pedoman wawancara dengan siswa SMPI Alma'arif 01 Singosari

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Narasumber
1.	Bagaimana pemahaman siswa terhadap pembelajaran IPS pada pelaksanaan kurikulum merdeka di SMPI Alma'arif 01 Singosari	<p>a. Alfiya Najma kelas 7A : kalo Pelajaran IPS itu mudah bagi saya, karena IPS itu mudah di fahami namun biasanya bosan kalo gurunya Cuma menerangkannya saja jadi mengantuk di kelas. Tapi di kelas Pelajaran IPS ini biasanya seru karena murid di kelas suka bertanya.</p> <p>b. Candra Rahmat Prakoso 7E:</p>

		<p>Saya merasa pembelajaran IPS di Kurikulum Merdeka lebih menarik karena banyak diskusi dan proyek. Saya bisa lebih memahami materi karena belajar dari contoh nyata, bukan hanya menghafal. Meski ada tantangan, seperti mencari informasi sendiri, ini membuat belajar jadi lebih menyenangkan.</p> <p>c. M. Rizky Amirulloh 8D : Yang saya fahami itu Pelajaran IPS guru menyampaikan materinya terkadang bosan. Tapi yang saya sukaitu saat Pelajaran IPS ini disaat adanya kegiatan P5. Itu guru IPS ikut jadi seru Pelajaran di luar kelas.</p> <p>Siapa yang mengkoordinir kegiatan P5? Jawab : biasanya para guru dibantu sama OSIS</p> <p>Apa bentuk kontribusi osis di kegiatan P5 ? Jawab : di sekolah adanya kegiatan yang diadakan osis seperti kami disuruh mengumpulkan sampah plastik yang dapat didaur ulang, lalu juga osis biasanya menilai kebersihan kelas juga. Makanya kami kelas 8D selalu piket setelah pulang sekolah agar kelas kami bisa dinilai baik</p> <p>d. Alpacino Robit Huda 8E: Saat di kelas saya faham beberapa materi. Tentang kurikulum merdeka ini juga kurang faham tapi pa yang</p>
--	--	---

		<p>diajarkan di kelas materinya cukup menyenangkan dan terkadang juga membosankan.</p> <p>e. M. Nabilul Irsyad Hidayatulloh 9E : Pemahaman saya tentang kurikulum merdeka ini pada Pelajaran IPS, kami kelas 9E diajak untuk belajar apa hal-hal yang terjadi di Masyarakat dan dikaitkan pada program kelas kami, yakni dengan membuat proposal penelitian pada kelas Unggulan.</p>
2.	<p>Seperti apa pengalaman anda dalam pembelajaran IPS pada pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di SMPI Alma'arif 01 Singosari?</p>	<p>a. Alfiya Najma kelas 7A: Pengalaman yang saya rasakan, setiap mulai pelajaran bapak atau ibu guru biasanya melakukan absensi kelas dan disuruh mempersiapkan terlebih dahulu kita siap untuk belajar. Dan biasanya diajak bermain quiz atau tebak-tebak-an materi sebelumnya dan dikaitkan sama materi yang akan dipelajari hari ini. Lalu waktu di kelas juga saat menyampaikan materi juga bermacam-macam kadang seru kadang juga membosankan. Karena diajarkan dengan metode ceramah tapi juga biasanya ditayangkan video.</p> <p>b. Candra Ramhat Prakoso 7E: Pengalaman yang saya rasakan, saat belajar di kelas pak fajrus sering memberikan kami materi seperti memberikan kami bacaan atau gambar lalu dijelaskan di depan. Lalu setelah menjelaskan</p>

		<p>biasanya kami disuruh untuk mempraktikan dan menyampaikan di depan materi yang telah diberikan</p> <p>c. M. Rizky Amirulloh 8D: Pengalaman saya saat di kelas pak fajrus memberikan kami materi yang terkini dan menarik bagi siswa. Lalu kami di kelas dibagi beberapa kelompok dengan diberi tugas membuat PPT untuk presentasi. Disitu kami meembangkan kreativitasan kami melalui fasilitas yang ada dengan mengakses internet di lab komputer, lalu saat di kelas kami yang presentasi menyampaikan materi dan diterima oleh semua siswa. Hal ini sangat baru bagi kami cara mengajarnya</p> <p>d. Alpacino Robit Huda 8E : pengalaman pada pelajaran IPS di kelas, guru IPS waktu menyampaikan materi yang kita belum faham langsung dengan dijelaskan dengan cara menuliskan peta konsep di papan tulis agar mudah difahami dan juga biasanya macam-macam seperti, menayangkan video, terus pakai PPT dan biasanya langsung dijelaskan yang kurang difahami siswa. Lalu saat guru IPS mengajar biasanya kami disuruh ke lab komputer, lalu belajar dengan materi yang disampaikan oleh guru. Materinya bisa dengan mengakses internet lalu kami menulis agar tercatat</p>
--	--	---

		<p>pada buku kami untuk di lihatkan ke guru.</p> <p>e. M. Nabilul Irsyad Hidayatulloh 9E : Pengalaman saat di ajar pak syaifudin mengajar di kelas materinya ini memang tidak ada di buku dan juga menyenangkan, namun materi pernah diajarkan di kelas 8. Jadi kami hanya mendengarkan saja, apalagi masih menggunakan cara belajar ceramah</p>
3.	Apa Kendala dalam mengikuti pembelajaran IPS?	<p>a. Alfiya Najma kelas 7A : Kendala Pelajaran IPS yang saya alami selebihnya tidak ada. Tapi ada kendala yang saya rasakan saya yang anak rumahan dengan adanya program tahfidz dan juga anak pondokan membantu saya dalam menghafal serta mengajari tentang ilmu Al-qur'an. Bagi saya teman-teman saya baik karena membantu apa yang tidak saya ketahui. Biasanya juga anak program tahfidz disuruh oleh guru untuk memahami makna qur'an yang disangkut pautkan dengan kehidupan sehari-hari.</p> <p>b. Candra Rahmat Prakoso 7E: kendalanya itu buku paket, karena materi yang diberikan langsung dari guru bukan dari buku paket.</p> <p>c. M. Rizky Amirulloh 8D: Kendala saat saya Pelajaran IPS, jadi itu saya sulit belajar karena bukunya itu tidak ada materi yang sama. Jadi saat di rumah kesulitan buat</p>

		<p>belajar. Biasanya juga guru itu ada yang seru tapi saya merasa biasa saja karena hanya ceramah soanya saya suka Pelajaran yang menonton video.</p> <p>d. Alpacino Robit Huda 8E : Kendala yang saya alami itu terkait buku Pelajaran IPS, tapi biasanya bapak ibu guru IPS setelah menjelaskan biasanya menanyakan kepada kami siswa kelas 8E apa yang belum jelas dan belum difahami lalu juga harus dicatat apa materi saat itu. Jadi dari catatan kami bisa dipelajari lagi dan dibuat belajar di rumah.</p> <p>e. M. Nabilul Irsyad Hidayatulloh 9E: Kendala yang saya alami pada mata Pelajaran IPS tentang buku paketnya mas, karena bukunya tidak sesuai materi yang disampaikan di kelas, jadi kami kesulitan untuk belajar. Tapi biasanya guru memberi kami Sumber belajar atau biasanya mengakses internet, jadi materi yang ada di buku sama sekali tidak dipakai. Namun kami wajib menulis materi yang kita dapat buat belajar di rumah</p>
--	--	--

Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398 Malang
http://fitk.uin-malang.ac.id, email: fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 3768/Un.03.1/TL.00.1/11/2024 11 November 2024
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Survey**

Kepada
Yth. Kepala SMPI Alma'arif 01 Singosari
di
Kabupaten Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Ahmad Rizqon Nafis
NIM : 210102110047
Tahun Akademik : Ganjil - 2024/2025
Judul Proposal : **Analisis Kendala dan Solusi dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di SMPI Alma'arif 01 Singosari**

Diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu
Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,
Maklil Dekan Bidang AkademiK

Muhammad Walid, MA
19730823 200003 1 002

Tembusan :
1. Ketua Program Studi PIPS
2. Arsip

Surat Telah Melaksanakan Penelitian



YAYASAN PENDIDIKAN ALMAARIF SINGOSARI

SK Menkumham Nomor AHU-0003189 AH.01.04.Tahun 2015-Jo Akta/Notaris E.H. Wijaya, S.H. Nomor 77 Tahun 1978

SMP ISLAM ALMAARIF 01 SINGOSARI

Terakreditasi A ~ NPSN : 20517453

Jl. Ronggolawe No. 19 Pagentan Singosari Malang 65153 Telp. 0341-458346
Website: smpialmaarif01sgs.com E-mail: smpialmaarif01sgs@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 223/I05.27/SMP.0023/H/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **EVI MAULUDIYAH, S.Pd, M.Pd**
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP Islam Almaarif 01 Singosari

menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : **Ahmad Rizqon Nafis**
NIM : 210102110047
Fakultas/ Jurusan : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Perguruan Tinggi : UIN Maulana malik Ibrahim Malang

Telah menyelesaikan penelitian pada tanggal 20 Maret 2025 dengan judul proposal
"**Analisis Kendala dan Solusi dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di
SMP Islam Almaarif 01 Singosari**".

Demikian surat keterangan ini dibuat sesuai dengan keadaan yang sebenarnya agar dapat
dipergunakan sebagaimana mestinya.



Singosari, 15 April 2024
Kepala Sekolah

EVI MAULUDIYAH, S.Pd, M.Pd

Lampiran 3 : Dokumentasi Wawancara



(Dokumentasi Wawancara dengan ibu Evy Mauludiyah, S.Pd, M.Pd selaku kepala SMPI Alma'arif 01 Singosari)



(Dokumentasi wawancara dengan ibu Novy Achdiati, S.Pd selaku Wakil Kepala Bidang Kurikulum SMPI Alma'arif 01 Singosari)



(Dokumentasi wawancara dengan bapak M. Fajrussalam, S.Pd, selaku guru IPS SMPI Alma'arif 01 Singosari)



(Dokumentasi Wawancara dengan Alfiya Najma selaku siswa kelas VII A SMPI Alma'arif 01 Singosari)



(Dokumentasi Wawancara dengan M. Rizqy Amirulloh selaku siswa kelas VIII D SMPI Alma'arif 01 Singosari)



(Dokumentasi Wawancara dengan M. Nabilul Irsyad Hidayatulloh selaku siswa kelas IX E SMPI Alma'arif 01 Singosari)



(Dokumentasi Wawancara dengan Candra Rahmat Prakoso selaku siswa kelas VII E SMPI Alma'arif 01 Singosari)



(Dokumentasi Wawancara dengan Alpacino Robit Huda selaku siswa kelas VIII E SMPI Alma'arif 01 Singosari)

Lampiran 4 : Sarana Prasarana

Data Sarana Prasarana

Lantai Gedung	Sarana Prasarana	Jumlah
Lantai 1	Aula Sekolah	1
	Ruang Tata Usaha	1
	Ruang Perpustakaan	1
	Ruang Gudang	1
	Ruang UKS	1
	Ruang Kelas	4
	Ruang Kepala Sekolah	1
	Ruang Bendahara	1
	Ruang Guru	1
	Pos Satpam	1
	Kamar Mandi Siswa	10
	Kamar Mandi Guru dan Staf	2
	Ruang Dapur	1
	Lantai 2	Ruang OSIS
Ruang ATK		1
Ruang Kantin dan Kopsis		1
Ruang Mandi Guru dan Staf		2
Ruang Mandi Siswa		2
Ruang Pramuka		1
Ruang Konseling		1
Ruang Kelas		7
Lantai 3	Ruang Kelas	7
	Ruang Lab IPA	1
	Lab Keagamaan dan Musholla	1

Dokumentasi Sarana Prasarana



(Gedung SMPI Alma'arif 01 Singosari)



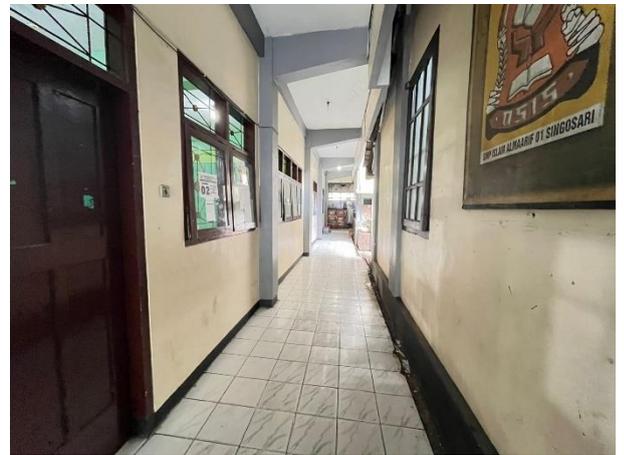
(Dokumentasi Ruang Guru)



(Dokumentasi Aula Sekolah)



(Dokumentasi Lapangan)



(Dokumentasi Ruang Kelas)



(Dokumentasi Kamar Mandi siswa)



(Dokumentasi Lab Komputer)

Lampiran 5 : Dokumentasi Pembelajaran



Lampiran 6 : Kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

(Alur Pelaksanaan P5)

1. PENGENALAN

Siswa aktif bereksplorasi dan mencari tahu tentang dampak sampah plastik dan solusi pengelolaan sampah melalui konsep 4 R (Reduce, Reuse, Recycle, Replace) yakni perilaku pemakaian ulang, pengurangan, penggantian pemakaian bahan plastik dan kegiatan daur ulang

2. KONTEKSTUALISASI

siswa mengacu pada kepentingan sekolah untuk melakukan observasi terhadap perilaku pengelolaan sampah di sekolah.

3. AKSI

Guru bersama siswa mendiskusikan bagaimana pelaksanaan aksi pengelolaan sampah di sekolah.

4. REFLEKSI DAN TINDAK LANJUT

Guru dan siswa mereview pelaksanaan projek dan upaya tindak lanjutnya.

Tahapan orientasi/ Perkenalan			
1. Sosialisasi Proyek	2. Asesmen Diagnostik	3. Mengenali dan menjaga alam lingkungan tempat tinggalnya	4. Mengenali sifat dan dampak sampah plastik
5. Memperkenalkan konsep 4R	6. Mengenal contoh-contoh dan melakukan praktik 4R	7. Melakukan praktik 4R	8. Asesmen formatif
Tahapan Kontekstual			

9. Persiapan Observasi simulasi observasi	10. Kerja mandiri observasi penanganan sampah plastik di sekolah	11. Mengolah data	12. Asesmen formatif 2
TAHAPAN AKSI			
13. Memilih aksi	14. Memilih produk	15. Penjelasan karakteristik poster yang baik	16. Asesmen formatif 3
17. Simulasi Pameran hasil proyek	18. Simulasi pameran hasil Proyek	19. Asesmen sumatif	
TAHAPAN REFLEKSI			
20. Refleksi	21. Tindak Lanjut		

TAHAPAN : PERKENALAN

Kegiatan

Sifat dan dampak sampah plastik

Objektif

Siswa memahami sifat dan dampak sampah plastik

Persiapan

1. Siswa diminta membawa suatu benda berupa bungkus atau bekas kemasan makanan/snack dari plastik.
2. Siapkan kertas koran sebagai wadah untuk meletakkan benda plastik tersebut di kelas.
3. Putarlah video dan tonton terlebih dahulu sebelum memutarnya untuk siswa agar paham isi video secara utuh.
4. Membuat lembar pencatatan isi video.

Pelaksanaan

1. Guru mengulas kegiatan lembar prediksi yang lalu. Apa temuan kita? Apa yang akan terjadi pada bunga asli pada hari ke-3?
2. Diskusi: Jika sampah plastic tak dapat rusak/busuk apa yang terjadi? Simulasi penumpukan plastic dengan benda yang dibawa dari rumah. Tunjukkan benda yang kamu bawa. Masing-masing siswa meletakkan benda plastic itu di mana saja dalam kelas. Apa yang terjadi dengan kelas kita?
3. Menonton video tentang : "Ancaman Polusi Plastik" pada link Youtube:

Keterangan	Elemen		
	Akhlak Kepada Alam	Kolaborasi	Meghasilkan karya dan

			Tindakan orisinal
STB (<60)			
BSH (60-75)			
SDB (76-91)			
MB (92-100)			

(Penilaian P5 Gaya Hidup Berkelanjutan (Penilaian Elemen))

Keterangan:

STB = Sangat Berkembang (mendapat nilai kurang dari 60)

BSH = Berkembang Sesuai Harapan (mendapat nilai 60 sampai 75)

SDB = Sedang Berkembang (mendapat nilai 76 sampai 91)

MB = Mulai Berkembang (mendapat nilai 92 sampai 100)

(Penilaian P5 Gaya Hidup Berkelanjutan (Penilaian Aspek))

Nama Siswa	Aspek Kerjasama	Aspek Tampilan	Aspek Presentasi	Aspek Konten
1.				
2.				
3.				
4.				

Setiap aspek dinilai 1-4 dengan keterangan setiap aspek sebagai berikut:

Aspek Kerjasama :

1 : semua anggota kelompok berkontribusi

2 : mayoritas anggota kelompok berkontribusi

3 : beberapa anggota kelompok berkontribusi

4 : dalam kelompok tidak menunjukkan kontribusi

Aspek Tampilan:

1 : tampilan sangat menarik dan sangat mudah dibaca

2 : tampilan menarik dan mudah dibaca

3 : tampilan cukup menarik dan cukup mudah dibaca

4 : tampilan kurang menarik dan sulit dibaca

Aspek Presentasi:

1 : menjelaskan informasi dengan sangat informatif dan gestur tubuh yang sesuai

2 : menjelaskan informasi dengan luwes, terorganisir, serta menggunakan diksi yang beragam

3 : menjelaskan informasi dengan cukup

4 : menjelaskan informasi dengan kurang

Aspek Konten:

1 : memuat informasi sangat detail, lengkap dan tepat

2 : memuat informasi yang detail, lengkap dan tepat

3 : memuat informasi yang cukup detail

4 : memuat informasi yang tidak detail

(Pembagian Kelompok Kerja setiap kelas pada tema Gaya Hidup Berkelanjutan)

Kelas	Sub Materi	Kelompok
7 A	1. Kampanye pengurangan sampah plastik (Sosialisasi melalui	Kelompok 1
7 B		
7 C		
7 D		Kelompok 2

7E	media sosial dan kepada	
7F	warga sekolah)	
8A	2. Pengelolaan sampah	Kelompok 3
8B	(Sampah organik :	
8C	pembuatan pupuk	
8D	kompos dan anorganik:	Kelompok 4
8E	daur ulang sampah,	
8F	kerajinan dari daur ulang	
9A	sampah)	Kelompok 5
9B	3. Penghijauan (Penanaman	
9C	pohon dan Penghijauan	
9D	area sekolah)	Kelompok 6
9E	4. Penggunaan energi bijak	
9F		



(Dokumentasi Kegiatan P5)

Lampiran 7 : Dokumentasi Perangkat Ajar



**KALENDER PENDIDIKAN
SMP ISLAM ALMAARIF 01 SINGOSARI
TAHUN PELAJARAN 2024/2025**



SEMESTER I																															
BULAN/TANGGAL	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
JULI 2024							A							A	MPLS	MPLS	MPLS	1	2	3	A	4	5	6	7	8	9	A	10	11	12
AGUSTUS 2024	13	14	15	A	16	17	18	19	20	21	A	HUT RI & SMPI	22	23	LHB	A	24	25	26	27	28	29	A	30	31	32	33	34	35		
SEPTEMBER 2024	A	36	37	38	39	40	41	A	42	43	44	45	46	47	A	LHB	48 KY	49 KY	50	PTS	PTS	A	PTS	PTS	PTS	PTS	PTS	PTS	A	51	
OKTOBER 2024	52	53	54	55	56	A	57	58	59	60	61	62	A	63	64	65	66	67	68	A	69	70 HSN	71	72	73	74	A	75	76	77	78
NOPEMBER 2024	79	80	A	81	82	83	84	85	86	A	87	88	89	90	91	92	A	93	94	95	96	97	98	A	99 PPK	100 PPK	101	102	PAS	PAS	
DESEMBER 2024	A	PAS	PAS	PAS	PAS	PAS	PAS	A	PR	PR	PR	PR	PR	PR	PR	PR	PR	PR	PR	PR	PR	PR	PR	PR	PR	PR	PR	PR	PR	PR	
SEMESTER II																															
JANUARI 2025	LHB	1	2	3	A	4	5	6	7	8	9	A	10	11	12	13	14	15	A	16	17	18	19	20	21	A	LHB	22	LHB	23	24
PEBRUARI 2025	25	A	26	27	28	29	30	31	A	32	33	34	35	36	37	A	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	LPP	48	49	50	
MARET 2025	LPP	A	48	49	50	51	PTS UAMNU	PTS UAMNU	A	PTS UAMNU	PTS UAMNU	PTS UAMNU	PTS UAMNU	PTS UAMNU	PTS UAMNU	A	EF	EF	EF	EF	EF	EF	EF	EF	EF	EF	EF	EF	EF	EF	
APRIL 2025	LHB	LHR	LHR	LHR	LHR	A	52	53	54	55	56	57	A	58	59	60	61	LHB	62	A	63	64	65	66	67	68	A	69	70	71	
MEI 2025	LHB	72	73	A	74 UASP	75 UASP	76 UASP	77 UASP	78 UASP	79 UASP	A	LHB	80	81	82	83	84	A	85	86	87	88	89	90	A	91 PPK	92 PPK	93	LHB	88 KY	94
JUNI 2025	A	PAT	PAT	PAT	PAT	PAT	LHB	A	PAT	PAT	PAT	PR	PR	PR	PR	PR	PR	PR	PR	PR	PR	PR	PR	PR	PR	PR	PR	PR	PR	PR	
JULI 2025	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	A	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	A																		

KETERANGAN

<p>A = Libur Hari Ahad</p> <p>LHB = Libur Hari Besar</p> <p>KY = Kegiatan Yayasan</p> <p>HSN = Hari Santri Nasional</p> <p>LS1 = Libur Semester 1</p> <p>LS2 = Libur Semester 2</p> <p>LPP = Libur Pemulaan Puasa</p> <p>EF = Efektif Fakultatif</p> <p>LHR = Libur Hari Raya</p> <p>Jumlah Efektif Semester 1 : 102 hari</p> <p>Jumlah Efektif Semester 2 : 94 hari</p> <p>Efektif Fakultatif : 13 hari</p>	<p>MPLS = MPLS Kelas 7</p> <p>HUT RI & SMPI = HUT RI dan SMPI</p> <p>PTS = PTS Ganjil & Genap</p> <p>PAS = Penilaian Akhir Semester</p> <p>PR = Pekan Remedi</p> <p>UAMNU = Ujian Akhir Maarif NU</p> <p>UPRAK = Ujian Praktik</p> <p>UASP = Ujian Satuan Pendidikan</p> <p>PAT = Penilaian Akhir Tahun</p> <p>PPK = Penilaian Program Khusus</p> <p>Singosari, 10 Juli 2024</p> <p>Kepala SMPI Almaarif 01 Singosari,</p>	<p style="text-align: center;">LIBUR HARI BESAR</p> <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse; text-align: center;"> <tr> <td>17 Agustus 2024</td><td>: HUT RI ke 79</td><td>18 April 2024</td><td>: Hari Paskah</td> </tr> <tr> <td>16 September 2023</td><td>: Maulid Nabi Muhammad SAW 1446 H</td><td>1 Mei 2025</td><td>: Hari Buruh</td> </tr> <tr> <td>1 Januari 2025</td><td>: Tahun Baru Masehi 2025</td><td>12 Mei 2025</td><td>: Hari Raya Waisak</td> </tr> <tr> <td>27 Januari 2025</td><td>: Isra' Mi'roj</td><td>29 Mei 2025</td><td>: Kenakan Isa Almasih</td> </tr> <tr> <td>29 Januari 2025</td><td>: Tahun Baru Imlek</td><td>7 Juni 2025</td><td>: Hari Raya Idul Adha</td> </tr> <tr> <td>29 Maret 2025</td><td>: Hari Raya Nyepi</td><td>27 Juni 2025</td><td>: Tahun Baru Hijriyah 1447H</td> </tr> <tr> <td>29 Maret 2025</td><td>: Hari Raya Nyepi Tahun Baru Saka 1946</td><td></td><td></td> </tr> <tr> <td>30-31 Maret 2024</td><td>: Hari Raya Idul Fitri</td><td></td><td></td> </tr> </table> <p>Catatan: Penyelenggaraan Asesmen Nasional (AN) dan UASP menyesuaikan dengan kebijakan Kemdikbud Kalender Pendidikan SMPI telah disesuaikan dengan kalak Diknas Prov. Jatim dan kalak YPA</p>	17 Agustus 2024	: HUT RI ke 79	18 April 2024	: Hari Paskah	16 September 2023	: Maulid Nabi Muhammad SAW 1446 H	1 Mei 2025	: Hari Buruh	1 Januari 2025	: Tahun Baru Masehi 2025	12 Mei 2025	: Hari Raya Waisak	27 Januari 2025	: Isra' Mi'roj	29 Mei 2025	: Kenakan Isa Almasih	29 Januari 2025	: Tahun Baru Imlek	7 Juni 2025	: Hari Raya Idul Adha	29 Maret 2025	: Hari Raya Nyepi	27 Juni 2025	: Tahun Baru Hijriyah 1447H	29 Maret 2025	: Hari Raya Nyepi Tahun Baru Saka 1946			30-31 Maret 2024	: Hari Raya Idul Fitri		
17 Agustus 2024	: HUT RI ke 79	18 April 2024	: Hari Paskah																															
16 September 2023	: Maulid Nabi Muhammad SAW 1446 H	1 Mei 2025	: Hari Buruh																															
1 Januari 2025	: Tahun Baru Masehi 2025	12 Mei 2025	: Hari Raya Waisak																															
27 Januari 2025	: Isra' Mi'roj	29 Mei 2025	: Kenakan Isa Almasih																															
29 Januari 2025	: Tahun Baru Imlek	7 Juni 2025	: Hari Raya Idul Adha																															
29 Maret 2025	: Hari Raya Nyepi	27 Juni 2025	: Tahun Baru Hijriyah 1447H																															
29 Maret 2025	: Hari Raya Nyepi Tahun Baru Saka 1946																																	
30-31 Maret 2024	: Hari Raya Idul Fitri																																	

(Kalender Akademik 2024/2025 SMPI Alma'arif 01 Singosari)

PROGRAM TAHUNAN



Mata Pelajaran : IPS
Kelas : VIII
Tahun Pelajaran : 2024 -2025



A. SEMESTER I

Tujuan Pembelajaran		Alokasi Waktu (JP)
1	Peserta didik memahami konektivitas antar ruang terhadap upaya pemanfaatan dan pelestarian potensi sumber daya alam	32 JP
2	Peserta didik memahami konsep pelaku ekonomi, harga, pasar, lembaga keuangan, dan perdagangan internasional.	32 JP
Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)		
Total JP		64 JP

B. SEMESTER II

Tujuan Pembelajaran		Alokasi Waktu (JP)
1	Peserta didik mampu memahami perubahan sistem sosial budaya dalam masyarakat yang majemuk.	25 JP
2	Peserta didik memahami upaya mewujudkan integrasi bangsa dengan prinsip kebhinekaan.	23 JP
3	Peserta didik menganalisis keterhubungan antara masa lampau (kedatangan bangsa barat sampai pergerakan kebangsaan menuju kemerdekaan)	24 JP
Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)		
Total JP		72

Mengetahui,
Kepala Sekolah,

Singosari, 10 Juli 2024
Guru Mata Pelajaran,

EVI MAULUDIYAH, S.Pd., M.Pd

MUHAMMAD FAJRUSALAM, S.Pd

(Program Tahunan)

PROGRAM SEMESTER 1 (KURIKULUM MERDEKA)

Nama Sekolah : SMP ISLAM ALMAARIF 01 SINGOSARI
Mata Pelajaran : ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Kelas :
Tahun Pelajaran : 2024 - 2025

NO	TUJUAN PEMBELAJARAN	ALOKASI WAKTU	DIBERIKAN PADA BULAN																								Pencapaian Target Kompetensi		Ket.
			Juli			Agustus					September				Oktober					November				Desember			Rencana	Realisasi	
			PEKAN			PEKAN					PEKAN				PEKAN					PEKAN									
			3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	Rencana	Realisasi	
1	Peserta didik memahami konektivitas antar ruang terhadap upaya pemanfaatan dan pelestarian potensi sumber daya alam	32	MPLS	4	4	4	HUT RI dan SMPi	4	4	4	4	PTS GANJIL LIBUR HARI BESAR	4											PAS GANJIL PEKAN REMIDI EFEKTIF FAKULTATIF LIBUR SEMESTER GANJIL	50%				
2	Peserta didik memahami konsep pelaku ekonomi, harga, pasar, lembaga keuangan, dan perdagangan internasional.	32														4	4	4	4	4	4	4	4					100%	
Jumlah waktu yang diperlukan		64																											
Target Kompetensi Dasar		<i>Rencana (%)</i>	0%	6%	13%	19%	25%	31%	38%	44%			50%	56%	63%	69%	75%	81%	88%	94%	100%								
		<i>Pelaksanaan (%)</i>																											

Mengetahui
Kepala Sekolah,

Singosari, 10 Juli 2024
Guru Mata Pelajaran,

EVI MAULUDIYAH, S.Pd., M.Pd

MUHAMMAD FAJRUSALAM, S.Pd

(Program Semester)

**PEMETAAN CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP)
TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

Sekolah : SMP Islam Almaarif 01 Singosari
 Nama Guru : Muhammad Fajrussalam, S.Pd
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
 Kelas : VIII

SEMESTER GANJIL			
NO.	ELEMEN	CAPAIAN PEMBELAJARAN	TUJUAN PEMBELAJARAN
Potensi Sumber Daya Alam Indonesia			
1	Pemahaman Konsep	Peserta didik memahami keberagaman kondisi geografis Indonesia, konektivitas antar ruang terhadap upaya pemanfaatan dan pelestarian potensi sumber daya alam, faktor aktivitas manusia terhadap perubahan iklim dan potensi bencana alam.	Peserta didik memahami konektivitas antar ruang terhadap upaya pemanfaatan dan pelestarian potensi sumber daya alam
2	Ketrampilan Proses	Mengumpulkan informasi secara berkolaborasi, merencanakan dan melakukan penyelidikan, mengumpulkan informasi dengan sumber primer, dan mendokumentasikannya; berkolaborasi, mengolah informasi yang relevan serta memprioritaskan beberapa gagasan tertentu.	1. Menggali fenomena yang terjadi disekitar masyarakat 2. Menggali informasi dengan memanfaatkan teknologi yang berkembang 3. Menggali informasi dengan cara melakukan perencanaan, penyelidikan dan penarikan kesimpulan.
Pelaku Ekonomi, Harga, Pasar, Lembaga Keuangan, dan Perdagangan Internasional			
1	Pemahaman Konsep	Peserta didik memahami upaya masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya melalui kegiatan ekonomi, harga, pasar, lembaga keuangan, perdagangan internasional, peran masyarakat dan negara dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di era digital, serta potensi Indonesia menjadi negara maju.	Peserta didik memahami konsep pelaku ekonomi, harga, pasar, lembaga keuangan, dan perdagangan internasional.
2	Ketrampilan Proses	Mengumpulkan informasi secara berkolaborasi, merencanakan dan melakukan penyelidikan, mengumpulkan informasi dengan sumber primer, dan mendokumentasikannya; berkolaborasi, mengolah informasi yang relevan serta memprioritaskan beberapa gagasan tertentu.	1. Menganalisis fenomena yang terjadi disekitar masyarakat 2. Menggali informasi dengan memanfaatkan teknologi yang berkembang 3. Menggali informasi dengan cara melakukan perencanaan, penyelidikan dan penarikan kesimpulan.

Mengotahui
Kepala Sekolah,

EVI MAULUDIYAH, S.Pd, M.Pd

Singosari, 10 Juli 2024
Guru Mata Pelajaran,

MUHAMMAD FAJRUSSALAM, S.Pd

(Capaian Pembelajaran)

PROGRAM PENILAIAN SEMESTER 1

Nama Sekolah : SMP Islam AlMaarif 01 Singosari
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas : VIII
Tahun Pelajaran : 2024 - 2025

NO	KD/ TP	KOMPETENSI DASAR/TUJUAN PEMBELAJARAN	RUANG LINGKUP PENILAIAN	DEBERIKAN PADA BULAN																												Ket.
				Juli		Agustus					September				Oktober				November					Desember								
				PEKAN		PEKAN					PEKAN				PEKAN				PEKAN					PEKAN								
				3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4					
SEMESTER GANJIL																																
1	1.1	Peserta didik memahami konektivitas antar ruang terhadap upaya pemanfaatan dan pelestarian potensi sumber daya alam	1. Sikap																													
			a. Observasi / Pengamatan	V																												
			b. Penilaian Diri		V																											
			c. Penilaian Teman Sejawat					V																								
			d. Jurnal																													
			2. Pengetahuan																													
			a. Tes Tulis																													
			b. Tes Lisan					V			V						V															
			c. Penugasan Terstruktur																													
			d. Penugas Mandiri TT																													
			3. Keterampilan																													
			a. Tes Praktek											V																		
			b. Proyek																													
			c. Portofolio																													
4. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila																																
5. Penilaian Ilmiah/Formatif						V			V		V																					
6. PTS																																
7. PAS/Sumatif																																
SEMESTER GENAP																																
2	1.2	Peserta didik memahami konsep pelaku ekonomi, harga, pasar, lembaga keuangan, dan perdagangan internasional.	1. Sikap																													
			a. Observasi / Pengamatan																													
			b. Penilaian Diri																													
			c. Penilaian Teman Sejawat																													
			d. Jurnal																													
			2. Pengetahuan																													
			a. Tes Tulis																													
			b. Tes Lisan																													
			c. Penugasan Terstruktur																													
			d. Penugas Mandiri TT																													
			3. Keterampilan																													
			a. Tes Praktek																													
			b. Proyek																													
			c. Portofolio																													
4. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila																																
5. Penilaian Ilmiah/Formatif																																
6. PTS																																
7. PAS/Sumatif																																

Mengetahui
Kepala Sekolah,

Singosari, 30 Juli 2024
Guru Mata Pelajaran,

(Penilaian Semester)

**ANALISIS TUJUAN PEMBELAJARAN (TP)
TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

Sekolah : SMP Islam Almaarif 01 Singosari
 Nama Guru : Muhammad Fajrussalam
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
 Kelas : VIII

SEMESTER GANJIL					
NO.	ELEMEN	CAPAIAN PEMBELAJARAN	TUJUAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR TUJUAN PEMBELAJARAN	DIMENSI PROFIL PELAJAR PANCASILA
Potensi Sumber Daya Alam Indonesia					
1	Pemahaman Konsep	Peserta didik memahami keberagaman kondisi geografis Indonesia, konektivitas antar-ruang terhadap upaya pemanfaatan dan pelestarian potensi sumber daya alam, faktor aktivitas manusia terhadap perubahan iklim dan potensi bencana alam.	1.1 Peserta didik memahami konektivitas antar ruang terhadap upaya pemanfaatan dan pelestarian potensi sumber daya alam	1.1.1 Peserta didik mampu memahami Potensi Sumber Daya Alam Indonesia 1.1.2 Peserta didik mampu menganalisis potensi sumber daya alam Hutan 1.1.3 Peserta didik mampu menganalisis potensi sumber daya alam Kelautan 1.1.4 Peserta didik mampu menganalisis potensi sumber daya alam Hasil Tambang	Beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia; Kreatif; Mandiri; Berwajar kritis; Berkebhinekaan global; Gotong royong
2	Ketrampilan Proses	Mengumpulkan informasi secara berkolaborasi, merencanakan dan melakukan penyelidikan, mengumpulkan informasi dengan sumber primer, dan mendokumentasikannya; berkolaborasi, mengolah informasi yang relevan serta memprioritaskan beberapa gagasan tertentu.	2.1 Menggali fenomena yang terjadi disekitar masyarakat 2.2 Menggali informasi dengan memanfaatkan teknologi yang berkembang 2.3 Menggali informasi dengan cara melakukan perencanaan, penyelidikan dan penarikan kesimpulan.	2.2.1 Peserta didik mampu menggali fenomena yang terjadi disekitar masyarakat 2.2.2 Peserta didik mampu Menggali informasi dengan memanfaatkan teknologi yang berkembang 2.2.3 Peserta didik mampu Menggali informasi dengan cara melakukan perencanaan, penyelidikan dan penarikan kesimpulan.	
Pelaku Ekonomi, Harga, Pasar, Lembaga Keuangan, dan Perdagangan Internasional					
3	Pemahaman Konsep	Peserta didik memahami upaya masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya melalui kegiatan ekonomi, harga, pasar, lembaga keuangan, perdagangan internasional, peran masyarakat dan negara dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di era digital, serta potensi Indonesia menjadi negara maju.	3.1 Peserta didik memahami konsep pelaku ekonomi, harga, pasar, lembaga keuangan, dan perdagangan internasional	3.3.1 Peserta didik mampu menganalisis Pelaku ekonomi dalam perekonomian di masyarakat. 3.3.2 Peserta didik mampu menganalisis harga dalam perekonomian. 3.3.3 Peserta didik mampu mengetahui macam-macam pasar dalam perekonomian. 3.3.4 Peserta didik mampu mengetahui Lembaga Keuangan dalam perekonomian. 3.3.5 Peserta didik mampu mengetahui kegiatan Perdagangan Internasional	Beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia; Kreatif; Mandiri; Berwajar kritis; Berkebhinekaan global; Gotong royong
4	Ketrampilan Proses	Mengumpulkan informasi secara berkolaborasi, merencanakan dan melakukan penyelidikan, mengumpulkan informasi dengan sumber primer, dan mendokumentasikannya; berkolaborasi, mengolah informasi yang relevan serta memprioritaskan beberapa gagasan tertentu.	4.1 Menggali fenomena yang terjadi disekitar masyarakat 4.2 Menggali informasi dengan memanfaatkan teknologi yang berkembang 4.3 Menggali informasi dengan cara melakukan perencanaan, penyelidikan dan penarikan kesimpulan.	4.4.1 Peserta didik mampu menggali fenomena yang terjadi disekitar masyarakat 4.4.2 Peserta didik mampu menggali informasi dengan memanfaatkan teknologi yang berkembang 4.4.3 Peserta didik mampu menggali informasi dengan cara melakukan perencanaan, penyelidikan dan penarikan kesimpulan.	

Mengetahui
Kepala Sekolah,

Singosari, 30 Juli 2024
Guru Mata Pelajaran,

(Tujuan Pembelajaran)

**ANALISIS ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN (ATP)
TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

Sekolah : SMP Islam Almaarif 01 Singosari
 Nama Guru : Muhammad Fajrussalam, S.Pd
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
 Kelas : VIII

SEMESTER GANJIL								
NO.	ELEMEN	CAPAIAN PEMBELAJARAN	TUJUAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR TUJUAN PEMBELAJARAN	DIMENSI (P5)	MATERI/KONTEN	ALOKASI WAKTU	PENILAIAN
Potensi Sumber Daya Alam Indonesia								
1	Pemahaman Konsep	Peserta didik memahami keberagaman kondisi geografis Indonesia, konektivitas antar ruang terhadap upaya pemanfaatan dan pelestarian potensi sumber daya alam, faktor aktivitas manusia terhadap perubahan iklim dan potensi bencana alam.	Peserta didik memahami konektivitas antar ruang terhadap upaya pemanfaatan dan pelestarian potensi sumber daya alam	1.1.1 Peserta didik mampu memahami Potensi Sumber Daya Alam Indonesia	Beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia; Kreatif; Mandiri; Bernalar kritis; Berkebhinekaan global; Gotong royong	Potensi Sumber Daya Alam Indonesia	8 JP	Sikap: Observasi, Pengetahuan : Tes Lisan, Tes Tulis, Penilaian Harian/Formatif
				1.1.2 Peserta didik mampu menganalisis potensi sumber daya alam Hutan		Potensi Sumber Daya Alam Hutan	8 JP	Sikap: Observasi, Pengetahuan : Tes Lisan, Tes Tulis, Penilaian Harian/Formatif
				1.1.3 Peserta didik mampu menganalisis potensi sumber daya alam Kelautan (Maritim)		Potensi Sumber Daya Alam Kelautan (Maritim)	8 JP	Sikap: Observasi, Pengetahuan : Tes Lisan, Tes Tulis, Penilaian Harian/Formatif
				1.1.4 Peserta didik mampu menganalisis potensi sumber daya alam Hasil Tambang		Potensi Sumber Daya Alam Tambang	8 JP	Sikap: Observasi, Pengetahuan : Tes Tulis, Ketrampilan : Proyek, Penilaian Harian/Formatif
Pelaku Ekonomi, Harga, Pasar, Lembaga Keuangan, dan Perdagangan Internasional								
2	Pemahaman Konsep	Peserta didik memahami keberagaman kondisi geografis Indonesia, konektivitas antar ruang terhadap upaya pemanfaatan dan pelestarian potensi sumber daya alam, faktor aktivitas manusia terhadap perubahan iklim dan potensi bencana alam.	Peserta didik memahami konsep pelaku ekonomi, harga, pasar, lembaga keuangan, dan perdagangan internasional.	3.3.1 Peserta didik mampu menganalisis Pelaku ekonomi dalam perekonomian di masyarakat.	Beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia; Kreatif; Mandiri; Bernalar kritis; Berkebhinekaan global; Gotong royong	Pelaku Ekonomi	8 JP	Sikap: Observasi, Pengetahuan : Tes Lisan, Tes Tulis, Penilaian Harian/Formatif
				3.3.2 Peserta didik mampu menganalisis harga dalam perekonomian.		Harga Pasar	8 JP	Sikap: Observasi, Pengetahuan : Tes Tulis, Ketrampilan : Proyek, Penilaian Harian/Formatif
				3.3.3 Peserta didik mampu mengetahui macam-macam pasar dalam perekonomian.		Pasar	4 JP	Sikap: Observasi, Pengetahuan : Tes Lisan, Tes Tulis, Penilaian Harian/Formatif
				3.3.4 Peserta didik mampu mengetahui Lembaga Keuangan dalam perekonomian.		Lembaga Keuangan	4 JP	Sikap: Observasi, Pengetahuan : Tes Tulis, Penilaian Harian/Formatif
				3.3.5 Peserta didik mampu mengetahui kegiatan Perdagangan Internasional		Perdagangan Internasional	8 JP	Sikap: Observasi, Pengetahuan : Tes Lisan, Tes Tulis, Penilaian Harian/Formatif

Singosari, 30 Juli 2024

(Alur Tujuan Pembelajaran)

MODUL AJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Satuan Pendidikan : SMPI Alma'arif 01 Singosari
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Tema : Masyarakat Indonesia Pada Masa Pra Aksara, Hindu-Budha, dan Islam
Sub Tema : Kehidupan Masyarakat Pada Masa Hindu Budha
Fase/Kelas : D/VII
Alokasi Waktu : 3JP (1 X 30 Menit)
Tahun Pelajaran : 2024/2025
Nama Penyusun : Faridah Maulidiyah, S.E

Kompetensi Awal:

Peserta didik dapat memahami dan menjelaskan serta menganalisis tentang teori masuknya hindu budha di indonesia dan kerajaan-kerjaan hindu budha

Profil Pelajar Pancasila :

Bergotong Royong
Bernalar Kritis
Dan Mandiri

Sarana dan Prasarana:

Buku modul IPS kelas VII, spidol, papan tulis, media kertas snake and ladders dan lembar penugasan

Target Peserta Didik:

1. Memahami, menjelaskan, menganalisis kemudian menghubungkan terkait dengan teori masuknya hindu budha di indonesia serta kerajaan-kerjaan yang bercorak hindu budha di indonesia

Tujuan Pembelajaran

- 3.1. Peserta didik dapat memahami dan menjelaskan teori masuknya hindu budha di indonesia
- 3.2. Peserta didik mampu menganalisis kerajaan-kerjaan hindu budha
- 3.3. Mampu menghubungkan peninggalan masa hindu budha dengan keadaan nyata hingga kini

1. Pemahaman Bermakna:
Peserta didik mempelajari dan menganalisis teori masuknya, pertumbuhan, perkembangan dan kerajaan hindu budha di indonesia

sehingga mengerti akan seluruh masa hindu budha beserta dengan peninggalannya

2. Pertanyaan pemantik
 1. Ada berapa jumlah agama di indonesia? sebutkan
 2. Bagaimana perkembangan hindu budha di indonesia?
 3. Bisakah kalian menyebutkan dan memberikan contoh peninggalan budaya hindu budha?
3. Capaian Pembelajaran
4. **Capaian Pembelajaran**

Pemahaman Konsep :

Pada akhir fase ini, peserta didik mampu memahami dan memiliki kesadaran akan keberadaan diri serta mampu berinteraksi dengan lingkungan terdekatnya. Ia mampu menganalisis hubungan antara kondisi geografis daerah dengan karakteristik masyarakat dan memahami potensi sumber daya alam serta kaitannya dengan mitigasi kebencanaan Peserta didik juga mampu memahami dan memiliki kesadaran terhadap perubahan sosial yang sedang terjadi di era kontemporer. Peserta didik memahami tantangan pembangunan dan potensi Indonesia menjadi negara maju.

Keterampilan Proses :

Pada akhir fase ini, Peserta didik mampu memahami dan menerapkan materi pembelajaran melalui pendekatan keterampilan pembelajaran melalui pendekatan keterampilan proses dalam belajarnya, yaitu mengamati, menanya dengan rumus 5W 1H. Kemudian mampu memperkirakan apa yang akan terjadi berdasarkan jawaban-jawaban yang ditemukan. Peserta didik juga mampu mengumpulkan informasi melalui studi pustaka, studi dokumen, lapangan, wawancara, observasi, kuesioner, dan teknik pengumpulan informasi lainnya. merencanakan dan mengembangkan penyelidikan. Proses analisis informasi dilakukan dengan cara verifikasi, interpretasi, dan triangulasi informasi. Peserta didik menarik kesimpulan, menjawab, mengukur dan mendeskripsikan serta menjelaskan permasalahan yang ada dengan memenuhi prosedur dan tahapan yang ditetapkan.

5. Kegiatan Pembelajaran:

Langkah-langkah persiapan:

Guru menyiapkan kebutuhan pembelajaran seperti:

1. Materi yang akan diajarkan
2. Media game ular tangga ips sebagai sarana pendukung
3. kertas, spidol, dan papan tulis
4. dst.

Urutan Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu			
Pembelajaran ke-1	2 JP (2x35')			
Kegiatan pembukaan: <ul style="list-style-type: none"> • Sebelum memulai kegiatan pembelajaran guru memberikan salam dan mempersilahkan peserta didik untuk berdoa bersama • Memeriksa kehadiran peserta didik dan memberikan pembuka dengan menanyakan kabar atau lainnya • Guru memberikan pertanyaan pemantik dan umpan balik tentang materi yang akan disampaikan • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran • 	10'			
Kegiatan Inti: Pembelajaran ini dengan menggunakan metode game based learning dengan model pembelajaran permainan ular tangga IPS adapun langkah-langkah kegiatan yang akan dilaksanakan sebagai berikut : <ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan sedikit materi tentang teori masuknya hindu-budha dan kerajaan kutai hingga kerajaan medang kamulan • Guru akan membagi kelompok dengan masing-masing anggota berjumlah 5-6 orang • Guru menyiapkan ular tangga, pion, dan dadu untuk permainan • Menyampaikan aturan dan teknis yang ada dalam permainan tersebut • guru menjelaskan misi untuk mendapatkan skor pada permainan tersebut • guru memanggil perwakilan kelompok untuk secara bergantian memainkan dadu untuk sampai ke finish • setelah pelaksanaan game guru membimbing diskusi untuk menggali seberapa pengetahuan yang di dapat dari game tersebut dan mengintegrasikannya dengan tujuan yang akan dicapai 	45'			
Kegiatan Penutup: Penyimpulan: <ul style="list-style-type: none"> • Guru melakukan refleksi bersama dan memberikan umpan balik • Guru dan peserta didik merangkum pengetahuan atau pemahaman yang telah disampaikan dalam game based learning tersebut • Guru menutup pembelajaran dengan doa dan ucapan rasa syukur atas kelancaran pembelajaran • Guru memberikan salam penutup • dst. Refleksi Peserta Didik: <table border="1" data-bbox="427 1966 1142 2002"> <tr> <td data-bbox="427 1966 911 2002">Pertanyaan refleksi</td> <td data-bbox="911 1966 1027 2002">Ya</td> <td data-bbox="1027 1966 1142 2002">Tidak</td> </tr> </table>	Pertanyaan refleksi	Ya	Tidak	15'
Pertanyaan refleksi	Ya	Tidak		

Bagaimana pembelajaran hari ini menyenangkan atau tidak			
Apakah kalian sudah puas dengan pembelajaran kali ini			
Apakah ada kendala atau kesulitan yang kamu hadapi pada pembelajaran kali ini			
<p>1. Asesmen formatif :</p> <p>a. Keterampilan (Teknik non Tes berupa observasi ketika pembelajaran)</p> <p>b. Sikap (Teknik non Tes dilihat berdasarkan observasi ketika pembelajaran)</p> <p>2. Asesmen sumatif :</p> <p>Pengetahuan (Teknik Tes game snake and ladders)</p>			
<p>1. Bagaimana Capaian pembelajaran pada pertemuan kali ini?</p> <p>2. Bagaimana kondisi peserta didik pada pembelajaran kali ini?</p> <p>3. Bagaimana tindak lanjut dari refleksi pada pertemuan hari ini?</p>			
Pertemuan Ke-2			1 JP
<p>Kegiatan pembukaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sebelum memulai kegiatan pembelajaran guru memberikan salam dan mempersilahkan peserta didik untuk berdoa bersama • Memeriksa kehadiran peserta didik dan memberikan pembuka dengan menanyakan kabar atau lainnya • Guru memberikan pertanyaan pemantik dan umpan balik tentang materi yang telah disampaikan sebelumnya • Guru mengecek kehadiran peserta didik 			10'
<p>Kegiatan Inti:</p> <p>Pembelajaran ini dengan menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab adapaun langkah-langkah kegiatan yang akan dilaksanakan sebagai berikut :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengajak peserta didik untuk mengulas kembali materi sebelumnya • Guru menyampaikan materi tentang kerajaan hindu budha kerajaan kediri hingga kerajaan mataram • Guru melakukan diskusi aktif dengan selalu memberikan pertanyaan untuk dijawab oleh peserta didik • Guru memberikan waktu bertanya untuk hal yang kurang jelas kepada peserta didik terkait materi 			20'

yang telah disampaikan	
<p>Kegiatan Penutup:</p> <p>Penyimpulan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru melakukan refleksi bersama dan memberikan umpan balik • Guru dan peserta didik bersama-sama membuat kesimpulan hasil pembelajaran • Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk dikerjakan di rumah • Guru menutup pembelajaran dengan doa dan ucapan rasa syukur atas kelancaran pembelajaran • Guru memberikan salam penutup 	5'
Asesmen / Penilaian Pencapaian Tujuan Pembelajaran	
<p>3. Asesmen formatif :</p> <p>c. Keterampilan (Teknik non Tes berupa observasi ketika pembelajaran)</p> <p>d. Sikap (Teknik non Tes dilihat berdasarkan observasi ketika pembelajaran)</p> <p>4. Asesmen sumatif :</p> <p>a. Pengetahuan (Teknik Tes dengan memberikan tugas individu)</p>	
Refleksi Guru	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Capaian pembelajaran pada pertemuan kali ini? 2. Bagaimana kondisi peserta didik pada pembelajaran kali ini? 3. Bagaimana tindak lanjut dari refleksi pada pertemuan hari ini? 	
Kegiatan Remedial dan Pengayaan	
<p>Remedial</p> <p>Remedial diberikan kepada peserta didik yang mengalami hambatan atau masalah dalam menerima materi dan belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM), guru akan memberikan materi ulang diluar jam pelajaran dan memberikan tes ulang</p> <p>Pengayaan</p> <p>Pengayaan diberikan kepada peserta didik yang telah memenuhi Kriteria ketuntasan minimum (KKM), akan diberikan bentuk soal tambahan sebagai pematangan pemahaman materi</p>	
Sumber/Referensi/Daftar Pustaka	
<p>Modul Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VII, Dewi Rahmawati, 2023</p> <p>M. Nursa'ban,dkk. 2021. Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SMP Kelas VII. Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kemendikbud. Jakarta</p> <p>Syafei, Fauzia Rozani. 2021. Sejarah Kebudayaan Indonesia. Padang : CV Berkah Prima</p>	
Lampiran	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Materi 2. Media pembelajaran 3. Rubrik Kognitif 4. Rubrik Afektif dan Psikomorik 	

(Dokumentasi Modul Ajar keas 7)

MODUL AJAR

**TEMA 4 : PEMBANGUNAN PEREKONOMIAN INDONESIA
PERTEMUAN 5 : KEHIDUPAN EKONOMI PADA MASA REFORMASI**

INFORMASI UMUM

I. IDENTITAS MODUL

Nama Penyusun	: M. Fajrussalam, S.Pd
Satuan Pendidikan	: SMPI Alma'arif 01 Singosari
Kelas / Fase	: VIII (Delapan) - D
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Prediksi Alokasi Waktu	: 3 JP (2 pertemuan)
Tahun Penyusunan	: 2024 / 2025

II. KOMPETENSI AWAL

Secara interaktif guru dan peserta didik melakukan curah pendapat tentang topik-topik aktual yang berhubungan dengan Pembangunan Perekonomian Indonesia. Peserta didik diajak mengaitkan dengan tema-tema terdahulu di kelas VII dan VIII perdagangan antar pulau, lembaga keuangan dan kebutuhan manusia. Peserta didik memperoleh informasi bahwa pembangunan perekonomian Indonesia memiliki pengaruh terhadap kehidupan masyarakat. Dalam kerangka ke-IPS-an, tema ini mengembangkan kemampuan peserta didik untuk membandingkan kegiatan perekonomian masyarakat pada masa awal kemerdekaan, orde baru, dan reformasi. Teknologi informasi dan komunikasi memberikan dampak luar biasa dalam perekonomian masyarakat Indonesia. Hal ini tentu juga didukung oleh kondisi politik dan ekonomi yang terus mengalami kemajuan. Karena itu diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas agar bangsa Indonesia dapat membangun perekonomian berdikari dan bermartabat. Perbedaan sumber daya alam antardaerah maupun antarnegara mendorong terbentuknya kerja sama untuk memenuhi kebutuhan ekonomi suatu negara. Untuk mendukung kerja sama ekonomi antarnegara, bangsa Indonesia tergabung dalam organisasi perekonomian. Selain itu, bangsa Indonesia juga harus mampu untuk mengembangkan hasil produksi yang memiliki daya saing global. Peserta didik diharapkan mampu menganalisis kegiatan ekspor dan impor untuk memenuhi kebutuhan nasional. Perekonomian nasional juga dipengaruhi oleh perkembangan penduduk Indonesia. Perekonomian yang berkualitas didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas pula.

III. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, bergotong royong, bernalar kritis, kreatif, inovatif, mandiri, berkebhinekaan global

IV. SARANA DAN PRASARANA

Sumber utama

- Video tentang perkembangan perekonomian Indonesia masa reformasi hingga era ekonomi digital, *Slide* gambar transformasi perekonomian dari barter, ekonomi tradisional, ekonomi modern, hingga ekonomi berbasis digital.
- *Slide* gambar transformasi perekonomian dari barter, ekonomi tradisional, ekonomi modern, hingga ekonomi berbasis digital
- Artikel terkait perkembangan perekonomian Indonesia
- Kemendikbud. 2021. *Ilmu Pengetahuan Sosial, Buku Peserta didik Kelas VIII*, Jakarta; Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Laptop, LCD, PC, Papan Tulis.

Sumber alternatif

- Guru juga dapat menggunakan alternatif sumber belajar yang terdapat di lingkungan sekitar dan sesuai tema yang sedang dibahas.

Pengembangan sumber belajar

- Guru dapat mengembangkan media berupa file PowerPoint interaktif.

V. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

VI. MODEL PEMBELAJARAN

Blended learning melalui model pembelajaran dengan menggunakan *Project Based Learning* (PBL) terintegrasi pembelajaran berdiferensiasi berbasis *Social Emotional Learning* (SEL).

KOMPONEN INTI

I. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Menganalisis kegiatan ekonomi pada masa reformasi.
- Membuat pengembangan kegiatan ekonomi era digital.

II. PEMAHAMAN BERMAKNA

Peserta didik menyadari bahwa materi *KEHIDUPAN EKONOMI PADA MASA REFORMASI* dapat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

III. PERTANYAAN PEMANTIK

Bagaimana kondisi perekonomian Indonesia pada awal reformasi?
Bagaimana pemerintah mengupayakan perbaikan kondisi perekonomian Indonesia? Bagaimana kita mampu bersaing pada era ekonomi digital?

IV. KEGIATAN PEMBELAJARAN

PERTEMUAN KE 5

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- Guru dan peserta didik mengucapkan salam dan doa.
- Guru dan peserta mengondisikan pembelajaran.
- Apersepsi : Peserta didik melihat tayangan video ekonomi digital. Guru dapat menambahkan variasi gambar dari internet, guru menceritakan kepada peserta didik atau melalui kegiatan tanya jawab. Pertanyaan yang mungkin disampaikan ketika kegiatan tanya jawab seperti “pernahkah kalian melakukan kegiatan belanja *online*? Apakah kalian pernah melakukan transaksi menggunakan mesin ATM? Pernahkah kalian berbelanja item *game*? Ceritakan pengalaman kalian! Guru dapat memilih kegiatan yang sesuai dengan kondisi sekolah dan peserta didik. Peserta didik difasilitasi guru mengaitkan video dengan kegiatan belajar. Guru melanjutkan dengan memberikan motivasi agar peserta didik mengembangkan *skill* komunikasi, berpikir kritis, kreatif dan kolaboratif. Contoh Video: Dengan Judul Ekonomi Digital. link <https://www.youtube.com/watch?v=q0yzzRPX6nM>
- Peserta didik dibantu guru menyimak gambaran tema dan tujuan pembelajaran dalam Tema 04.
- Guru menginformasikan tujuan pembelajaran pertemuan 5 tentang kehidupan ekonomi pada masa reformasi.
 - Menganalisis kegiatan ekonomi pada masa reformasi.
 - Membuat pengembangan kegiatan ekonomi era digital.

Kegiatan Inti (60 Menit)

Guru menjelaskan tentang petunjuk kerja dan tugas dari Lembar Aktivitas 8 untuk mengidentifikasi kehidupan ekonomi pada masa reformasi. Kegiatan

ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik bahwa kondisi politik, keadaan penduduk dan perkembangan teknologi memengaruhi perekonomian suatu negara. Proses tukar hasil temuan peserta didik dapat dilakukan dalam waktu singkat, kemudian guru melakukan tanya jawab dengan peserta didik terkait hasil identifikasi. Secara interaktif guru mengaitkan hasil identifikasi dengan orientasi pembelajaran usaha meningkatkan perekonomian negara.

Peserta Didik Mengidentifikasi Masalah

Setelah peserta didik mengidentifikasi peristiwa terkait perkembangan perekonomian Indonesia pada awal kemerdekaan, selanjutnya guru mendorong peserta didik mengajukan berbagai pertanyaan yang mengarah pada HOTS. Beberapa pertanyaan yang diajukan misalnya bagaimana kondisi perekonomian Indonesia pada awal reformasi? Bagaimana pemerintah mengupayakan perbaikan kondisi perekonomian Indonesia? Bagaimana kita mampu bersaing pada era ekonomi digital? Guru dapat menggunakan Lembar Aktivitas 9 untuk menemukan jawaban-jawaban tersebut.

Peserta Didik Mengelola Informasi

- Peserta didik mencari informasi terkait pembangunan perekonomian pada masa reformasi internet, narasumber, maupun sumber lain.
- Guru memfasilitasi sumber lain misalnya memberikan tautan internet atau video yang mendukung penjelasan dan pendalaman sumber belajar.
Contoh tautan : <https://kemenperin.go.id/artikel/19287/Implementasi-Industri-4.0-Sebagai-Strategi-Wujudkan-Ekonomi-Pancasila>.
- Untuk memperoleh informasi lebih luas peserta didik juga dapat melakukan *browsing* materi perkembangan ekonomi pada masa reformasi. Guru dapat memberikan beberapa tautan berita, tulisan, dan laporan video.
- Peserta didik mengolah informasi secara berkelompok di bawah bimbingan guru. Kegiatan ini dapat dilakukan secara bervariasi, misalnya dengan diskusi kelompok, *jigsaw learning*, dan pemecahan masalah.
Contoh : **Group Investigation** (Investigasi Kelompok)
- Guru dapat menggunakan metode Group Investigation yang mengembangkan peserta didik untuk berpikir kritis dan mampu bekerja sama dalam tim. Adapun langkah-langkah dalam *Group Investigation* adalah:
 - Guru membagi peserta didik ke dalam 8 kelompok yang terbagi masing-masing 4 peserta didik.
 - Guru memberikan penjelasan terkait dengan tugas dalam Lembar Aktivitas 9
 - Peserta didik memahami tugas yang diberikan oleh untuk melakukan mini penelitian yang sudah terlampir dalam Lembar Aktivitas 9.
 - Peserta didik melakukan penelitian yang dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi terkait dengan objek dan subjek penelitian yaitu pabrik atau usaha kecil menengah yang ada di lingkungan sekitar peserta didik.
 - Guru memantau proses kerja peserta didik dan memberikan bimbingan terkait dengan mini penelitian yang dilakukan oleh peserta didik.

- Setiap kelompok melakukan analisis hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan membuat sebuah laporan mini penelitian.
- Setiap kelompok menyusun presentasi dengan PowerPoint untuk mengomunikasikan di depan kelas secara bergilir.
- Guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi dan evaluasi terhadap hasil mini penelitian.
- Peserta didik memilih dan mengorganisasikan informasi yang diperoleh.
- Guru membimbing dan mengarahkan proses belajar peserta didik (kegiatan belajar).
- Guru memastikan peserta mengerjakan tugas dengan baik.

Peserta Didik Merencanakan dan Mengembangkan Ide

- Hasil pengolahan informasi disajikan dalam bentuk laporan/poster/ esai karya lainnya.
- Peserta didik secara mandiri membuat esai tentang perkembangan ekonomi digital pada masa reformasi. Guru dapat menggunakan Lembar Aktivitas 10 untuk menemukan jawaban-jawaban tersebut.

Peserta Didik Melakukan Refleksi Diri dan Aksi

- Dalam kelas atau melalui media berbasis internet peserta didik mengomunikasikan hasil pengolahan informasi. Keterampilan komunikasi secara verbal maupun non verbal, diharapkan dapat dikembangkan secara optimal.
- Guru memfasilitasi peserta didik menemukan simpulan pembelajaran.
- Guru memberikan kesempatan ke peserta didik untuk mengajukan pendapat atau pertanyaan.
- Penguatan dan pengayaan dilakukan untuk mengembangkan kompetensi peserta didik.

Kegiatan Penutup (10 Menit)

- Penilaian pembelajaran dilakukan secara lisan atau tertulis.
- Peserta didik melakukan refleksi pembelajaran berkaitan dengan sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Sikap

- Apakah aku sudah melakukan pembelajaran secara bertanggung jawab?
- Apakah aku sudah mengumpulkan tugas secara tepat waktu?
- Inspirasi dari pembelajaran tentang perkembangan era ekonomi digital adalah...

Pengetahuan:

- Apakah aku sudah mampu mengidentifikasi kehidupan ekonomi pada masa Reformasi?
- Mengapa kondisi kehidupan sosial dan politik memengaruhi perkembangan perekonomian pada masa reformasi?
- Bagaimana perkembangan ekonomi digital pada masa ke masa?
- Bagaimana kesiapan Indonesia menghadapi era ekonomi digital?

Keterampilan:

- Apakah aku sudah berhasil membuat esai tentang perkembangan ekonomi digital Indonesia? Refleksi juga dapat dilakukan dengan cara lain misalnya kuis, peserta didik menuliskan kompetensi yang diperoleh baik sikap, pengetahuan. Dapat pula dengan menuliskan inspirasi yang diperoleh dan akan dilakukan pada masa yang akan datang.
- Refleksi juga dapat dilakukan dengan cara lain misalnya kuis, peserta didik menuliskan kompetensi yang diperoleh baik sikap, pengetahuan. Dapat pula dengan menuliskan inspirasi yang diperoleh dan akan dilakukan pada masa yang akan datang.
- Tindak lanjut dilakukan dengan mendorong peserta didik mempelajari lebih lanjut dan informasi pembelajaran berikutnya tentang perdagangan Internasional.
- Doa dan penutup.

V. ASESMEN

- Penilaian ditekankan pada pengembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- Penilaian pengetahuan dapat dilakukan dengan tes dan nontes. Dalam penilaian pengetahuan, guru mengembangkan soal tes terstandar. Soal tes dikembangkan secara bertingkat dengan menekankan pada kemampuan berpikir tingkat tinggi/Higher Order Thinking *Skill* (HOTS)
- Penilaian keterampilan dilakukan dengan tes, unjuk kerja dan proyek.
- Penilaian proyek yang dikerjakan peserta didik.
- Penilaian sikap dilakukan melalui observasi dengan jurnal penilaian sikap.

VI. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Guru juga dapat menggunakan buku

- *Perekonomian Indonesia Pasca Reformasi*, pengarang Amir Machmud, Penerbit Erlangga, 2016
- *Journal of Innovation in Business and Economics (JIBE)*, Faculty of Economics and Business, Universitas Muhammadiyah Malang.
<http://202.52.52.22/index.php/jibe/article/view/2238/2479>

VII. REFLEKSI GURU DAN PESERTA DIDIK

Setelah mempelajari materi pada bab ini, pelajaran apa yang dapat kalian ambil? Pengetahuan apa saja yang kalian peroleh? Sikap apa yang dapat kalian kembangkan? Keterampilan apa saja yang kalian kuasai? Kondisi perekonomian negara Indonesia mengalami fase naik turun sejak masa kemerdekaan hingga saat ini. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh stabilitas politik dan pengelolaan ekonomi negara. Sebagai seorang siswa, kalian perlu mengembangkan kemampuan untuk mengelola keuangan. Hal sederhana yang bisa kalian lakukan yaitu dengan menyusun skala prioritas. Hal tersebut

berguna agar pengeluaran tidak lebih besar daripada pendapatan. Hal apa lagi yang seharusnya generasi muda lakukan?

(Dokumentasi Modul Ajar kelas 8)

MODUL AJAR IPS MTS FASE D KELAS IX

Masa demokrasi parlementer dan demokrasi terpimpin di Indonesia (1950-1965)

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Nama Penyusun	: H. Syaifuddin, S.Pd., M.Pd
Satuan Pendidikan	: SMPI Alma'arif 01 Singosari
Kelas / Fase	: IX (Sembilan) - D
Mata Pelajaran	: IPS
Prediksi Alokasi Waktu	: 2 x 30 Menit (2 Kali pertemuan)
Tahun Penyusunan	: 2024 / 2025

B. KOMPETENSI AWAL

Peserta didik telah dapat menunjukkan pemahaman tentang sejarah pemerintahan di Indonesia serta menerapkan di kehidupan sehari-hari.

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Profil Pelajar Pancasila yang dikembangkan pada Fase D adalah Bernalar kritis ,kreatif ,mandiri yang ditunjukkan melalui proses pembelajaran memahami sejarah pemerintahan Indonesia.

D. SARANA DAN PRASARANA

- Ruang kelas/lapangan.
- LCD/Proyektor (jika memungkinkan)
- Laptop/PC/HP.
- Papan tulis, Spidol (jika diperlukan).

E. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

F. MODEL PEMBELAJARAN

- a. Model pembelajaran dengan menggunakan *Differensiasi Based Learning*, dengan pendekatan saintifik dan metode ceramah,tanya jawab,penugasan dan diskusi bersama-sama.

G. MATERI, MEDIA, DAN BAHAN AJAR

1. Materi Pokok Pembelajaran

a. Materi Pembelajaran Reguler

-Definisi Demokrasi

Demokrasi adalah sistem pemerintahan di mana kekuasaan politik dipegang oleh rakyat atau diwakili oleh mereka melalui pemilihan umum. Dalam demokrasi, keputusan politik dibuat melalui proses partisipasi yang melibatkan pemilihan umum, debat publik, dan kebebasan berpendapat. Prinsip-prinsip demokrasi mencakup hak asasi manusia, kebebasan berpendapat, kebebasan pers, dan pemerintahan berdasarkan hukum. Sistem ini bertujuan untuk mewakili kepentingan seluruh masyarakat, memastikan akuntabilitas pemerintah, dan mendorong partisipasi aktif warga dalam proses politik. Demokrasi dapat diimplementasikan dalam berbagai bentuk, termasuk demokrasi langsung di mana warga secara langsung memutuskan kebijakan, serta demokrasi representatif di mana mereka memilih wakil untuk mewakili kepentingan mereka dalam pembuatan keputusan politik.

b Materi Pembelajaran Remedial

Materi pembelajaran untuk remedial sama dengan materi reguler. Akan tetapi penekanan materinya hanya pada materi yang belum dikuasai (berdasarkan identifikasi) yang akan dipelajari peserta didik kembali. Materi dapat dimodifikasi dengan menambah pengulangan, intensitas, dan kesempatan/frekuensi melakukan bagi peserta didik. Setelah dilakukan identifikasi kelemahan peserta didik, guru dapat mengubah strategi dengan memasang peserta didik dan belajar dalam kelompok agar bisa saling membantu, serta berbagai strategi lain sesuai kebutuhan peserta didik.

c. Materi Pembelajaran Pengayaan

Materi pembelajaran untuk pengayaan sama dengan reguler. Materi dapat dikembangkan dengan meningkatkan kompleksitas materi, dan mengubah lingkungan pembelajaran di dalam rangkaian gerakan yang sederhana.

2. Media Pembelajaran

- a. power point serta animas yang mendukung dalamnya
- b. main mapping

3. Bahan Pembelajaran

- a. Buku Ajar.
- b. *Link* video (jika diperlukan)

- c. Lembar Kerja (*student work sheet*) yang berisi perintah dan indikator tugas gerak.

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Demokrasi Parlementer:

Demokrasi parlementer adalah sistem pemerintahan di mana kekuasaan eksekutif (pemerintah) berasal dari dan bertanggung jawab kepada badan legislatif (parlemen). Dalam demokrasi parlementer, rakyat memilih anggota parlemen melalui pemilihan umum, dan anggota parlemen kemudian memilih pemerintah dari kalangan mereka sendiri atau partai mayoritas. Kepala negara biasanya adalah seorang kepala simbolis, seperti seorang presiden, sementara kekuasaan eksekutif sebenarnya dipegang oleh perdana menteri atau kabinetnya. Pemerintahan dalam demokrasi parlementer berjalan berdasarkan kepercayaan mayoritas di parlemen, dan pemerintah dapat dijatuhkan jika kehilangan dukungan mayoritas.

Demokrasi Terpimpin:

Demokrasi terpimpin adalah sistem pemerintahan di mana kekuasaan politik sebagian besar atau sepenuhnya dipegang oleh satu individu atau kelompok kecil. Meskipun demokrasi terpimpin mungkin memiliki unsur pemilihan umum atau lembaga-lembaga demokratis lainnya, kekuasaan utama berada di tangan pemimpin atau kelompok yang mengendalikan proses politik. Seringkali, pemimpin atau kelompok ini memiliki kendali atas media, militer, dan institusi-institusi penting lainnya, yang memungkinkan mereka untuk mempertahankan kekuasaan tanpa adanya perlindungan dan pengawasan yang memadai terhadap kebebasan sipil atau hak politik. Demokrasi terpimpin sering kali dicirikan oleh ketidakadilan, penindasan, dan keterbatasan kebebasan politik.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

- Peserta didik memahami demokrasi parlementer dan terpimpin
- Dengan memahami perbedaan demokrasi parlementer dan terpimpin

C. PERTANYAAN PEMANTIK

- Mengapa peserta didik perlu memahami dan mengerti sejarah demokrasi parlementer dan terpimpin
- Apa perbedaan demokrasi parlementer dan demokrasi terpimpin

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

PERSIAPAN PEMBELAJARAN

- Membaca kembali Modul Ajar yang telah dipersiapkan guru sebelumnya.
- Membaca kembali buku-buku sumber yang berkaitan dengan manfaat aktivitas fisik untuk pola hidup sehat.

- Menyiapkan alat pembelajaran, diantaranya:
 - Ruang kelas/lapangan.
 - LCD/Proyektor (jika memungkinkan)
 - Laptop/PC/HP.
 - Papan tulis, Spidol (jika diperlukan).
 - Lembar Kegiatan Peserta Didik (student work sheet) yang berisi perintah dan indikator tugas gerak.

KEGIATAN PENGAJARAN

A. KEGIATAN PENDAHULUAN (10 MENIT)

- Guru mengucapkan salam atau selamat pagi kepada peserta didik.
- Guru meminta salah seorang peserta didik untuk memimpin doa, dan peserta didik berdoa sesuai dengan agamanya masing-masing.
- Guru memastikan bahwa semua peserta didik dalam keadaan sehat, bila ada peserta didik yang kurang sehat (sakit), maka guru meminta peserta didik tersebut untuk beristirahat.
- Guru memotivasi peserta didik untuk mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan dengan mengajukan pertanyaan tentang manfaat mempelajari hakikat pergaulan yang sehat .
- Guru mengecek penguasaan kompetensi yang sudah dipelajari sebelumnya, dengan cara tanya jawab.
- Guru menjelaskan kompetensi yang harus dikuasai peserta didik setelah proses pembelajaran (seperti yang tercantum dalam indikator ketercapaian kompetensi) disertai dengan penjelasan hakikat pergaulan yang sehat
- Guru menyampaikan cakupan materi yang akan dipelajari yaitu: aktivitas pembelajaran dalam memahami dan mengerti hakikat pergaulan yang sehat
- Guru menjelaskan teknik asesmen untuk kompetensi aktivitas pembelajaran memahami dan mengerti hakikat pergaulan yang sehat bahaya pergaulan yang tidak sehat dan cara bergaul yang sehat sesuai dengan pola perilaku hidup sehat, baik kompetensi sikap (Profil Pelajar Pancasila) dengan observasi dalam bentuk jurnal, yaitu pengembangan nilai-nilai karakter bernalar kritis dan mandiri, kompetensi pengetahuan: menunjukkan hasil memahami dan mangerti hakikat pergaulan yang sehat.
- Dilanjutkan dengan *ice breaking* agar peserta didik terkondisikan dalam materi yang akan diajarkan dengan perasaan yang menyenangkan. *Ice breaking* dalam bentuk *game* antara lain:
 - *Ice breaking* dilakukan dengan berhenti sejenak 5mnt
 - Lalu memberikan pertanyaan pemantik tentang materi yang sudah dibahas
 - Memberi reward/apresiasi untuk siswa yang mampu menjawab

B. KEGIATAN INTI (60 MENIT)

- Peserta didik memerhatikan guru yang memaparkan materi
- Guru memberi pertanyaan ringan kepada siswa tentang materi yang akan dibahas
- Lalu guru menjelaskan kembali
- Memberi pertanyaan kembali pada siswa apakah sudah faham dengan materi hari ini sebagai penguatan dan evaluasi
- Membagi kelompok
- Memberi tugas kelompok pada siswa

C. KEGIATAN PENUTUP (15 MENIT).

- Guru dan peserta didik melakukan refleksi apa yang telah dicapai dan belum dicapai sesuai dengan tujuan yang ditetapkan secara umum dan kesalahan-kesalahan yang masih sering timbul saat melakukan aktivitas pembelajaran.
- Guru menginformasikan kepada peserta didik, kelompok dan peserta didik yang paling baik penampilannya, kemandiriannya dan bernalar kritisnya selama pembelajaran.
- Guru menugaskan peserta didik yang terkait dengan pembelajaran yang telah dilakukan untuk membaca dan membuat kesimpulan hasilnya dijadikan sebagai tugas penilaian penugasan.
- Berdoa dipimpin oleh salah satu peserta didik dan menyampaikan salam.
- Peserta didik yang bertugas, mengembalikan peralatan ke tempat semula.

E. ASESMEN PEMBELAJARAN

1. Asesmen Sikap

Penilaian Pengembangan Karakter (Dimensi Mandiri dan Gotong Royong)

a. Petunjuk Penilaian (Lembar Penilaian Sikap Diri)

- 1) Isikan identitas kalian.
- 2) Berikan tanda cek (√) pada kolom “Ya” jika sikap yang ada dalam pernyataan sesuai dengan sikap Kalian, dan “Tidak” jika belum sesuai.
- 3) Isilah pernyataan tersebut dengan jujur.
- 4) Hitunglah jumlah jawaban “Ya”.
- 5) Lingkari kriteria Sangat Baik, Baik, atau Baik sesuai jumlah “Ya” yang terisi.

b. Rubrik Asesmen Sikap

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya membuat target penilaian yang realistis sesuai kemampuan dan minat belajar yang dilakukan.		
2.	Saya memonitor kemajuan belajar yang dicapai serta memprediksi tantangan yang dihadapi.		
3.	Saya menyusun langkah-langkah dan strategi untuk mengelola emosi dalam pelaksanaan belajar.		
4.	Saya merancang strategi dalam mencapai tujuan belajar.		
5.	Saya mengkritisi efektivitas diri dalam bekerja secara mandiri dalam mencapai tujuan.		
6.	Saya berkomitmen dan menjaga konsistensi dalam mencapai tujuan yang telah direncanakannya.		
7.	Saya membuat tugas baru dan keyakinan baru dalam melaksanakannya.		
8.	Saya menyamakan tindakan sendiri dengan tindakan orang lain untuk melaksanakan tujuan kelompok.		
9.	Saya memahami hal-hal yang diungkapkan oleh orang lain secara efektif.		
10.	Saya melakukan kegiatan kelompok dengan kelebihan dan kekurangannya dapat saling membantu.		
11.	Saya membagi peran dan menyelaraskan tindakan dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama.		
12.	Saya tanggap terhadap lingkungan sosial sesuai dengan tuntutan peran sosialnya di masyarakat.		
13.	Saya menggunakan pengetahuan tentang sebab dan alasan orang lain menampilkan reaksi tertentu.		
14.	Saya mengupayakan memberi hal yang dianggap penting dan berharga kepada masyarakat.		
Sangat Baik		Baik	Perlu Perbaikan
Jika lebih dari 10 pernyataan terisi “Ya”		Jika lebih dari 8 pernyataan terisi “Ya”	Jika lebih dari 6 pernyataan terisi “Ya”

2. Asesmen Pengetahuan

Teknik	Bentuk	Contoh Instrumen	Kriteria Penilaian
Tes Tulis	Pilihan ganda	Ciri pemerintahan demokrasi? a. Otoriter	Jawaban benar mendapatkan

	dengan 4 opsi	b. Tidak ada pemilu c. Dikuasai parpol d. Kedaulatan rakyat Kunci: D	skor 1 dan salah 0.
	Uraian tertutup	■ Ciri pemerintahan yang berdaulat: - Transparansi - Perlindungan HAM - Kebebasan berserikat - Pemilihan umum yang bebas dan adil	Mendapatkan skor; 4, jika seluruh urutan dituliskan dengan benar dan isi benar. 3, jika urutan dituliskan salah tetapi isi benar. 2, jika sebagian urutan dituliskan dengan benar dan sebagian isi benar. 1, jika urutan dituliskan salah dan sebagian besar isi salah.

3. Penilaian Keterampilan

Melakukan presentasi dalam memahami dan mengetahui pergaulan sehat

1) Bentuk Penilaian

Peserta didik melakukan aktivitas presentasi dalam memahami tentang pergaulan bebas sesuai dengan pola perilaku hidup sehat. Unsur-unsur yang dinilai adalah penilaian proses dan penilaian produk.

2) Petunjuk Penilaian

Berikan (angka) pada kolom yang sudah disediakan, setiap peserta didik menunjukkan atau menampilkan hasil presentasi yang diharapkan.

3) Rubrik Penilaian

Contoh lembar penilaian kelompok (setiap kelompok satu lembar penilaian).

Kelompok :

Kelas :

No	Aspek yang dinilai	Kriteria	Skor
1	Sistematika presentasi	Materi presentasi disajikan secara runtut dan sistematis	4
		Materi presentasi disajikan secara runtut tetapi kurang sistematis	3
		Materi presentasi disajikan secara kurang runtut dan tidak sistematis	2
		Materi presentasi disajikan secara tidak runtut dan tidak sistematis	1
2	Penggunaan bahasa	Bahasa yang digunakan sangat mudah dipahami	4
		Bahasa yang digunakan cukup mudah dipahami	3
		Bahasa yang digunakan agak sulit dipahami	2
		Bahasa yang digunakan sangat sulit dipahami	1
3	Ketepatan intonasi dan kejelasan artikulasi	Intonasi yang tepat dan artikulasi/lafal yang jelas dalam penyampaian materi	4
		Intonasi yang agak tepat dan artikulasi/lafal yang agak jelas dalam penyampaian materi	3
		Intonasi yang kurang tepat dan artikulasi/lafal yang kurang jelas dalam penyampaian materi	2
		Intonasi yang tidak tepat dan artikulasi/lafal yang tidak jelas dalam penyampaian materi	1
4	Kemampuan mempertahankan dan menanggapi pertanyaan atau sanggahan	Mampu mempertahankan dan menanggapi pertanyaan / sanggahan dengan arif dan bijaksana	4
		Mampu mempertahankan dan menanggapi pertanyaan/sanggahan dengan cukup baik	3
		Kurang mampu mempertahankan dan menanggapi pertanyaan atau sanggahan dengan baik	2

		Sangat kurang mampu mempertahankan dan menanggapi pertanyaan	1
--	--	--	---

F. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

1. Pengayaan

Pengayaan diberikan oleh guru terhadap proses pembelajaran yang dilakukan pada setiap aktivitas pembelajaran. Pengayaan dilakukan apabila setelah diadakan penilaian pada kompetensi yang telah diajarkan pada peserta didik pada setiap aktivitas pembelajaran, nilai yang dicapai melampaui kompetensi yang telah ditetapkan oleh guru. Pengayaan dilakukan dengan cara menaikkan tingkat kesulitan permainan dengan cara mengubah jumlah pemain, memperketat peraturan, menambah alat yang digunakan, serta menambah tingkat kesulitan tugas keterampilan yang diberikan.

2. Remedial

Remedial dilakukan oleh guru terintegrasi dalam pembelajaran yaitu dengan memberikan intervensi yang sesuai dengan level kompetensi peserta didik dari mana guru mengetahui level kompetensi peserta didik. Level kompetensi diketahui dari refleksi yang dilakukan setiap kali pembelajaran. Remedial dilakukan dengan cara menetapkan atau menurunkan tingkat kesulitan dalam materi pembelajaran.

G. REFLEKSI PESERTA DIDIK DAN GURU

1. Refleksi Peserta Didik

Pada setiap 2 topik dan di akhir aktivitas pembelajaran peserta didik ditanya tentang:

- a. Apa yang sudah dipelajari.
- b. Dari apa yang sudah dipelajari apa yang sudah dikuasai.
- c. Kesulitan-kesulitan apa saja yang peserta didik alami/temukan dalam memahami dan mengerti hakikat, pergaulan sehat sesuai dengan pola perilaku hidup sehat.
- d. Kesalahan-kesalahan apa saja yang peserta didik alami/temukan dalam melakukan aktivitas presentasi hakikat, pergaulan sehat sesuai dengan pola perilaku hidup sehari-hari
- e. Bagaimana cara memperbaiki kesalahan-kesalahan yang peserta didik alami/temukan dalam melakukan aktivitas pembelajaran memahami dan mengerti hakikat, pergaulan sehat sesuai dengan pola perilaku hidup sehat.

(Dokumentasi Modul Ajar kelas 9)

Lampiran 8 : Sertifikat Bebas Plagiasi



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING**

Sertifikat Bebas Plagiasi

Nomor: 1178/Un.03.1/PP.00.9/05/2025

diberikan kepada:

Nama : Ahmad Rizqon Nafis
NIM : 210102110047
Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Karya Tulis : Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMPI Alma'arif 01 Singosari

Naskah Skripsi/Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



Malang, 21 Mei 2025

Kepala,

Benny Afwadzi



BIODATA MAHASISWA



Nama : Ahmad Rizqon Nafis

NIM : 210102110047

Tempat, Tanggal lahir : Malang, 19 Juli 2002

Jurusan / Fakultas : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial / Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan

Alamat Rumah : Perum. Citra Pesona Buring Raya F5/22, Kelurahan
Wonokoyo, Kec. Kedungkandang, Kota Malang

No. Telpon/ HP : 085850201068

Email : 210102110047@student.uin-malang.ac.id
e05.ahmadrizqonnafis@gmail.com

Riwayat Pendidikan : TK AL-HUDA Sawojajar
MI AL-HUDA Sawojajar
SMPI Alma'arif 01 Singosari
MA Alma'arif 01 Singosari
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang